

**PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA JAWA
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 DLINGO
DENGAN MEMBUAT KAMUS PRIBADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Rietmadhan Ayun Prastiwi

NIM. 08205244057

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kosakata Menulis Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Des 2014
Pembimbing I

Yogyakarta, 17 Desember 2014
Pembimbing II

Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
NIP. 19590109 1986011 1 002

Nurhidayati, S.Pd, M.Hum.
NIP. 19780610 200112 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kosakata Bahasa Jawa Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dengan Membuat Kamus Pribadi* ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 2 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suwardi, M.Hum	Ketua Penguji		9 Maret 2015
Nurhidayati, S.Pd., M.Hum	Sekretaris Penguji		5 Maret 2015
Dra. Siti Mulyani, M.Hum	Penguji I		4 Maret 2015
Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd	Penguji II		5/3-2015

Yogyakarta, 9 Maret 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP.19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rietmadhan Ayun Prastiwi

Nim : 08205244057

Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Penulis,



Rietmadhan Ayun Prastiwi

Nim. 08205244057

HALAMAN MOTTO

Besok adalah misteri dan hari ini adalah anugerah.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Anung Indriyatno dan Ibu Eni Widyastuti
terimakasih atas kesabaran dalam membimbing, menyayangi, mencintai dengan
tulus, mendoakan, memberi motivasi dan pengorbanan yang tidak ternilai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha, bimbingan serta bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suwardi, M.Hum. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dan Ibu Nurhidayati, S.Pd., M.Hum selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan perhatian kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra. Siti Mulyani, M.Hum selaku penguji utama yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan dan nasehat dalam menyelesaikan kewajiban perkuliahan.

7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
8. Bapak Maryono, S.E. selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Dlingo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Gunawan selaku guru bahasa Jawa SMP Muhammadiyah 2 Dlingo yang telah memberikan bantuan dan kerjasama kepada penulis.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Anung Indriyatno dan Ibu Eni Widyastuti yang telah mendidik, mendo'akan, dan mencurahkan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Mas Wiga Erri Nugroho yang telah mencurahkan cinta, doa, kasih sayang dan semangat yang selalu mengiringi penyusunan skripsi ini.
12. Adikku Tasryka Angky Rafidawuri yang telah memberi semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Pakde Drs. H. Totok Sudarto, M.Pd yang telah memberikan bantuan, motivasi serta nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa angkatan 2008 terutama kelas H terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan.
15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,

Rietmadhan Ayun Prastiwi

Nim. 08205244057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Pengertian Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pembelajaran Bahasa Jawa.....	8
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	8
b. Pelajaran Bahasa Jawa.....	9
c. Langkah-langkah Pembelajaran	10

2. Pembelajaran Kosakata	13
a. Pengertian kosakata	13
3. Pengertian Kamus.....	15
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir.....	21
D. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan	34
G. Validitas dan Reliabilitas	35
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	40
1. Hasil Pratindakan	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan Pratindakan dan Observasi	40
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa dengan Membuat Kamus Pribadi.....	43
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	44
1) Perencanaan	44
2) Pelaksanaan Tindakan.....	44
3) Observasi.....	47
4) Refleksi	49
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	50
1) Perencanaan	50
2) Pelaksanaan Tindakan.....	51

3) Observasi.....	54
4) Refleksi	56
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	56
1) Perencanaan	56
2) Pelaksanaan Tindakan.....	57
3) Observasi.....	60
4) Refleksi	62
3. Hasil Peningkatan Pembelajaran Kosakata dengan Membuat Kamus Pribadi.....	63
a. Hasil Proses.....	63
b. Hasil Prestasi.....	67
C. Pembahasan.....	72
1. Peningkatan Kualitas Proses dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa dengan Membuat Kamus Pribadi	72
2. Peningkatan Kualitas Hasil dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa dengan Membuat Kamus Pribadi	80
D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa dengan Membuat Kamus Pribadi	103
E. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi	106
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Kualitas Kamus Pribadi	33
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 3 : Tingkat Penguasaan Kosakata <i>Pre-test</i>	41
Tabel 4 : Kriteria Penilaian Non Tes Pratindakan	42
Tabel 5 : Kualitas Kamus Pribadi Siklus I.....	45
Tabel 6 : Tingkat Penguasaan Kosakata <i>Post-test</i> Siklus I.....	46
Tabel 7 : Kriteria Penilaian Non Tes Siklus I.....	48
Tabel 8 : Kualitas Kamus Pribadi Siklus II	52
Tabel 9 : Tingkat Penguasaan Kosakata <i>Post-test</i> Siklus II	53
Tabel 10 : Kriteria Penilaian Non Tes Siklus II	55
Tabel 11 : Kualitas Kamus Pribadi Siklus III.....	58
Tabel 12 : Tingkat Penguasaan Kosakata <i>Post-test</i> Siklus I.....	59
Tabel 13 : Kriteria Penilaian Non Tes Siklus III	61
Tabel 14 : Skor Rata-rata Kualitas Kamus Pribadi (Siklus I, Siklus II dan Siklus III).....	68
Tabel 15 : Nilai Tes (Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)	70
Tabel 16 : Penguasaan Kosakata antar Siklus	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Model Kemmis dan Mc Taggart -----	24
Gambar 2 : Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata <i>Pre-test</i> -----	42
Gambar 3 : Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata <i>Post-test</i> Siklus I-----	47
Gambar 4 : Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata <i>Pos-test</i> Siklus II-----	54
Gambar 5 : Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata <i>Pos-test</i> Siklus III-----	59
Gambar 6 : Grafik Kualitas Kamus Pribadi -----	68
Gambar 7 : Grafik Skor Rata-Rata Kualitas Kamus Pribadi -----	69
Gambar 8 : Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata Test -----	71
Gambar 9 : Grafik Peningkatan Nilai <i>Post-test</i> Tertinggi, Terendah, dan Nilai Rata-Rata Keseluruhan-----	72
Gambar 10 : Kondisi kelas pada tahap pratindakan -----	74
Gambar 11 : Kondisi kelas pada tahap siklus I -----	75
Gambar 12 : Kondisi kelas pada tahap siklus II -----	77
Gambar 13 : Kondisi kelas pada tahap siklus III -----	78
Gambar 14 : Kegiatan awal pembelajaran siswa menyimak penjelasan mengenai kriteria penulisan kamus pribadi -----	183
Gambar 15 : Siswa praktik menyusun kamus pribadi -----	183
Gambar 16 : Siswa praktik menyusun kamus pribadi -----	184
Gambar 17 : Siswa mengerjakan tes penguasaan kosakata -----	184
Gambar 18 : Siswa berdiskusi saat proses pembelajaran -----	185
Gambar 19 : Siswa nampak ramai saat pembelajaran-----	185

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Hasil Wawancara dengan Guru pada Observasi Awal dan Setelah Tindakan.....	109
Lampiran 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	111
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
Lampiran 4 : Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	133
Lampiran 5 : Hasil Angket untuk Mengetahui Minat Siswa dalam Pembelajaran Kosakata (Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III).....	137
Lampiran 6 : Catatan Lapangan	153
Lampiran 7 : Format Penilaian Penggunaan Kosakata	160
Lampiran 8 : Hasil Penilaian Penggunaan Kosakata	161
Lampiran 9 : Hasil Nilai Kamus Pribadi (Siklus I, Siklus II dan Siklus III)	164
Lampiran 10 : Hasil Nilai Penggunaan Kosakata	167
Lampiran 11 : Hasil <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> Siklus I, II, III	170
Lampiran 12. : Hasil Kamus Pribadi Siswa	171
Lampiran 13 : Hasil Tulisan Kalimat Siswa	178
Lampiran 14 : Dokumentasi.....	183
Lampiran 15 : Izin Penelitian.....	185

**PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA JAWA
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 DLINGO
DENGAN MEMBUAT KAMUS PRIBADI**

Oleh :

**Rietmadhan Ayun Prastiwi
NIM. 08205244057**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dengan membuat kamus pribadi. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu rendahnya perbendaharaan kosakata bahasa Jawa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif yang mencakup analisis terhadap proses dan hasil pembelajaran. Validitas yang digunakan adalah validitas demokratis, validitas proses, dan validitas dialogik, sedang reliabilitas yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo setelah membuat kamus pribadi. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan hasil dan peningkatan proses pembelajaran. Skor rata-rata peningkatan pada siklus I sebesar 7,00, siklus II sebesar 7,88 dan siklus III sebesar 8,03. Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan adanya perkembangan proses yang berupa perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan ini ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat dan ketenangan siswa pada saat melakukan praktik. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa juga berkurang selama praktik berlangsung.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Daerah yang diajarkan di wilayah DIY adalah bahasa Jawa. bahasa Jawa diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6 SD, dilanjutkan di SMP, SMA dan SMK. Seharusnya, penguasaan bahasa Jawa siswa-siswa SMP semakin baik dengan bertambahnya kekayaan kosakata dan kemampuan menggunakan tata bahasa dengan baik dan benar. Pada kenyataannya, banyak siswa SMP yang belum terampil menulis bahasa Jawa dengan baik.

Sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di wilayah DIY, bahkan di Jawa Tengah dan Jawa Timur, penguasaan kosakata bahasa Jawa sangat penting bagi siswa. Masalahnya, siswa-siswa kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Jawa, bahkan cenderung menganggap tidak penting pelajaran bahasa Jawa. Beberapa fakta di atas memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di sekolah belum berjalan dengan baik.

Pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain. Orang lain akan dapat memahami apa yang diharapkan jika menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Bahasa sangat berperan di dalam proses berpikir seseorang. Tanpa bahasa pada hakikatnya orang tidak bisa berpikir. Selain sebagai alat bantu berpikir, bahasa juga dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan berkomunikasi erat hubungannya dengan penguasaan kosakata. Sehingga penguasaan kosakata sangat

mempengaruhi pemakaian bahasa. Perkembangan kosakata seseorang berpengaruh pada kemauan dan kemampuan mengungkapkan idenya dengan cara tepat. Penguasaan kosakata dalam suatu bahasa sangat dibutuhkan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa yang sama. Komunikasi dengan orang lain di masyarakat DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur disamping menggunakan bahasa Indonesia, juga masih kental menggunakan bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu jenis bahasa yang tergolong kompleks. Baik dari segi tata bahasanya, penggunaannya yang menggunakan berbagai tataran atau undha-usuk, dari segi penulisannya dan bahkan sampai pada materi pembelajaran bahasa Jawa itu sendiri yang mencakup beberapa bahan ajar yang perlu disampaikan kepada siswa. Perbendaharaan kata bahasa Jawa siswa SMP Muhammadiyah 2 Dlingo masih kurang, karena sedikitnya kosakata yang dimiliki, siswa menjadi kurang lancar dalam berkomunikasi sesuai dengan konteks. Hal ini karena dalam pergaulan sehari-hari mereka tidak lagi menggunakan bahasa Jawa, mereka sudah terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam kesehariannya. Sangat disayangkan para siswa kurang dapat memahami dan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Lemahnya kemampuan berbahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 2 Dlingo disebabkan oleh fakta bahwa siswa-siswa pada umumnya kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Jawa. Di samping mereka merasa sudah bisa berbicara dengan bahasa Jawa, mereka juga melihat penggunaan bahasa Jawa dalam kegiatan

kehidupan sehari-hari mulai berkurang. Kecuali hanya pada acara-acara adat saja.

Salah satu sebab mengapa pembelajaran bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah 2 Dlingo belum berjalan dengan baik adalah kurangnya dukungan motivasi dari siswa dan miskinnya penggunaan media pembelajaran. Komunitas sekolah juga membuat pembelajaran bahasa Jawa kurang menarik hal tersebut dapat dilihat dengan sangat sedikitnya warga sekolah yang menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. Siswa-siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Kalaupun menggunakan bahasa Jawa, bahasa yang digunakan adalah bahasa Ngoko, yaitu tingkatan bahasa paling kasar atau rendah.

Penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan. Metode pembelajaran lebih sering dengan ceramah dan penugasan. Ceramah berarti sumber belajar banyak memberikan penjelasan, sedangkan para siswa lebih banyak merekam dan mencatat. Ketika pembelajaran bahasa Jawa tidak disampaikan secara variatif, maka timbul kesan bahwa pelajaran bahasa Jawa tidak menarik dan membosankan.

Hal ini disebabkan karena jumlah jam mengajar bahasa Jawa yang sedikit, materinya banyak, kurangnya variasi metode dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, dan yang paling berat karena siswa kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Jawa. Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi kurangnya perbendaharaan kosakata bahasa Jawa. Kenyataan yang dijumpai oleh guru pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Dlingo jauh dari harapan dan tuntutan dalam kurikulum. Penulis yakin apabila guru dapat mengaplikasikan metode-metode

yang mengaplikasikan media pembelajaran yang menarik dan cara-cara yang tepat dan tidak membosankan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran bahasa Jawa itu akan tercapai.

Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan adanya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik, aktif dan merasa mudah dalam menguasai kosakata berbahasa Jawa. Terkait dengan penggunaan media pembelajaran, pembelajaran bahasa Jawa memang sangat kurang dalam menggunakan media atau peraga pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kosakata bahasa Jawa adalah dengan menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi secara aktif secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi saat ini masyarakat Jawa sebagai pemilik bahasa Jawa sudah mulai enggan menggunakannya, bahkan sudah ada yang mulai meninggalkannya. Bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahasa Jawa. Permasalahan tersebut dikarenakan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Jawa yang mengakibatkan seseorang kesulitan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa.

Oleh karena penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting, maka perlu metode dan media pembelajaran yang dapat menjadikan siswa tertarik dan aktif belajar sehingga mampu meningkatkan kosakata. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata adalah kamus pribadi. Media pembelajaran yang murah, mudah dan dapat disusun oleh setiap siswa.

Kamus pribadi disusun oleh para siswa. Pada saat siswa mendengarkan atau membaca tulisan berbahasa Jawa, siswa menemukan kata-kata sulit kemudian menuliskan kata-kata yang ditemukan dikamus pribadinya. Lama kelamaan siswa memiliki daftar kata dan arti atau istilah seperti halnya kamus sehingga siswa memiliki perbendaharaan kata yang terus meningkat. Pembuatan kamus pribadi ini belum pernah dijalankan dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Untuk itu akan dilakukan penelitian tentang peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dengan membuat kamus pribadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata bahasa Jawa yang kurang pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo.
2. Pembelajaran bahasa Jawa kurang menggunakan media pembelajaran guna memudahkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran bahasa Jawa.
3. Pembuatan kamus pribadi dalam penguasaan kosakata bahasa Jawa belum pernah dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti sehubungan dengan keterbatasan tenaga, waktu

dan dana. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah dengan membuat kamus pribadi dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa dengan kamus pribadi.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan masukan yang bermakna bagi pengembangan pembelajaran bahasa Jawa pada umumnya dan mengembangkan teori dalam memanfaatkan kamus pribadi dalam penguasaan kosakata bahasa Jawa pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan bagi sekolah.

- a. Bagi peneliti: penelitian ini dapat berfungsi sebagai stimulus untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan media pembelajaran yang berbeda
- b. Bagi guru: penelitian ini dapat berfungsi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa para siswa
- c. Bagi siswa: untuk siswa dapat memanfaatkan kamus pribadi dalam kegiatan sehari-hari guna memperbanyak perbendaharaan kosakata bahasa Jawa.
- d. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pembelajaran bahasa Jawa.

G. Pengertian Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah, dibatasi pengertian istilah judul penelitian sebagai berikut:

- 1. Peningkatan adalah sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- 2. Kosakata adalah perbendaharaan kata.
- 3. Kamus pribadi adalah kamus yang dibuat sendiri dengan cara mencari kata-kata baru dan dicatat dalam catatan pribadi (*notes*).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran bahasa Jawa secara konsep dijelaskan dari pengertian belajar dan pembelajaran serta pelajaran bahasa Jawa.

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Purwanto dan Djeniah (1995: 85) mengemukakan bahwa "pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang buruk atau baik". Belajar juga merupakan proses atau aktivitas mental yang tidak dapat dilihat kecuali gejala-gejalanya saja yang tampak dari luar sebagai akibat interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. "Pembelajaran adalah usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari pelakuan guru (Sanjaya, 2006: 102)." Proses pembelajaran siswa tidak terlepas dari pelakuan guru, yang membedakan hanya terletak pada peranannya saja. Perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Belajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbidin Syah, 2000: 116) antara lain:

1) Perubahan Intensional.

Perubahan dalam proses belajar adalah pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

2) Perubahan Positif dan aktif.

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

b. Pelajaran Bahasa Jawa

Pelajaran bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, pemahaman budaya Jawa dan penyerapan nilai-nilai didalamnya, serta sikap positif terhadap bahasa sastra Jawa (Depdikbud, 1995: 1). Lebih lanjut dikemukakan bahwa bahasa Jawa sebagai bahasa Daerah berfungsi sebagai: (1) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Jawa dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Jawa untuk berkomunikasi di dalam keluarga dan masyarakat Jawa, (3) sarana penyebar luasan pemakaian bahasa Jawa yang baik dan benar dan (4) sebagai sarana pendukung dan memperkaya khasanah bahasa dan budaya Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa meliputi: penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Jawa. Selain itu pembelajaran bahasa Jawa mencakup empat aspek keterampilan yakni: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pada aspek membaca dan menulis di SMP ditekankan pada pembelajaran membaca dengan tulisan Aksara Jawa, sehingga siswa lebih dikenalkan pada kemampuan membaca dan menulis dengan Aksara Jawa. Pembelajaran sastra dan budaya Jawa dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra dan budaya Jawa. Materi ini lebih menekankan pada aspek menyimak yang dilakukan melalui keterampilan mendengarkan. Pada aspek berbicara materi yang disajikan meliputi bahan pelajaran ungguh-ungguh bahasa Jawa yang terdiri dari ragam ngoko dan krama.

c. **Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner dalam C. Sri Budiningsih (2003: 50) antara lain;

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pembelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif dari contoh-contoh ke generalisasi.
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke abstrak.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi siswa menurut Dimiyati (2010: 50-53) adalah:

1) Perhatian dan Motivasi

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan-pesan yang menjadi isi pelajaran seringkali dalam bentuk rangsangan suara, warna, bentuk, gerak dan rangsangan lain yang dapat diindra. Dengan demikian siswa diharapkan selalu melatih indra untuk memperhatikan rangsangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Peningkatan atau pengembangan minat ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi (Gage dan Berliner dalam Dimiyati, 2010: 50-51).

2) Keaktifan

Siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip ini bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat klipring, dan perilaku sejenis lainnya.

3) Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya (Davies dalam Dimiyati, 2010:52). Pernyataan ini, secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran. Implikasi prinsip ini dituntut pada para siswa agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Dengan keterlibatan langsung ini, secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman atau berpengalaman.

4) Pengulangan

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Dari pernyataan Davies ini, pengulangan diperlukan kegiatan pembelajaran. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan (Dimiyati, 2010:52).

5) Tantangan

Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah tuntutan dimilikinya kesadaran pada dirinya akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan. Selain itu, siswa juga harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya. Bentuk-bentuk perilaku siswa yang merupakan implikasi dari prinsip ini diantaranya adalah melakukan eksperimen, melaksanakan tugas terbimbing maupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah.

6) Balikan dan Penguatan

Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (Davies dalam Dimiyati, 2010:53). Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukannya. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan diantaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor atau nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru atau orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7) Perbedaan Individual

Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Implikasi adanya prinsip perbedaan individual bagi siswa adalah menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal belajar, atau memilih bahwa implikasi adanya prinsip perbedaan individual bagi siswa dapat berupa perilaku fisik maupun psikis.

B. Pembelajaran Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Istilah kosakata sering kita dengar, namun masih banyak para ahli yang masih berbeda dalam menafsirkan maknanya. Untuk itu, diperlukan lebih banyak lagi pendapat untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pengertian kosakata. Untuk lebih memahami pengertian kosakata, maka penulis mengutip salah satu tulisan Kridalaksana dalam Tarigan (1994:446) yang menyatakan bahwa kosakata

adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis. Kata dalam suatu bidang ilmu pengetahuan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 327), kosakata merupakan bagian dari suatu bahasa yang mendasari pemahaman dari bahasa tersebut. Kualitas kosakata yang dimiliki siswa mempengaruhi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Secara umum kosakata yang terdiri dari kata dan istilah dapat dibedakan menjadi dua yaitu kosakata khusus dan umum. Kosakata atau istilah khusus adalah kosakata atau istilah yang pemakaian maknanya terbatas pada bidang tertentu, sedangkan kata atau istilah umum adalah kata atau istilah yang telah menjadi bagian bahasa umum sehingga makna dan pemakaiannya tidak terbatas pada bidang tertentu. Seperti diungkapkan oleh Burhan Nurgiantoro (1988: 154) “untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi dengan bahasa diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang cukup atau memadai.” Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Lebih lanjut Burhan Nurgiantoro (1988: 196) mengatakan “kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa, sebab kosakata berfungsi untuk

membentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran serta perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tulisan”.

Menurut Keraf (1981: 54) apabila kata itu merupakan alat penyalur gagasan, berarti semakin banyak kosakata yang dapat dikuasai oleh seseorang semakin banyak pula gagasan yang dikuasai dan yang sanggup diungkapkannya. Namun demikian, setiap bahasa itu memiliki kehalusan, keunikan dan nuansa sendiri-sendiri. Oleh karena itu, kekomunikatifan pemakaian bahasa tidak hanya terletak pada kecermatan dan ketepatan kosakata yang dimiliki tetapi ada faktor lain yang cukup penting yaitu kecermatan pemilihan kata (diksi) dan penggunaannya secara tepat dan serasi.

Dengan paparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki seseorang. Kosakata ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, sebab penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin terampil pula seorang dalam berbahasa. Dengan penguasaan kosakata ini memungkinkan seseorang lebih terampil dalam menulis, seperti menulis narasi. Menulis ini membutuhkan kosakata yang banyak untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pembacanya.

C. Pengertian Kamus

Definisi kamus menurut beberapa ahli yaitu :

1. Kridalaksana (2001:165), kamus merupakan alat penunjang yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai berbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa dan disusun dengan abjad.

2. W.J.S Poerwadarminta (2005 : 10) ”Kamus adalah buku yang berisi keterangan tentang arti kata-kata”.
3. Tarigan (1989: 229) mendefenisikan, kamus adalah tempat penyimpanan pengalaman-pengalaman manusia, tidak hanya memberi informasi mengenai daftar kata, akan tetapi juga makna kata, pengucapan dan ejaannya.

Dari definisi kamus diatas dapat disimpulkan bahwa kamus merupakan sebuah buku yang memuat kata atau istilah yang disusun menurut abjad berikut keterangan dan maknanya, sebagai alat penunjang dalam meningkatkan kosakata.

Kata kamus diserap dari bahasa Arab *qamus* (قاموس), dengan bentuk jamaknya *qawamis*. Kata Arab itu sendiri berasal dari kata Yunani *Ωκεανός* (*okeanos*) yang berarti 'samudra'. Sejarah kata itu jelas memperlihatkan makna dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya. Dewasa ini kamus merupakan khazanah yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kamus/browsing> tanggal 31 Mei 2012).

Kamus bisa ditulis dalam satu atau lebih dari satu bahasa. Dengan itu kamus bisa dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

a. Kamus Ekabahasa

Kamus ini hanya menggunakan satu bahasa. Kata-kata (entri) yang dijelaskan dan penjelasannya adalah terdiri daripada bahasa yang sama. Kamus ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan kamus dwibahasa karena penyusunan dibuat berdasarkan pembuktian data korpus. Definisi makna kata disusun

berdasarkan makna yang diberikan dalam contoh kalimat, mengandung kata-kata berhubungan. Contoh bagi kamus ekabahasa ialah *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (di Indonesia) dan *Kamus Dewan* di (Malaysia).

b. Kamus Dwibahasa

Kamus ini menggunakan dua bahasa, yakni kata masukan dari bahasa yang dikamuskan diberi padanan dengan menggunakan bahasa yang lain. Contohnya: *Kamus Inggris-Indonesia*, *Kamus Dwibahasa Oxford Fajar (Inggris-Melayu;Melayu-Inggris)*.

c. Kamus Aneka Bahasa

Kamus ini sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa atau lebih. Misalnya, kata Bahasa Melayu Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin secara serentak. Contoh bagi kamus aneka bahasa ialah *Kamus Melayu-Cina-Inggris Pelangi* susunan Yuen Boon Chan pada tahun 2004.

Penyusunan kamus merupakan suatu pekerjaan yang berat. Biasanya dilakukan secara bertahap dan disusun oleh secara berkelompok (*team work*).

Secara umum, penyusunan kamus akan melalui prosedur seperti di bawah:

1) Perancangan

Pada peringkat ini, penyusun kamus harus menentukan perkara seperti di bawah:

- a) Tujuan Penyusunan Kamus
- b) Pendekatan Kerja

Penyusun kamus akan mulai mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti pasukan penyusunnya, modal, komputer dan peralatan yang lain.

2) Pembinaan Data Korpus

Hanya kata-kata yang pernah digunakan oleh masyarakat akan dimasukkan ke dalam kamus. Maka penyusun kamus akan membaca sejumlah karya untuk mendapatkan kata-kata kutipan yang akan dimasukkan ke dalam kamus nanti. Kata-kata ini akan dicatat ke dalam kartu, satu kata satu kartu, dan kartu-kartu ini disusun mengikuti urutan abjad. Semua kata-kata yang pernah muncul dalam karya yang terbaca akan dicatat. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang berat, tetapi pada zaman sekarang dipermudah dengan bantuan komputer.

3) Pengisian dan Pengabjadan Data

Prosedur ini merupakan prosedur yang sangat penting. Setiap kata yang telah dicatat akan disusun menurut abjad. Jika tidak, maka kamus tersebut menjadi tidak berguna karena akan sangat sulit untuk mencari arti suatu kata. Secara manual, kerja ini dapat dilakukan dengan mencatat kata-kata kutipan di dalam kartu, satu kata satu kartu, supaya kata-kata ini dapat disusun dengan mudah. Setelah itu kartu-kartu ini akan disimpan dalam katalog.

4) Pengolahan Data

Setelah kata-kata dikumpulkan dan diabjatkan, maka data ini harus dianalisis. Pada peringkat ini penyusun kamus akan mengklasifikasikan kata-kata ini kepada:

- a. Kata-kata yang lewih (tak perlu).
- b. Kata-kata baru.
- c. Kata-kata neologisme (Kata-kata baru yang jarang digunakan).
- d. Kata-kata yang mengalami perubahan makna.

Selepas itu, penyusun kamus akan membuang kata-kata yang lewih, mendokumentasikan kata-kata neologisme, dan mengambil kata-kata baru dan kata-kata yang mengalami perubahan makna ke peringkat "pemberian makna".

5) Pemberian Makna

Pemberian makna bermaksud menjelaskan makna suatu kata. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan ilmu semantik dan pragmatik. Penyusun kamus dapat menggunakan bahan rujukan seperti kamus yang sudah ada, daftar istilah, dan sebagainya untuk mencari maksud sesuatu kata.

Dilihat dari proses, tujuan dan kepentingan pembuatan kamus, muncul istilah kamus pribadi. Secara umum pengertian ini menunjuk pada kamus yang dibuat sendiri untuk kepentingan sendiri. Kamus sangat penting dalam belajar bahasa. Mempunyai kamus yang baik adalah salah satu syarat utama. Seringkali orang yang baru belajar malas menggunakan kamus cetak biasa karena terlalu tebal, sehingga mereka memilih kamus elektronik yang kurang komprehensif. Hal ini membuat pembelajaran kosakata kurang terjadi, dan tidak jarang pilihan kata yang diberikan salah. Kehadiran kamus dari di internet cukup berguna, karena biasanya mereka bisa memunculkan lebih banyak padanan kata yang dibutuhkan.

Salah satu cara memudahkan dalam belajar bahasa adalah dengan membuat kamus pribadi, artinya setiap menemukan kata baru catat dalam catatan pribadi pembuatnya, serupa dengan kamus pribadi. Hal ini akan mempermudah mempelajarinya karena catatan pribadi pasti lebih sesuai dengan karakter pembelajaran diri pembuatnya.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Sri Handayani pada tahun 2007 yang berjudul “Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pleret Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi.

Instrumen yang digunakan adalah metode tes (1) tes objektif untuk mengambil data penguasaan kosakata dan (2) tes membuat karangan narasi untuk mengambil data keterampilan menulis narasi. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi adalah signifikan ditunjukkan koefisien korelasi 0,629 sehingga berada pada interval $0,4 < r \leq 0,7$ menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi siswa masuk pada kategori sedang dari sampel sebanyak 84 siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Vincentia Rosana Sri Susanti pada tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dalam Naskah Pidato Berbahasa Jawa dengan Media Brosur Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 3 Purworejo”. Penelitian Vincentia Rosana Sri Susanti menyimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis persuasi dalam naskah pidato berbahasa Jawa dengan media brosur. Peningkatannya meliputi: (a) siswa lebih cepat dalam menemukan ide/ gagasan menulis persuasi, (b) siswa dapat menyusun tulisan persuasi dalam naskah pidato dengan runtut dan kalimat yang efektif, (c) siswa lebih kreatif menampilkan ciri penanda persuasi dalam naskah

pidato. (d) siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas menulis persuasi dengan bantuan media brosur.

E. Kerangka Pemikiran

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu pertama yang sudah dikenal oleh siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Siswa-siswa sekolah ini semuanya berdomisili dan asli penduduk Dlingo yang merupakan suku Jawa sehingga sejak kecil sudah mengenal bahasa Jawa. Namun demikian, bahasa pengantar selama anak mengikuti pembelajaran di sekolah adalah bahasa Indonesia. Bahkan dalam perkembangannya justru siswa-siswa merasa lebih akrab dengan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa. Penguasaan kosakata siswa-siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo pada umumnya rendah meskipun di sekolah ada pelajaran bahasa Jawa sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Jawa juga rendah. Selain itu, kecakapan siswa-siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Jawa juga sangat kurang. Siswa-siswa kurang menguasai kosakata, terutama kosakata bahasa Jawa Krama.

Berangkat dari fakta tersebut, maka perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jawa guna meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran dengan membuat kamus pribadi. Melalui kamus pribadi berarti setiap siswa diminta untuk membuat kamus pribadi berdasarkan kata-kata sulit yang ditemukan dalam bahasa Jawa. Dengan adanya kamus pribadi tersebut, setiap siswa dapat memiliki kosakata dalam jumlah yang terus bertambah banyak. Upaya ini membutuhkan kesediaan siswa-siswa kelas

VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo untuk membuat kamus pribadi dan terus menambah jumlah kata-kata sulit di dalam kamus pribadinya tersebut. Dengan aktif membuat kamus pribadi, diharapkan terjadi perubahan sikap belajar siswa menjadi lebih aktif. Upaya tersebut perlu dicobakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas sehingga dapat diketahui peningkatan penguasaan kosakata dan bagaimana sikap siswa selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan kamus pribadi.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diajukan hipotesis berikut; Pembuatan kamus pribadi dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

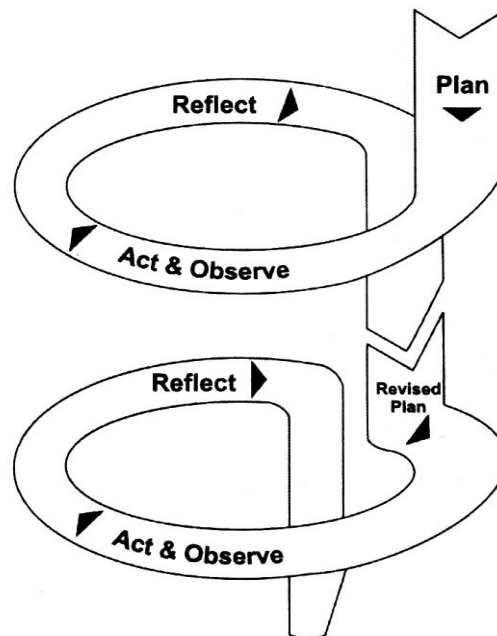
Penelitian tentang peningkatan penguasaan kosakata dalam bahasa Jawa ini membutuhkan data baik kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata berupa nilai angka kuantitatif sehingga jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan dukungan data-data kuantitatif. Dilihat dari tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan setelah menggunakan suatu instrumen atau perlakuan, maka penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas.

Secara metodologis, penelitian tindakan memiliki karakteristik yaitu: bersifat kolaboratif, dilaksanakan pada lokasi terjadinya permasalahan, bersifat partisipatori, tidak ada upaya pengendalian variable pengganggu. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (Pardjono, 2007: 12)

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh kelas sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, antara guru sebagai pelaku tindakan dan penelitian dengan kelas sasaran dalam hal ini siswa. Konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri atas empat komponen pokok, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi dan refleksi (Madya, 2006: 59-63). Hubungan keempat konsep ini dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian

dalam setiap langkahnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Pardjono, 2007: 22).



Gambar 1: **Model Kemmis & McTaggart**

Plan atau perencanaan merupakan skenario pembelajaran berdasarkan pada kondisi awal yang diketahui peneliti melalui tes atau non tes. Skenario pembelajaran mencakup bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaan, instrumen yang digunakan serta penilaian yang akan dilakukan. *Act & Observe* atau tindakan dan observasi merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan tersebut. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Reflect atau refleksi merupakan kegiatan merenungkan apa yang telah dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan dan observasi. Refleksi dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran

maupun pencapaian hasil belajar siswa. Hasil refleksi ini digunakan untuk pertimbangan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo yang mengikuti pelajaran bahasa Jawa pada tahun pelajaran 2012/2013. Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian. Dalam hal ini, objeknya adalah peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart; 1988 (Pardjono, 2007: 22) yang terdiri dari empat komponen tindakan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Setelah pratindakan selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan siklus I, II, dan III. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.

1. Tahap Pratindakan

Dalam kegiatan pratindakan ini meliputi:

a. Observasi Awal

Observasi awal yaitu pengamatan lapangan terhadap siswa yang akan dijadikan subjek penelitian dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi awal yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan tentang

pelaksanaan pengajaran kosakata bahasa Jawa dan mendiskusikan dengan guru tentang rencana tindakan.

b. Kolaborator

Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru bahasa Jawa yaitu bapak Gunawan. Kolaborasi ini untuk menghindari munculnya pandangan individualis yang bertentangan dengan tujuan penelitian tindakan.

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah yang dihadapi. Peneliti dan guru membuat rencana pengajaran yang pada dasarnya mencerminkan upaya perbaikan terhadap keadaan sebelumnya. Oleh karena itu dari segi siswa keberhasilan upaya perbaikan tersebut, adalah penguasaan materi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa.

2. Tahap Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan kegiatan persiapan yang meliputi:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b) Mempersiapkan dan menyusun lembar observasi yang berguna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Jawa.
- c) Mempersiapkan cerkak yang akan dibagikan kepada siswa untuk media membuat kamus pribadi.

- d) Mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan diakhir siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat diantaranya:

- a) Guru membuka pelajaran.
- b) Menyampaikan materi pokok mengenai kosakata bahasa Jawa.
- c) Menjelaskan pengertian, manfaat dan tata cara membuat kamus pribadi.
- d) Membagikan cerkak bahasa Jawa kepada siswa dan meminta untuk membuat kamus pribadi dari kata-kata yang ada dalam cerkak tersebut.
- e) Mengumpulkan dan memberikan penilaian terhadap kamus pribadi yang disusun siswa.
- f) Memberikan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa.
- g) Penutup

3) Observasi

Observasi dalam penelitian ini meliputi pengamatan mengenai proses pembelajaran dan permasalahan yang muncul saat pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi yang dilaksanakan meliputi

implementasi dalam pemantauan yaitu observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langsung dan observasi hasil proses belajar di kelas.

4) Refleksi

- a) Meneliti hasil kerja siswa terhadap soal yang diberikan.
- b) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- c) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan siklus I, maka dilakukan tindakan siklus II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan kegiatan persiapan yang meliputi:

- a) Mengidentifikasi kendala-kendala khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi.
- d) Mengingatkan siswa untuk melanjutkan membuat kamus pribadi.
- e) Mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan diakhir siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar

siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan kamus pribadi yang telah direncanakan diantaranya:

- a) Guru membuka pelajaran.
- b) Mengingatkan siswa untuk melanjutkan membuat kamus pribadi.
- c) Mengumpulkan dan memberikan penilaian terhadap kamus pribadi yang disusun siswa.
- d) Memberikan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata.
- e) Penutup

3) Observasi

Peneliti mencatat semua proses pembelajaran dan permasalahan yang muncul saat pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan kamus pribadi. Mendiskusikan tentang tindakan siklus II yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4) Refleksi

- a) Meneliti hasil kerja siswa terhadap soal tes yang diberikan.
- b) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- d) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

c. Siklus III

Setelah melakukan evaluasi tindakan siklus II, maka dilakukan tindakan siklus III. Langkah-langkah siklus III adalah sebagai berikut:

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan kegiatan persiapan yang meliputi:

- a) Mengidentifikasi kendala-kendala khusus yang dialami pada siklus II.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi.
- d) Mengingatkan siswa untuk melanjutkan membuat kamus pribadi.
- e) Mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan diakhir siklus III.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan III dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan kamus pribadi yang telah direncanakan.

- a) Guru membuka pelajaran.
- b) Mengingatkan siswa untuk melanjutkan membuat kamus pribadi.
- c) Mengumpulkan dan memberikan penilaian terhadap kamus pribadi yang disusun siswa.
- d) Memberikan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata.
- e) Penutup

3) Observasi

Peneliti mencatat semua proses pembelajaran dan permasalahan yang muncul saat pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan kamus pribadi. Mendiskusikan tentang tindakan siklus III yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4) Refleksi

- a) Meneliti hasil kerja siswa terhadap soal tes yang diberikan.
- b) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus III.
- c) Mendiskusikan hasil analisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara:

1. Wawancara.

Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui cara dan pengalaman para peserta didik dalam membuat kamus pribadi.

2. Penugasan.

Penugasan dalam penelitian ini yaitu siswa membuat kamus pribadi. Pada akhir siklus III siswa diminta membuat tulisan dalam bahasa Jawa berupa tulisan cerkak yang diambil dari kata (*tembung*) pada kamus pribadi.

3. Pengamatan atau observasi disertai dengan membuat catatan lapangan. Objek yang diamati adalah kamus pribadi yang dihasilkan para siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan sistematis (Arikunto, 2010: 175). Instrumen sebagai alat pengambil data harus dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Instrumen penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Dalam model pembelajaran penguasaan kosakata digunakan *pre-test*, *post-test*. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa mengenai materi penguasaan kosakata bahasa Jawa.

2. Lembar Penilaian

Dalam penelitian ini lembar penilaian digunakan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jawa. Lembar penilaian dengan *performance* yang dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* yaitu alat pengumpulan data yang akan menjabarkan kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* merupakan alat pemeroleh data berupa kemampuan siswa setelah diberi tindakan pada akhir siklus.

Selanjutnya untuk memudahkan penilaian, maka perlu dibuat kisi-kisi penilaian kamus pribadi bahasa Jawa.

a. Kisi-kisi penilaian kamus pribadi

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas kamus pribadi merujuk pada kamus pada umumnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1: Penilaian Kualitas Kamus Pribadi

No	Indikator	Deskriptor	Kategori	Skor
1	Urutan kata sesuai abjad	- Urutan kata tidak sesuai abjad.	Sangat Kurang	1
		- Masih banyak kesalahan urutan kata yang tidak sesuai abjad.	Kurang	2
		- Terdapat sebagian urutan kata yang tidak sesuai abjad.	Cukup	3
		- Masih terdapat sedikit kesalahan dalam urutan kata sesuai abjad.	Baik	4
		- Seluruh urutan kata sesuai abjad.	Sangat Baik	5
2	Jumlah kata	- Jumlah kata < 25 kosakata	Sangat Kurang	1
		- Jumlah kata 25- 50 kosakata	Kurang	2
		- Jumlah kata 50- 75 kosakata	Cukup	3
		- Jumlah kata 75- 100 kosakata	Baik	4
		- Jumlah kata > 100 kosakata	Sangat Baik	5
3	Kelengkapan keterangan istilah	- Tidak ada keterangan istilah.	Sangat Kurang	1
		- Terdapat sedikit keterangan istilah.	Kurang	2
		- Terdapat sebagian keterangan istilah.	Cukup	3
		- Masih terdapat sedikit kesalahan keterangan istilah.	Baik	4
		- Keterangan istilah lengkap.	Sangat Baik	5
4	Kerapian tulisan	- Tulisan tidak rapi	Sangat Kurang	1
		- Tulisan kurang rapi.	Kurang	2
		- Tulisan cukup rapi.	Cukup	3
		- Tulisan rapi.	Baik	4
		- Tulisan sangat rapi	Sangat Baik	5
		Jumlah		20

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi.

4. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengungkapkan aktifitas siswa ketika proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa di kelas, ketika tindakan dilaksanakan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat dilembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat persoalan-persoalan menarik. Catatan ini mencakup kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di kelas ketika tindakan dilaksanakan.

6. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek yang melekat pada responden.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator proses dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

1. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
2. Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Siswa paham tentang kosakata bahasa Jawa dan aspek-aspek yang ada di dalamnya.

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keseluruhan jumlah siswa dikelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo mendapatkan nilai minimal 75. Hal ini sesuai dengan standar sekolah SMP Muhammadiyah 2 Dlingo.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, proses, dan dialogik.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Semua subjek terkait meliputi guru, kolaborator, dan siswa.

b. Validitas Proses

Validitas proses pada peneliti ini dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh guru sebagai

praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai *participant observer* yang selalu berada dikelas dan mengikuti proses pembelajaran.

c. Validitas Dialogik

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasi, mendiskusikan, dan menganalisis data tersebut dengan guru bahasa Jawa untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan pada penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru bahasa Jawa SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan ini adalah deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan peningkatan aktifitas pembelajaran, perilaku, motivasi dan peningkatan keterampilan penguasaan kosakata bahasa Jawa dari hasil pengamatan dan observasi, catatan lapangan, deskripsi data mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III pada proses tindakan berlangsung, serta tes. Hasil pengamatan dan catatan lapangan menggambarkan perubahan proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan, baik berupa penurunan atau peningkatan aktifitas pembelajaran, perilaku, motivasi, maupun sikap siswa. Tes untuk memperoleh data berwujud angka atau skor penguasaan kosakata.

Analisis penilaian hasil tes penguasaan kosakata secara formatif yang dilakukan dengan *percentage correction* menurut Ngalim Purwanto (1994: 112) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimum dari tes

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Dlingo yang beralamatkan di Seropan Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Letak sekolah bersebelahan dengan SD Seropan yang cukup jauh dari jalan raya dan berada dipegunungan membuat suasana nyaman dan tenang untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Bangunan fisik SMP Muhammadiyah 2 Dlingo pada umumnya cukup baik dan memenuhi syarat penunjang proses pembelajaran. SMP Muhammadiyah 2 Dlingo memiliki 25 tenaga pengajar yang terdiri dari guru dan karyawan. Sekolah yang mulai bangkit ini memiliki beberapa tenaga pengajar *fresh graduate* yang masih berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT). Meskipun berstatus GTT, tetapi diutamakan mereka memiliki kualifikasi sesuai mata pelajaran yang diampu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena dilakukan oleh guru-guru yang sudah menguasai bidang yang diajarkan.

Penelitian dilaksanakan pada siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo yang berjumlah 26 siswa. Sebagian besar siswa di kelas tersebut merupakan warga suku Jawa walaupun ada beberapa siswa dari Sumatera dan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di samping bahasa Indonesia. Hal ini tampak dari percakapan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Meskipun setiap hari menggunakan bahasa Jawa, tetapi penguasaan kosakata siswa masih kurang, ketika siswa diminta membaca teks berbahasa Jawa baik dari koran, majalah atau buku pelajaran bahasa Jawa.

Peneliti telah membicarakan pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dengan Bapak Gunawan selaku guru bahasa Jawa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada rendahnya penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo tersebut. Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo terlihat dari hasil tes pratindakan bahwa nilai yang diperoleh belum optimal dan masih jauh dari harapan. Jadwal rencana tindakan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian, yaitu satu minggu satu kali.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam kurun waktu empat bulan diadakan tindakan sebanyak tiga siklus. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Jawa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu satu minggu dua jam pelajaran yang masing-masing beralokasi selama 2x45 menit setiap hari selasa pukul 07.15-08.45 WIB. Jadwal kegiatan penelitian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 17 Juli 2012	Observasi
2	Selasa, 31 Juli 2012	Pratindakan
4	Selasa, 7 Agustus 2012	Pertemuan 1 (Siklus I)
5	Selasa, 14 Agustus 2012	Pertemuan 2 (Siklus I)
6	Selasa, 28 Agustus 2012	Pertemuan 1 (Siklus II)
7	Selasa, 11 September 2012	Pertemuan 2 (Siklus II)
8	Selasa, 25 September 2012	Pertemuan 1 (Siklus III)
9	Selasa, 2 Oktober 2012	Pertemuan 2 (Siklus III)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pratindakan

Guna mengetahui sejauhmana siswa menguasai kosakata bahasa Jawa, maka dilakukan pratindakan penelitian sebelum diadakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sebagai titik awal pengukuran sejauhmana pembelajaran yang telah terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Adapun proses pelaksanaan pratindakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pratindakan

Beberapa hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan guru bahasa Jawa.
- 2) Mempersiapkan alat pengumpul data penelitian, seperti lembar observasi dan pedoman penilaian.

b. Pelaksanaan Pratindakan dan Observasi

Pelaksanaan pratindakan dalam penelitian ini dilakukan pada hari selasa, 31 Juli 2012. Pada pratindakan siswa belum membuat kamus pribadi, siswa diberikan soal *pre-test* pilihan ganda sebanyak 10 kata bahasa Jawa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan kosakata siswa.

Kondisi pembelajaran selama pratindakan masih banyak siswa yang ramai dan kurang memperhatikan karena asik berbicara dengan teman sebangkunya. Kondisi seperti itu mengakibatkan sebagian besar siswa kurang konsentrasi dalam memahami pembelajaran kosakata yang diajarkan.

Observasi yang dilakukan pada pratindakan penelitian ini berupa kegiatan monitoring selama proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa. Selama pratindakan tersebut, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jawa.

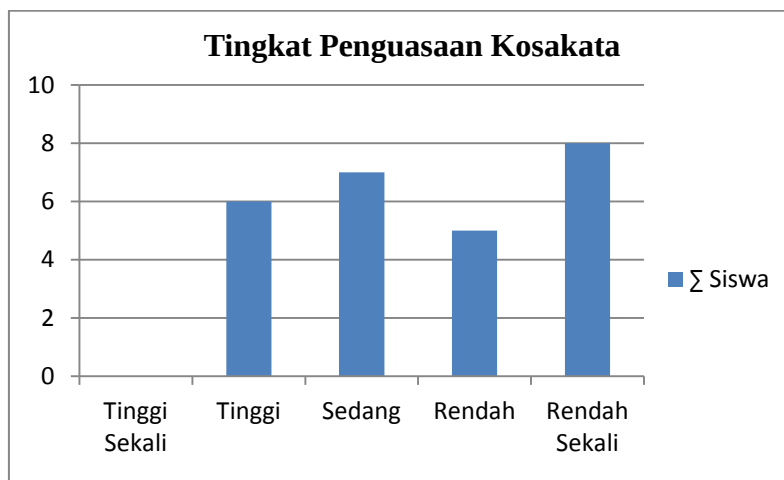
Guna mengetahui penguasaan kosakata siswa diberikan soal *pre-test* ketika pratindakan dengan cara setiap siswa diberikan 10 kata atau istilah bahasa Jawa. Setiap siswa diminta mencari arti dari kata atau istilah tersebut. Pada *pre-test* tersebut siswa diharapkan mampu mengartikan kata-kata bahasa Jawa yang telah diberikan guru. Dapat dilihat tabel peningkatan penguasaan kosakata sebagai berikut:

Tabel 3: Tingkat Penguasaan Kosakata

No	Tingkat Penguasaan	Rentang Penguasaan	Σ Siswa
1.	Tinggi Sekali	≥ 9	0
2.	Tinggi	8	6
3.	Sedang	7	7
4.	Rendah	6	5
5.	Rendah Sekali	≤ 6	8
	Σn		26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo belum menguasai kosakata bahasa Jawa. Ada 6 siswa memperoleh nilai 8 dengan tingkat penguasaan kosakata tinggi, yang artinya siswa mampu menjawab soal pilihan ganda sebanyak 8 soal kosakata bahasa Jawa. Sedangkan 8 siswa memperoleh nilai kurang dari 6 dengan tingkat penguasaan kosakata rendah sekali, yang artinya 8 siswa hanya mampu menjawab soal pilihan ganda kurang dari 6 soal kosakata bahasa Jawa.

Untuk memperjelas tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa pada pratindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2: Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata pada saat *Pre-test*

Berdasarkan hasil pratindakan tersebut, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo masih berkategori rendah sekali. Skor rata-rata keseluruhan yang diamati pada lembar jawaban siswa masih berkategori kurang dengan rata-rata 6,42 .

Pengamatan hasil proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa akan dideskripsikan proses pembelajaran bahasa Jawa pada kegiatan pratindakan. Berikut tabel data observasi siswa.

Tabel 4: Kriteria Penilaian Non Tes Pratindakan

No	Perilaku Siswa	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik	10	38,4%
	a. Berani bertanya	3	11,5%
	b. Percaya diri dalam berpendapat	3	11,5%
	c. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru	4	15,4%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:	16	61,6%
	a. Malas-malasan di meja	4	15,4%
	b. Berbicara sendiri	8	30,8%
	c. Mengganggu teman	3	11,5%
	d. Mengantuk	1	3,9%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat 26 siswa yang hadir. Untuk tanggapan awal siswa ketika guru hadir dan memperkenalkan materi pembelajaran kosakata bahasa Jawa, respon yang diberikan siswa yaitu belum tertarik mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jawa.

Keadaan siswa saat menerima materi pembelajaran, yaitu tercatat 10 siswa atau sebesar 38,4% sudah menerima pembelajaran dengan sikap yang baik. Dengan rincian sebagai berikut: berani bertanya dan tidak malu lagi sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,5%, percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,5% dan aktif dalam merespon pertanyaan guru sebanyak 4 siswa atau sebesar 15,4%.

Sebanyak 16 siswa atau sebesar 61,6% terlihat masih banyak yang melakukan kegiatan lain. Dengan rincian, siswa yang malas-malasan di meja sebanyak 4 siswa atau sebesar 15,4%, siswa yang berbicara sendiri sebanyak 8 siswa atau sebesar 30,8%, siswa yang mengganggu teman sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,5%, siswa yang mengantuk sebanyak 1 siswa atau 3,9%.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa dengan Kamus Pribadi

Pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dengan membuat kamus pribadi dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Jawa SMP Muhammadiyah 2 Dlingo, yaitu Bapak Gunawan. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan pratindakan, peneliti juga berdialog dengan guru. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari 4 kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan dalam siklus I diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Peneliti akan melakukan pembelajaran kosakata dengan kamus pribadi. Pembelajaran dilakukan dalam 1 kali pertemuan, yaitu 2 x 40 menit. Rencana tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b) Mempersiapkan dan menyusun lembar observasi yang berguna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Jawa.
- c) Mempersiapkan cerkak bahasa Jawa yang akan dibagikan kepada siswa untuk media membuat kamus pribadi.
- d) Mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan diakhir siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan tindakan. Pada siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Di bawah ini akan dijelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus I yang terbagi dalam 2 kali pertemuan yang setiap pertemuan dilakukan observasi untuk mengetahui peningkatan yang telah dicapai.

a) Pertemuan Pertama (7 Agustus 2012)

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di kelas VIII. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dibantu peneliti mengenalkan pengertian, manfaat dan tata cara membuat kamus pribadi.
- (2) Guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran kosakata dengan kamus pribadi.
- (3) Siswa diminta untuk membuat kamus pribadi.

b) Pertemuan kedua (14 Agustus 2012)

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di kelas VIII. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Guru bertanya jawab kepada siswa mengenai penyusunan kamus pribadi
- (2) Siswa diminta untuk melanjutkan pekerjaan membuat kamus pribadi sesuai kriteria yang telah diberikan.
- (3) Guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana penguasaan kosakata bahasa Jawa.

Hasil koreksi terhadap kamus pribadi tersebut tampak pada tabel berikut:

Tabel 5: **Kualitas Kamus Pribadi Siklus I**

Kriteria	Nilai Rata-rata	Bobot	Jumlah
Urutan kata sesuai abjad	2	3	6
Jumlah kata	2	2	4
Kelengkapan keterangan istilah	2	3	6
Kerapian tulisan	2	2	4
Jumlah		10	20

Nilai maksimal setiap kriteria adalah nilai tertinggi 4 dikali dengan bobot 10, jadi nilai maksimal adalah 40. Nilai kamus pribadi yang dicapai adalah sebesar:

$$\frac{20}{40} \times 100 = 50\%$$

Angka dengan persentase sebesar 50% berarti kamus pribadi yang disusun para siswa dalam keadaan cukup karena belum mencapai 100%. Secara fisik, urutan kata dan kerapian tulisan kamus pribadi sudah baik, tetapi jumlah kata dan kelengkapan keterangan istilah masuk dalam kategori sedang atau cukup.

Guna mengetahui penguasaan kosakata siswa diberikan soal *pos-test* ketika siklus I dengan cara setiap siswa diberikan 10 kata atau istilah bahasa Jawa. Setiap siswa diminta mencari arti dari kata atau istilah tersebut. Pada *pre-test* tersebut siswa diharapkan mampu mengartikan kata-kata bahasa Jawa yang telah diberikan guru. Dapat dilihat tabel peningkatan penguasaan kosakata sebagai berikut:

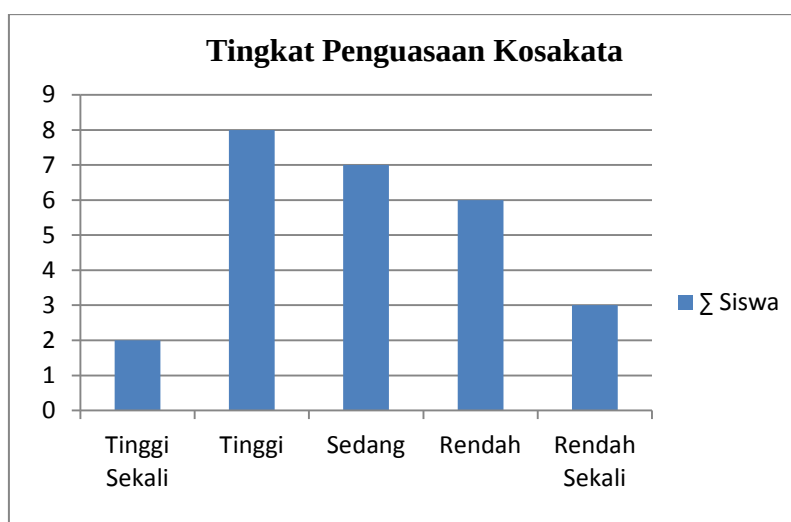
Tabel 6: **Tingkat Penguasaan Kosakata**

No	Tingkat Penguasaan	Rentang Penguasaan	Σ Siswa
1.	Tinggi Sekali	≥ 9	2
2.	Tinggi	8	8
3.	Sedang	7	7
4.	Rendah	6	6
5.	Rendah Sekali	≤ 6	3
	Σ n		26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo belum menguasai kosakata bahasa Jawa. Ada 2 siswa memperoleh nilai 9 dengan tingkat penguasaan kosakata tinggi sekali, yang

artinya siswa mampu menjawab soal pilihan ganda sebanyak 9 soal kosakata bahasa Jawa. Sedangkan 3 siswa memperoleh nilai kurang dari 6 dengan tingkat penguasaan kosakata rendah sekali, yang artinya 3 siswa hanya mampu menjawab soal pilihan ganda kurang dari 6 soal kosakata bahasa Jawa.

Untuk memperjelas tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa pada pratindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata pada saat *Pos-test* siklus I

Berdasarkan hasil *post-test* siklus I, dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo masih berkategori rendah. Skor rata-rata keseluruhan yang diamati pada lembar jawaban siswa masih berkategori kurang dengan rata-rata 7,00.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, yaitu pada saat siswa membuat kamus pribadi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Berdasarkan observasi, kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Jawa berjalan lancar dan

tenang. Setiap kali siswa menemukan kata atau istilah yang tidak dimengerti, siswa segera menuliskan di dalam daftar kata sulit. Waktu pelajaran yang terbatas mengharuskan kegiatan membuat kamus pribadi tidak dapat diselesaikan di kelas.

Peran guru pada saat kegiatan observasi selama pembelajaran yaitu mengawasi para siswa guna memastikan kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata dengan membuat kamus pribadi berjalan lancar dan tertib sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Kehadiran guru yang aktif di dalam kelas dengan mengelilingi kelas dan berjalan dari satu meja ke meja lain mengesankan para siswa tampak diperhatikan. Siswa-siswa tampak memanfaatkan kesempatan keberadaan guru dengan menanyakan beberapa hal yang belum jelas dalam membuat kamus pribadi.

Berdasarkan pengamatan hasil proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa akan dideskripsikan proses pembelajaran bahasa Jawa pada kegiatan siklus I. Berikut tabel data observasi siswa.

Tabel 7: Kriteria Penilaian Non Tes Siklus I

No	Perilaku Siswa	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik	15	57,7%
	a. Berani bertanya	6	23,1%
	b. Percaya diri dalam berpendapat	4	15,4%
	c. Aktif menjawab pertanyaan guru	5	19,2%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:	11	42,3%
	a. Malas-malasan di meja	3	11,5%
	b. Berbicara sendiri	5	19,3%
	c. Mengganggu teman	2	7,7%
	d. Mengantuk	1	3,8%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat 26 siswa yang hadir. Untuk tanggapan awal siswa ketika guru hadir dan memperkenalkan materi

pembelajaran kosakata bahasa Jawa, respon siswa sudah mulai tertarik mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jawa.

Keadaan siswa saat menerima materi pembelajaran, yaitu tercatat 15 siswa atau sebesar 57,7% sudah menerima pembelajaran dengan sikap yang baik. Dengan rincian sebagai berikut: berani bertanya dan tidak malu lagi sebanyak 6 siswa atau sebesar 23,1%, percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebanyak 4 siswa atau sebesar 15,4% dan aktif dalam merespon pertanyaan guru sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,2%.

Sebanyak 11 siswa atau sebanyak 42,3% terlihat masih banyak yang melakukan kegiatan lain. Dengan rincian sebagai berikut: siswa yang malas-malasan di meja sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,5%, siswa yang berbicara sendiri sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,3%, siswa yang mengganggu teman sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,7%, siswa yang mengantuk sebanyak 1 siswa atau sebanyak 3,8%.

Maka dapat diketahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siklus I lebih optimal dari pada saat pratindakan. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang memperhatikan dengan seksama mengalami peningkatan yaitu 57,7%. Hal ini juga dikarenakan siswa senang membuat kamus pribadi.

4) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk merenungkan proses tindakan kelas dan hasil yang telah dicapai pada siklus I yang dilakukan oleh guru dan peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran. Proses tindakan kelas yaitu

pembuatan kamus pribadi dengan cara mencari kata-kata dalam cerkak guna mencatat kosakata yang sulit atau belum dimengerti telah menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.. Berikut ini adalah hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I:

- a) Kemampuan prestasi penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa masih rendah.
- b) Secara proses, siswa menunjukkan peningkatan dalam merespon pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa pada saat siklus I berlangsung.
- c) Secara keseluruhan siswa telah mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik, namun masih ada beberapa kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan soal tes dikarenakan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil diskusi, maka guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan penelitian selanjutnya dan memperoleh solusi dari kendala-kendala yang ada yaitu diantaranya lebih menekankan keaktifan dan keikutsertaan siswa pada saat pembelajaran dan pada saat tanya jawab sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan pada tes yang dilakukan disiklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Siklus II terdiri dari 4 kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Masing-masing kegiatan dalam siklus II diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh perencanaan tindakan.

Perencanaan pada siklus II meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kendala-kendala khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi.
- d) Mengingatkan siswa untuk melanjutkan membuat kamus pribadi.
- e) Mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan diakhir siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi yang telah direncanakan.

a) Pertemuan Pertama (28 Agustus 2012)

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di kelas VIII. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Guru mengingatkan kembali tata cara membuat kamus pribadi. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran kosakata dengan kamus pribadi.
- (2) Siswa diminta untuk melanjutkan membuat kamus pribadi dari kata-kata dalam cerkak majalah Djaka Lodhang.

b) Pertemuan kedua (11 September 2012)

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di kelas VIII. Tindakan yang akan

dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Guru bertanya jawab kepada siswa mengenai penyusunan kamus pribadi
- (2) Siswa diminta untuk melanjutkan kembali pekerjaan membuat kamus pribadi sesuai kriteria yang telah diberikan.
- (3) Guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana penguasaan kosakata bahasa Jawa.

Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengajak para siswa untuk menyimpulkan tentang manfaat membaca majalah berbahasa Jawa guna memperkaya kosakata. Guru juga menjelaskan pentingnya kamus pribadi agar kosakata baru yang didapatkan dari majalah dapat selalu diingat. Hasil koreksi terhadap kamus pribadi tersebut seperti tampak pada tabel berikut;

Tabel 8: Kualitas Kamus Pribadi Siklus II

Kriteria	Nilai Rata-rata	Bobot	Jumlah
Urutan kata	3	3	9
Jumlah kata	3	2	6
Kelengkapan keterangan istilah	3	3	9
Kerapian tulisan	3	2	6
		10	30

Nilai maksimal setiap kriteria adalah nilai tertinggi 4 dikali dengan bobot 10, jadi nilai maksimal adalah 40. Nilai kamus pribadi yang dicapai adalah sebesar:

$$\frac{30}{40} \times 100 = 75\%$$

Angka dengan persentase sebesar 75% berarti kamus pribadi yang disusun para siswa sudah dalam keadaan baik yaitu mendekati 100%. Secara fisik, urutan

kata dan kerapian tulisan kamus pribadi sudah baik. Jumlah kata dan kelengkapan keterangan istilah masuk dalam kategori cukup baik.

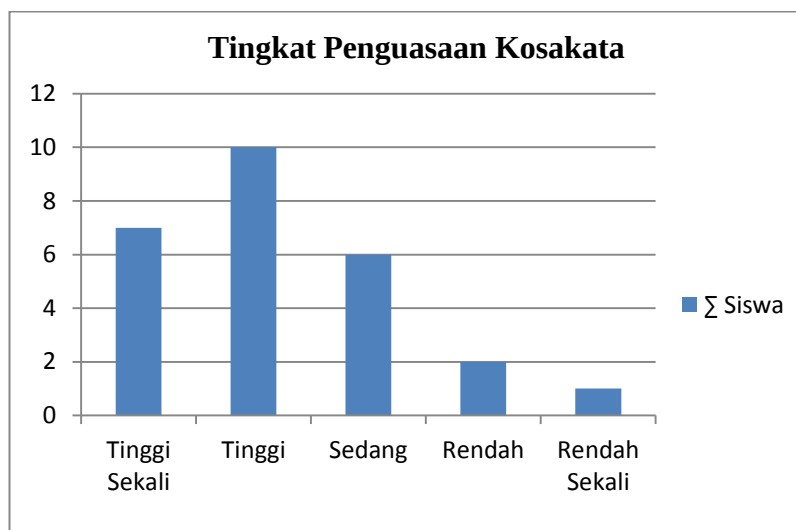
Pembuatan kamus pribadi telah memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk mengenal lebih banyak kosakata baru sehingga penguasaan kosakata mengalami peningkatan. Guna mengetahui sejauhmana peningkatan yang terjadi pada siklus II, dilakukan *post-test* pada akhir siklus II. *Post-test* dilakukan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda pertanyaan tentang arti kata atau sinonimnya. Dapat dilihat tabel peningkatan penguasaan kosakata sebagai berikut:

Tabel 9: Tingkat Penguasaan Kosakata

No	Tingkat Penguasaan	Rentang Penguasaan	Σ Siswa
1.	Tinggi Sekali	≥ 9	7
2.	Tinggi	8	10
3.	Sedang	7	6
4.	Rendah	6	2
5.	Rendah Sekali	≤ 6	1
	Σ n		26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo belum menguasai kosakata bahasa Jawa. Ada 7 siswa memperoleh nilai lebih dari 9 dengan tingkat penguasaan kosakata tinggi sekali, yang artinya siswa mampu menjawab soal pilihan ganda sebanyak 9-10 soal kosakata bahasa Jawa. Sedangkan hanya 1 siswa memperoleh nilai kurang dari 6 dengan tingkat penguasaan kosakata rendah sekali.

Untuk memperjelas tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa pada pratindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata pada saat *Pos-test* siklus II

Berdasarkan hasil *post-test* siklus II, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo meningkat. Skor rata-rata keseluruhan yang diamati pada lembar jawaban siswa masih berkategori kurang dengan rata-rata 7,88.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu pada saat siswa membuat kamus pribadi. Berdasarkan observasi, kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tenang. Setiap kali siswa menemukan kata atau istilah yang tidak dimengerti, siswa segera menuliskan di dalam daftar kata sulit. Selama pembelajaran, guru mengawasi para siswa guna memastikan kegiatan membuat kamus pribadi berjalan lancar dan tertib sehingga pembelajaran berlangsung efektif.

Pada siklus ini siswa masih memiliki kekurangan, baik dari segi proses dan prestasi. Kekurangan pelaksanaan siklus II dari segi proses dapat diamati dari hasil observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran kosakata dengan

membuat kamus pribadi tahap siklus II. Berikut tabel data observasi siswa.

Tabel 10: **Kriteria Penilaian Non Tes Siklus II**

No	Perilaku Siswa	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik	20	76,9%
	a. Berani bertanya	8	30,8%
	b. Percaya diri dalam berpendapat	5	19,2%
	c. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru	7	26,9%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:	6	23,1%
	a. Malas-malasan di meja	2	7,8%
	b. Berbicara sendiri	3	11,5%
	c. Mengganggu teman	1	3,8%
	d. Mengantuk	-	-
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat 26 siswa yang hadir. Untuk tanggapan awal siswa ketika guru hadir dan memperkenalkan materi pembelajaran kosakata bahasa Jawa, respon siswa sudah mulai tertarik mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jawa.

Keadaan siswa saat menerima materi pembelajaran, yaitu tercatat 20 siswa atau sebesar 76,9% sudah menerima pembelajaran dengan sikap yang baik. Dengan rincian sebagai berikut: berani bertanya dan tidak malu lagi sebanyak 8 siswa atau sebesar 30,8%, percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,2% dan aktif dalam merespon pertanyaan guru sebanyak 7 siswa atau sebesar 26,9%.

Sebanyak 6 siswa atau sebanyak 23,1% terlihat masih banyak yang melakukan kegiatan lain. Dengan rincian sebagai berikut: siswa yang malas-malasan di meja sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,8%, siswa yang berbicara sendiri sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,5%, siswa yang mengganggu teman sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,8%, tidak ada siswa yang mengantuk.

Maka dapat diketahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jawa pada siklus II cukup optimal. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang memperhatikan dengan seksama mengalami peningkatan yaitu 76,9%. Hal ini juga dikarenakan siswa senang dengan membuat kamus pribadi yang dibuat sendiri-sendiri.

4) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk merenungkan proses tindakan kelas dan hasil yang telah dicapai pada siklus II. Pembuatan kamus pribadi dengan cara membaca majalah berbahasa Jawa guna mencatat kosakata yang sulit atau belum dimengerti telah menjadikan siswa aktif membaca dan menulis.

Berikut ini adalah hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus II:

- 1) Berdasarkan hasil nilai siklus II ini, masih ada beberapa siswa dengan nilai *post-test* sedang sehingga masih perlu diadakan siklus III guna memantapkan hasil pencapaian nilai siswa,
- 2) Secara proses, siswa semakin menunjukkan adanya peningkatan dalam merespon pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa pada saat siklus II berlangsung.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Siklus III dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Masing-masing kegiatan dalam siklus III diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Setelah melakukan evaluasi tindakan siklus II, maka dilakukan tindakan

siklus III. Langkah-langkah siklus III adalah sebagai berikut:

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan kegiatan persiapan yang meliputi:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan lembar observasi.
- c) Mengingatkan siswa untuk melanjutkan membuat kamus pribadi.
- d) Mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan diakhir siklus III.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi yang telah direncanakan.

a) Pertemuan Pertama (25 September 2012)

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di kelas VIII. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III adalah sebagai berikut.

- (1) Guru mengingatkan kembali tata cara membuat kamus pribadi. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran kosakata dengan membuat kamus pribadi.
- (2) Siswa diminta untuk melanjutkan membuat kamus pribadi dari kata-kata dalam cerkak majalah Djaka Lodhang.

b) Pertemuan kedua (2 Oktober 2012)

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di kelas VIII. Tindakan yang akan

dilaksanakan pada siklus III adalah sebagai berikut.

- (1) Guru bertanya jawab kepada siswa mengenai penyusunan kamus pribadi
- (2) Siswa diminta untuk melanjutkan kembali pekerjaan membuat kamus pribadi sesuai kriteria yang telah diberikan.
- (3) Guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana penguasaan kosakata bahasa Jawa.
- (4) Guru memberikan tugas membuat cerkak untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jawa.

Hasil koreksi terhadap kamus pribadi tersebut seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 11: Kualitas Kamus Pribadi Siklus III

Kriteria	Nilai Rata-rata	Bobot	Jumlah
Urutan kata	4	3	12
Jumlah kata	4	2	8
Kelengkapan keterangan istilah	3	3	9
Kerapian tulisan	3	2	6
Jumlah		10	35

Nilai maksimal setiap kriteria adalah nilai tertinggi 4 dikali dengan bobot 10, jadi nilai maksimal adalah 40. Nilai kamus pribadi yang dicapai adalah sebesar:

$$\frac{35}{40} \times 100 = 87,5\%$$

Angka dengan persentase sebesar 87,5% berarti kamus pribadi yang disusun para siswa sudah dalam keadaan sangat baik. Secara fisik, urutan kata kamus pribadi sudah baik. Jumlah kata, kelengkapan keterangan istilah serta kerapian tulisan masuk dalam kategori baik.

Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan yang terjadi pada siklus III, dilakukan *post-test* pada akhir siklus III. *Post-test* dilakukan dengan memberikan

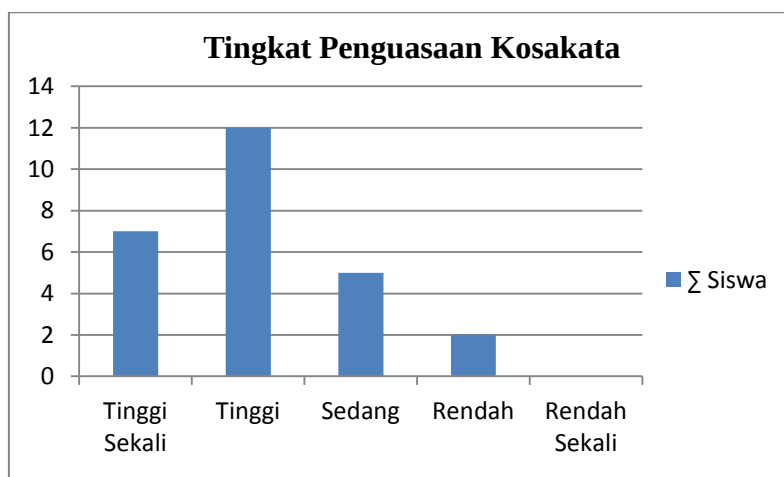
soal sebanyak 10 soal tentang arti kata atau sinonimnya. Dapat dilihat tabel peningkatan penguasaan kosakata dari soal *post-test* sebagai berikut:

Tabel 12: **Tingkat Penguasaan Kosakata**

No	Tingkat Penguasaan	Rentang Penguasaan	Σ Siswa
1.	Tinggi Sekali	≥ 9	7
2.	Tinggi	8	12
3.	Sedang	7	5
4.	Rendah	6	2
5.	Rendah Sekali	≤ 6	0
Σ n			26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo belum menguasai kosakata bahasa Jawa. Ada 7 siswa memperoleh nilai lebih dari 9 dengan tingkat penguasaan kosakata tinggi sekali, yang artinya siswa mampu menjawab soal pilihan ganda sebanyak 9-10 soal kosakata bahasa Jawa. Hanya 2 siswa memperoleh nilai 6 dengan tingkat penguasaan kosakata rendah.

Untuk memperjelas tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa pada pratindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata pada saat *Pos-test* siklus III

Berdasarkan hasil *post-test* siklus III, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo mengalami peningkatan. Skor rata-rata keseluruhan yang diamati pada lembar jawaban siswa masih berkategori kurang dengan rata-rata 8,03.

Tindakan menyusun kamus pribadi telah memberi kontribusi bagi setiap siswa untuk mengenal lebih banyak kosakata baru sehingga penguasaan kosakata mengalami peningkatan. Dalam hal ini, tindakan kelas ditambah dengan tugas membuat cerkak diakhir pertemuan dengan kosakata yang ada dalam kamus pribadi untuk mengukur sejauhmana penguasaan kosakata siswa.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu pada saat siswa membaca majalah “Djoko Lodhang” dan membuat kamus pribadi. Para siswa tampak termotivasi dalam menjalankan aktivitas membuat kamus. Berdasarkan observasi, kegiatan membaca majalah berjalan lancar dan tenang karena setiap siswa memegang satu majalah yang dipinjamkan oleh peneliti. Setiap kali siswa menemukan kata atau istilah yang tidak dimengerti, siswa segera menuliskan di dalam daftar kata sulit.

Selama pembelajaran, guru mengawasi para siswa guna memastikan kegiatan membaca majalah dan membuat kamus pribadi berjalan lancar dan tertib sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Kehadiran guru yang berjalan mengelilingi kelas dari satu meja ke meja lain mengesankan guru bersungguhsungguh dalam memberikan perhatian kepada para siswa. Ketika siswa membuat

cerkak dalam bahasa Jawa, tidak semua siswa dapat membuat cerkak dengan benar.

Pada siklus ini dapat diamati hasil observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata dengan membuat kamus pribadi tahap siklus III. Berikut tabel data observasi siswa.

Tabel 13: **Kriteria Penilaian Non Tes Siklus III**

No	Perilaku Siswa	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik	23	88,6%
	a. Berani bertanya	9	34,7%
	b. Percaya diri dalam berpendapat	5	19,2%
	c. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru	9	34,7%
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:	3	11,4%
	a. Malas-malasan di meja	1	3,8%
	b. Berbicara sendiri	1	3,8%
	c. Mengganggu teman	1	3,8%
	d. Mengantuk	-	-
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat 26 siswa yang hadir. Untuk tanggapan awal siswa ketika guru hadir dan memperkenalkan materi pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa, respon siswa sudah mulai tertarik mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi.

Keadaan siswa saat menerima materi pembelajaran, yaitu tercatat 23 siswa atau sebesar 88,6% sudah menerima pembelajaran dengan sikap yang baik. Dengan rincian sebagai berikut: berani bertanya dan tidak malu lagi sebanyak 9 siswa atau sebesar 34,7%, percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,2% dan aktif dalam merespon pertanyaan guru sebanyak 9 siswa atau sebesar 34,7%.

Sebanyak 3 siswa atau sebanyak 11,4% terlihat masih banyak yang melakukan kegiatan lain. Dengan rincian sebagai berikut: siswa yang malas-malasan di meja sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,8%, siswa yang berbicara sendiri sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,8%, siswa yang mengganggu teman sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,8%, tidak ada siswa yang mengantuk.

Maka dapat diketahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi pada siklus III sangat optimal. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah siswa yang memperhatikan dengan seksama mengalami peningkatan yaitu 88,6%. Hal ini juga dikarenakan siswa senang dengan kegiatan membuat kamus pribadi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan bersama guru dan peneliti berdasarkan hasil observasi dimaksudkan untuk merenungkan proses tindakan kelas dan hasil yang telah dicapai pada siklus III. Pembuatan kamus pribadi dengan cara mencari kata-kata sulit dalam cerkak bahasa Jawa dan belum dimengerti telah menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran. Adapun refleksi dari hasil siklus III adalah sebagai berikut:

- a) Suasana kelas yang berangsur kondusif,
- b) Berdasarkan hasil pengamatan observasi keaktifan siswa pada siklus III sangat meningkat dalam semua aspek dan antusias mengerjakan tugas membuat kamus pribadi hasilnya baik,
- c) Berdasarkan hasil nilai rata-rata *post-test* menunjukkan peningkatan hal ini memperlihatkan pembuatan kamus pribadi memberi kontribusi kuat terhadap

peningkatan penguasaan kosakata,

- d) Keberhasilan nilai yang dicapai mengalami peningkatan dimana pada siklus terakhir yaitu siklus III ini hanya ada dua orang siswa saja yang nilainya rendah,

3. Hasil Peningkatan Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa dengan Membuat Kamus Pribadi

Berdasarkan hasil tes dan non tes yang diperoleh selama pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dengan membuat kamus pribadi mengalami peningkatan.

a. Hasil Proses

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolabolator, diperoleh hasil proses pembelajaran pada setiap siklus. Proses pembelajaran pada saat pratindakan terlihat kurang lancar. Masih 61,6% siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa bermalas-malasan dimeja, berbicara sendiri, mengganggu teman dan ada yang mengantuk. Kondisi seperti itu mengakibatkan sebagian besar siswa kurang konsentrasi dalam memahami materi penguasaan kosakata menggunakan kamus pribadi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi, berlangsung dalam tiga siklus. Siklus I, siklus II, dan siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa dengan

cara membuat kamus pribadi. Sesuai kajian teori hal yang harus diamati dalam proses pembelajaran antara lain: (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung dan pengalaman, dan (4) pengulangan

Proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi, dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. pertama-tama guru membuka pelajaran kemudian mengabsen dan melakukan apersepsi. Guru menerangkan materi kosakata dan kamus pribadi. Guru memberikan pengertian apa yang dimaksud dengan kosakata bahasa Jawa dan apa yang dimaksud dengan kamus pribadi, serta menjelaskan unsur-unsur membuat kamus pribadi, siswa memperhatikan dan bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Siswa diberikan tugas membuat kamus pribadi.

Siklus I dimulai dari perencanaan hingga refleksi, dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan motivasi berkaitan dengan minat. Pada siklus I beberapa siswa yang mempunyai minat akan cenderung lebih memperhatikan dan timbul motivasi untuk mengikuti pembelajaran, namun masih banyak siswa yang kurang perhatian dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kosakata menggunakan kamus pribadi bahasa Jawa masih kurang. Sebanyak 57,7% siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru. Tidak semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran, karena masih ada siswa yang malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya. Maka guru harus membangkitkan motivasi para

siswa supaya siswa mempunyai minat untuk lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan langsung para siswa dalam mengikuti pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan menggunakan kamus pribadi masih kurang. Sebagian siswa terlihat serius, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang lain terlihat berbicara sendiri dengan temannya dan mengantuk tanpa memperhatikan penjelasan guru. Pengulangan dilakukan untuk melatih daya ingat para siswa, dengan mengadakan pengulangan maka daya ingat yang dilatih akan menjadi sempurna. Pada siklus I ini peneliti melakukan pengulangan pada akhir pelajaran dengan cara menanyakan arti dari kosakata-kosakata yang telah dipelajari. Banyak siswa yang belum mampu melakukan pengulangan materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswa pada saat pembelajaran kurang memperhatikan.

Siklus II dimulai dari perencanaan hingga refleksi, dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Perhatian siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II banyak siswa yang mempunyai minat akan cenderung lebih memperhatikan dan timbul motivasi untuk mengikuti pembelajaran, hanya beberapa siswa yang kurang perhatian dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jawa menggunakan kamus pribadi sudah cukup baik sebanyak 20 siswa atau 76,9%. Siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru sudah banyak. Namun masih ada beberapa siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya

mengenai kegiatan pembelajaran. Maka guru harus membangkitkan motivasi para siswa supaya siswa mempunyai minat untuk lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan langsung para siswa dalam mengikuti pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi sudah cukup baik. Sebagian siswa sudah terlibat langsung dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat bahwa siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, namun masih ada 6 orang atau 23,1% siswa yang terlihat kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami dan mengerti isi materi pembelajaran. Pengulangan dilakukan untuk melatih daya ingat para siswa, dengan mengadakan pengulangan maka daya ingat yang dilatih akan menjadi sempurna. Setiap akhir siklus dilakukan pengulangan dengan cara guru mengulang pelajaran dengan menanyakan arti dari kosakata-kosakata yang telah dipelajari. Sebagian siswa sudah mampu melakukan pengulangan materi pelajaran.

Pembelajaran siklus III digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II dapat diatasi dengan tindakan pada siklus III. Hal tersebut terlihat dari siswa semakin tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti siklus sebelumnya, pada siklus III dimulai dari perencanaan hingga refleksi. Aspek perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan motivasi berkaitan dengan minat. Pada siklus III hampir semua siswa yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran sehingga timbul motivasi dan minat siswa untuk mengikuti

pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi dengan prosentase 88,6% siswa memperhatikan dengan baik. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan mengenai pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru. Hanya ada beberapa siswa yang tidak dapat mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran. Guru selalu membangkitkan motivasi para siswa supaya siswa mempunyai minat untuk lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Aspek keterlibatan langsung para siswa dalam mengikuti pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi sudah baik dan tidak ada siswa yang mengantuk. Hampir semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, para siswa mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan peneliti. Pengulangan dilakukan untuk melatih daya ingat para siswa, dengan mengadakan pengulangan maka daya ingat yang dilatih akan menjadi sempurna. Seperti pada siklus sebelumnya, siklus III ini dilakukan pengulangan pada akhir pelajaran dengan cara guru mengulang materi dan menanyakan arti dari kosakata-kosakata yang telah dipelajari. Aspek pengulangan dari siklus I sampai siklus III sangat meningkat, karena siswa sudah bisa mengingat materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas maka proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan.

b. Hasil Prestasi

Hasil prestasi diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap siklus. Kriteria yang dinilai pada tes kualitas kamus pribadi adalah urutan kata mengikuti abjad,

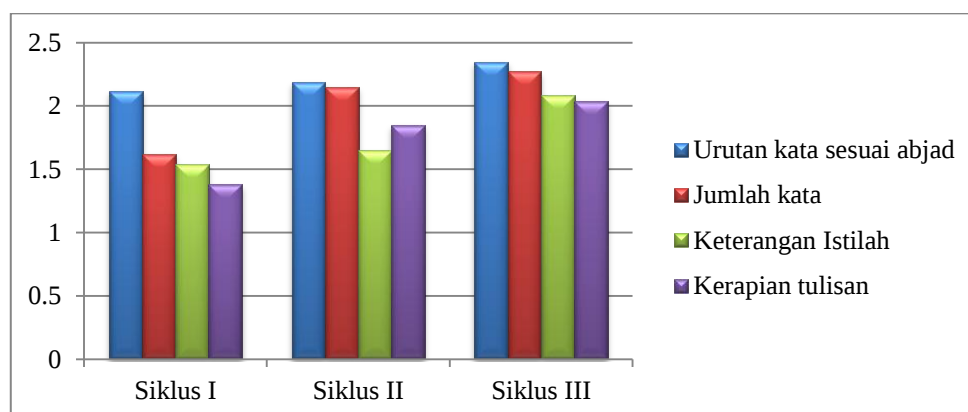
jumlah kata, kelengkapan keterangan istilah, kerapian tulisan. Hasil praktik siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak tiga siklus dengan membuat kamus pribadi, menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peningkatan kualitas kamus pribadi tampak dari hasil penilaian pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dilihat dari kriteria yang diamati dalam kamus pribadi, hasil penilaian kamus pribadi pada siklus III menjadi lebih baik seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 14: Skor Rata-rata Kualitas Kamus Pribadi (Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

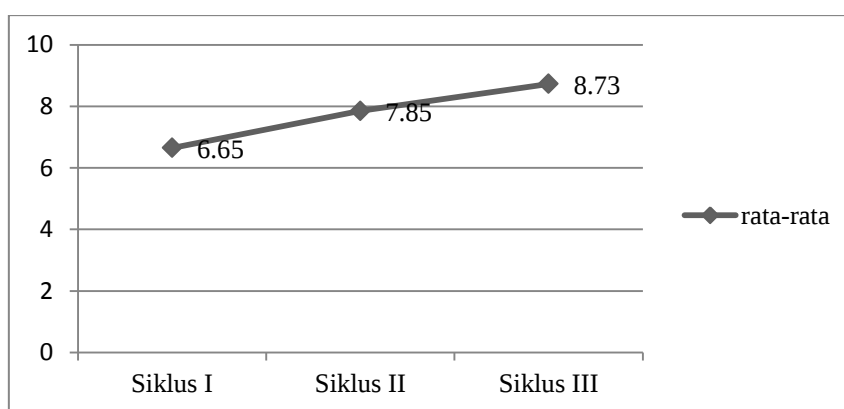
Kriteria	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Nilai siklus III
Urutan kata sesuai abjad	2,12	2,19	2,35
Jumlah kata	1,62	2,15	2,27
Kelengkapan keterangan istilah	1,54	1,65	2,08
Kerapian tulisan	1,38	1,85	2,04
Rata-rata	6,65	7,85	8,73

Untuk memperjelas bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata kualitas kamus pribadi pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6: Grafik Kualitas Kamus Pribadi

Gambar 6 di atas memperlihatkan bahwa aspek urutan kata dan jumlah kata masuk kategori baik. Kelengkapan keterangan istilah dan kerapian tulisan masuk kategori sedang. Kualitas kamus pribadi meningkat pada setiap siklus. Tabel 19 memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada masing-masing aspek tiap siklus. Apabila dibuat diagram garis, maka peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 7: **Grafik Skor Rata-rata Kualitas Kamus Pribadi (Siklus I, Siklus II dan Siklus III)**

Grafik garis dari siklus I hingga siklus III terlihat meningkat semakin naik keatas. Hal tersebut memberikan makna bahwa kualitas keterampilan menulis kamus pribadi semakin meningkat pada setiap tindakan yang diberikan pada tiap siklus.

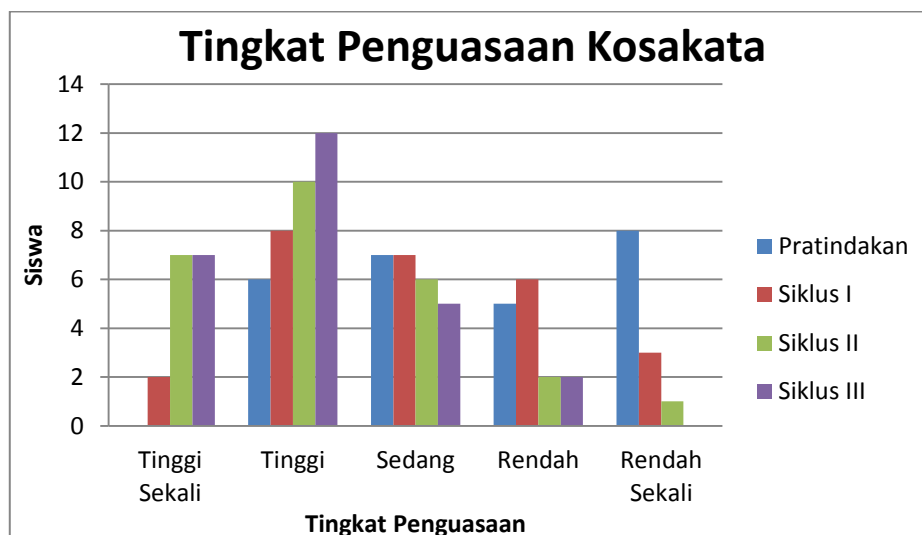
Peningkatan kosakata terlihat dari kemampuan siswa dalam menuliskan sinonim atau menuliskan penjelasan kosakata sebagai jawaban dari soal *pre-test*, soal *post-test* siklus I, *post-test* siklus II, *post-test* siklus III. Sebelum diadakan tindakan nilai rata-rata kelas pada pratindakan adalah 6,42 setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 7,00 dan meningkat menjadi 7,88 pada siklus II, serta meningkat menjadi 8,03 pada siklus III. Peningkatan nilai tes

pratindakan sampai dengan nilai siklus III yang diperoleh dari pembelajaran kosakata bahasa Jawa menggunakan kamus pribadi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15: Nilai Tes (Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III)

Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
S1	8	8	10	10
S2	6	7	8	8
S3	7	7	10	9
S4	5	6	8	8
S5	6	9	9	10
S6	8	8	8	8
S7	6	6	8	7
S8	5	5	7	8
S9	7	8	8	8
S10	8	8	8	8
S11	6	9	9	9
S12	6	8	8	7
S13	7	7	5	8
S14	5	8	8	6
S15	5	6	7	8
S16	7	7	6	8
S17	5	5	7	7
S18	8	8	8	8
S19	8	8	8	8
S20	7	6	7	6
S21	5	6	6	7
S22	7	7	7	8
S23	8	7	10	9
S24	5	6	9	10
S25	5	5	7	7
S26	7	7	9	9
Rata- rata	6,42	7,00	7,88	8,03

Untuk memperjelas bahwa terdapat peningkatan nilai tes pratindakan sampai dengan nilai siklus III yang diperoleh dari pembelajaran menulis kosakata bahasa Jawa menggunakan media kamus pribadi dapat dilihat pada grafik berikut:



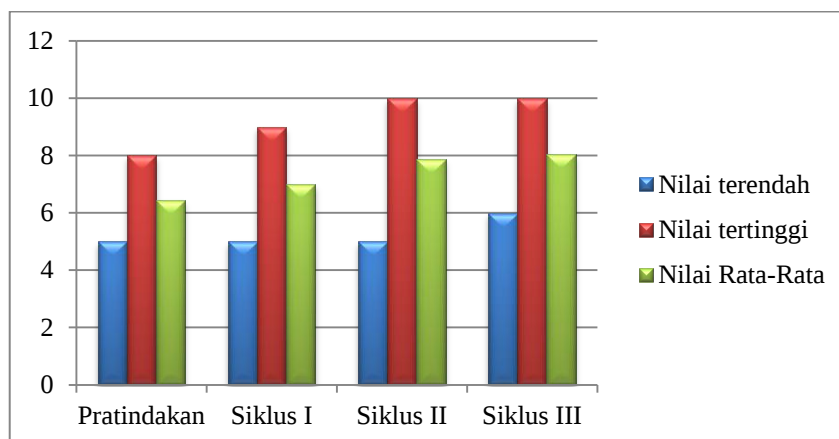
Gambar 8: Grafik Tingkat Penguasaan Kosakata Tes (Pratindakan, Siklus II, dan Siklus III)

Secara keseluruhan peningkatan hasil *post-test*, soal *post-test* siklus I, *post-test* siklus II, *post-test* siklus III tampak dalam tabel berikut:

Tabel 16: Penguasaan Kosakata antar Siklus

Aspek peningkatan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> siklus I	<i>Post-test</i> siklus II	<i>Post-test</i> siklus III
Nilai terendah	5	5	5	6
Nilai tertinggi	8	9	10	10
Rata-rata nilai	6,42	7,00	7,88	8,03

Tabel di atas memperlihatkan peningkatan nyata dilihat dari nilai tertinggi yang dicapai yaitu dari pratindakan sebesar 8 pada akhir siklus III menjadi 10, nilai rata-rata yang terus meningkat dari pratindakan 6,42 pada saat siklus I menjadi 7,00 meningkat lagi menjadi 7,88 pada saat siklus II dan meningkat pada akhir siklus III menjadi 8,03 seiring dengan terus menurunnya jumlah siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Gambaran pada Tabel 16 juga dapat dilihat pada grafik pencapaian nilai terendah, tertinggi dan nilai rata-rata siswa pada tindakan kelas tampak pada grafik berikut:



Gambar 9: **Grafik Peningkatan Nilai *Post-test* Tertinggi, Nilai Terendah dan Nilai Rata-Rata Keseluruhan**

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kamus pribadi dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata telah memenuhi kriteria untuk dinyatakan berhasil dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses serta peningkatan kualitas produk. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II, siklus III serta keberhasilan proses dan prestasi pada pelaksanaan tindakan menggunakan media kamus pribadi dalam pembelajaran menulis kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Sumber data menunjukkan terjadinya perkembangan peningkatan kualitas proses dan kualitas produk.

1. Peningkatan Kualitas Proses dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa dengan Membuat Kamus Pribadi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu: catatan lapangan beserta lembar pengamatan, diketahui bahwa aktifitas siswa dalam

proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi, dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan kualitas proses. Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I sudah diperbaiki dalam siklus II, hingga mencapai hasil yang diinginkan pada siklus III.

Pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa diawali dengan pratindakan, yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2012. Tujuan pratindakan ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum membuat kamus pribadi. Setelah pratindakan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya yang sudah membuat kamus pribadi, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan penguasaan siswa setelah dilakukan tindakan dengan membuat kamus pribadi.

Pada pelaksanaan pratindakan, siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jawa. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan bermalas-malasan di meja. Kondisi pembelajaran terlihat tidak kondusif dan saat siswa praktik membuat kamus pribadi masih banyak mengalami kendala, maka perlu dicari upaya pemecahannya. Permasalahan tersebut dapat di atasi dengan membuat kamus pribadi yang menarik dan siswa tidak merasa bosan. Kamus pribadi adalah catatan pribadi siswa dimana terdapat kosakata-kosakata beserta artinya yang dibuat sendiri oleh siswa. Pembuatan kamus pribadi ini dapat merangsang daya pikir siswa kemudian siswa memiliki ide sehingga dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik. Suasana pembelajaran pada tahap pratindakan, dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini:

Respon awal siswa terhadap proses pembelajaran pratindakan, tampak pada kutipan catatan lapangan ketika pelaksanaan pratindakan berikut ini. Siswa mengerjakan *pre-test*, peneliti secara aktif berkeliling ruangan kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa. Berdasarkan pengamatan pada saat pratindakan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran kosakata berbahasa Jawa. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan. Siswa terlihat gaduh dan bermalas-malasan di meja. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

(CL II. Pra. 2 Agustus 2012)

Selain catatan lapangan, suasana kelas yang kurang kondusif pada tahap pratindakan dapat diamati dari contoh gambar berikut:



Gambar 10: **Kondisi Kelas pada Tahap Pratindakan**

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Dalam melakukan pengamatan melibatkan peneliti dengan kolaborator. Hasil pengamatan proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa menunjukkan kemajuan ke arah yang lebih baik dari pada saat pratindakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa setelah membuat kamus pribadi. Siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung

walaupun ada sedikit kendala yang muncul, beberapa siswa membuat gaduh dan mengganggu proses pembelajaran.

Suasana pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini:

Siklus I ini guru menjelaskan tentang rencana pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Guru menerangkan apa yang dimaksud dengan kosakata bahasa Jawa dan kamus pribadi. Siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran yang akan membuat kamus pribadi, karena siswa belum pernah membuat kamus pribadi pada saat pembelajaran sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung walaupun masih ada beberapa siswa yang sibuk ngobrol sendiri.

(CL IV. S I. 14 Agustus 2012)

Selain catatan lapangan, suasana kelas yang kurang kondusif pada tahap siklus I dapat diamati dari contoh gambar berikut:



Gambar 11: Kondisi Kelas pada Tahap Siklus I

Berdasarkan kutipan catatan lapangan dan gambar kondisi kelas diatas, pembelajaran kosakata bahasa Jawa pada siklus I dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Proses pembelajaran dirasa lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran pada saat pratindakan.

Penilaian diberikan di akhir pertemuan, berdasarkan jalannya siklus I maka dapat dilihat bahwa muncul dampak positif terhadap proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa dikelas. Siswa yang awalnya begitu malas untuk belajar menjadi antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Siklus II dilaksanakan guna memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I. Seperti halnya siklus II, siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing beralokasi 2x45 menit. Pada siklus II, langkah dan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Umumnya perlakuan pada setiap siklus sama. Pada pelaksanaan siklus II, siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan peneliti. Siswa terlihat lebih aktif bertanya kepada guru mengenai pembuatan kamus pribadi yang belum jelas.

Hasil dari siklus II adalah, aspek-aspek yang dinilai kurang pada siklus I telah mengalami banyak peningkatan yang signifikan. Aktifitas siswa dalam menerima pembelajaran dari guru juga mengalami peningkatan. Kendala yang muncul tidak mempengaruhi perhatian siswa terhadap proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Hal ini terlihat dari kutipan catatan lapangan dibawah ini:

Berdasarkan pengamatan pada saat siklus II, siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini muncul kendala-kendala yang dialami para siswa, yaitu para siswa kesulitan dalam mengartikan kosakata bahasa Jawa dan mencari sinonim dari kata berbahasa Jawa tersebut. Hal itu dapat ditangani dengan keaktifan beberapa siswa yang sudah mulai berani bertanya mengenai penyusunan kamus pribadi. Suasana kelas pun menjadi bersemangat dengan bantuan guru memberikan motivasi sehingga memunculkan rasa semangat para siswa. Guru memberikan peringatan pada siswa yang berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Guru menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan dilakukan oleh siswa.

(CL VI. S II. 11 September 2012)

Selain catatan lapangan, suasana kelas yang kurang kondusif pada tahap siklus II dapat diamati dari contoh gambar berikut:



Gambar 12: **Kondisi Kelas pada Tahap Siklus II**

Sesuai kutipan catatan lapangan tersebut, membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan proses pembelajaran, akan tetapi masih perlu diadakan tindakan pada siklus III untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada saat siklus III terjadi peningkatan yang memuaskan. Dari segi proses, sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran kosakata yaitu siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa sudah berani bertanya mengenai materi membuat kamus pribadi. Situasi pembelajaran juga sudah kondusif, pada siklus III ini hasil penguasaan kosakata bahasa Jawa setelah membuat kamus pribadi siswa sudah mulai berkurang kesalahannya, sehingga terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa. Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran kamus pribadi ini membuahkan hasil yang lebih baik dari pada siklus-siklus sebelumnya. Dari segi sikap dan keterampilan berbicara terjadi peningkatan yang cukup signifikan, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan proses dan hasil

belajar siswa setelah membuat kamus pribadi. Hal ini terlihat dari kutipan catatan lapangan dibawah ini.

Sesuai pengamatan pada siklus III ini, Siswa nampak lebih tenang, tidak ramai, serta berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih percaya diri pada saat bertanya dan mengungkapkan pendapat tentang materi pembelajaran. Suasana kelas yang tenang dan kondusif. Siswa belajar dengan menyenangkan dan mereka sudah memahami tentang pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat produk kamus pribadi. Proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus III ini guru telah memberikan penjelasan yang sangat detail mengenai cara penyusunan kamus pribadi dan kisi-kisi penilaian kamus pribadi yang terdiri dari 4 aspek, yaitu urutan kata mengikuti abjad, banyaknya jumlah kata, kelengkapan keterangan istilah dan kerapian tulisan. Diakhir siklus siswa harus membuat cerkak dari kosakata yang ditulis didalam kamus pribadi yang dibuat masing-masing siswa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa setelah membuat kamus pribadi.

(CL VI. S III. 2 Oktober 2012)

Selain catatan lapangan, suasana kelas yang kurang kondusif pada tahap siklus III dapat diamati dari contoh gambar berikut:



Gambar 13: **Kondisi Kelas pada Tahap Siklus III**

Berdasarkan kutipan catatan lapangan tersebut, dapat dibuktikan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus III dapat meningkatkan proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa setelah siswa membuat kamus pribadi.

Penilaian kemampuan siswa dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan di awal ketika siswa sedang

melakukan proses pembelajaran penguasaan kosakata. Peneliti juga melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran.

Pada saat pratindakan siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 16 siswa atau sebesar 61,6%, sedangkan siswa yang benar-benar memperhatikan dan merespon pembelajaran bahasa Jawa yang disampaikan oleh guru dengan metode pembelajaran biasa hanya 10 siswa atau sebesar 38,4%.

Pada saat siklus I mengalami kenaikan ke arah yang lebih positif dengan jumlah siswa yang memperhatikan sebanyak 15 siswa atau sebesar 57,7% dengan cara menjawab pertanyaan guru dan melontarkan berbagai pendapat mengenai bagaimana langkah-langkah penyusunan kamus pribadi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jawa. Siswa yang tidak memperhatikan mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 11 siswa atau sebesar 42,3%.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan siswa yang memperhatikan sebanyak 20 anak atau sebesar 76,9% dengan cara menjawab pertanyaan guru dan percaya diri dalam berpendapat mengenai materi dalam pembelajaran menggunakan kamus pribadi. Siswa yang tidak memperhatikan mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 6 siswa atau sebesar 23,1%.

Puncaknya pada siklus III yaitu jumlah siswa yang memperhatikan sebanyak 23 anak atau sebesar 88,6% dengan cara aktif menjawab pertanyaan guru dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mengenai materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan kamus pribadi. Siswa yang tidak memperhatikan mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 3 siswa saja atau sebesar 11,4%.

Hasil data observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, perilaku yang masih negatif yang ditunjukkan siswa pada saat pratindakan sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik pada siklus I, siklus II dan siklus III. Oleh karena itu, pembelajaran pada tahap pratindakan, siklus I, siklus II sampai siklus III ini dianggap telah berhasil.

Secara proses, pelaksanaan penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, siswa yang pada awalnya merasa tidak berminat untuk belajar bahasa Jawa menjadi tertarik untuk belajar bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Dari beberapa siswa yang sering membuat gaduh pada akhirnya berantusias untuk mengikuti dan memberikan perhatiannya pada proses belajar mengajar. Sehingga antusias siswa dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan kamus pribadi semakin meningkat.

2. Peningkatan Kualitas Hasil dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa dengan Membuat Kamus Pribadi

Terjadinya peningkatan kualitas hasil pada kosakata bahasa Jawa adalah dengan melihat perolehan skor maupun nilai yang telah dicapai oleh siswa. Peningkatan penguasaan kosakata siswa-siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo terjadi pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata *pre-test* pada saat pratindakan, dari 26 siswa nilai rata-ratanya 6,42 menunjukkan bahwa mayoritas siswa nilainya masih rendah sekali. Masih rendahnya nilai rata-rata *pre-test* pada saat pratindakan menjadi alasan perlunya tindakan guna meningkatkan nilai hasil

belajar. Terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran ketika pratindakan, diantaranya: siswa kurang serius dan sering mengobrol sendiri.

Peningkatan pada siklus I tampak dari nilai rata-rata yang lebih baik daripada nilai yang dicapai pada saat dilakukan *pre-test*. Rata-rata nilai pada siklus I ini 7,00 dari 26 siswa. Menurut kriteria penilaian urutan kata, jumlah kata, kelengkapan keterangan istilah dan kerapian tulisan mendapatkan jumlah nilai rata-rata 7,85. Hasil koreksi terhadap kamus pribadi yaitu nilai rata-rata siswa 20 dibagi nilai maksimal 40 dikalikan 100% hasilnya angka dengan prosentase sebesar 50% yang berarti kamus pribadi yang disusun para siswa dalam keadaan cukup. Hal ini merupakan akibat dari adanya tindakan pada siklus 1 yaitu pembuatan kamus pribadi. Pembuatan kamus pribadi banyak memberikan kontribusi pada peningkatan penguasaan kosakata karena dalam pembuatan kamus pribadi para siswa aktif mencari kata-kata berbahasa Jawa. Selain itu, aktivitas *post-test* juga dapat mengasah pemahaman siswa tentang arti kata berbahasa Jawa.

Siklus II diadakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, langkah yang dilakukan pada siklus II yaitu melanjutkan pembuatan kamus pribadi dan pada akhir pertemuan diberikan *post-test*. Setelah diadakan penelitian, ternyata terjadi peningkatan pada setiap kriteria pembuatan kamus. Hasil *post-test* untuk siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 7,88. Hasil koreksi terhadap kamus pribadi sesuai kriteria meningkat menjadi 75%, peningkatan terjadi pada setiap kriteria, nilai rata-rata 3. Guru kembali memotivasi para siswa, hal ini memicu

semangat para siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara sungguh-sungguh.

Penguasaan kosakata sudah tercermin pada kualitas kamus pribadi yang dibuat. Semakin banyak kosakata atau istilah baru dalam bahasa Jawa yang ditulis dalam kamus pribadi, maka kosakata yang dikuasai oleh siswa bertambah banyak. Peningkatan penguasaan kosakata pada siklus II tercermin dari adanya peningkatan kualitas kamus pribadi dan hasil *post-test* pada akhir siklus II.

Siklus III dilakukan untuk menyempurnakan siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III ini tindakan kelas ditambah dengan tugas membuat cerkak dalam bahasa Jawa berdasarkan kata atau istilah yang ada pada kamus pribadi masing-masing. Pemberian skor dilakukan dengan mengoreksi cerkak seberapa banyak kosakata yang dipakai dalam cerkak. Hasil *post-test* siklus III memperlihatkan nilai rata-rata siswa dalam penguasaan kosakata mencapai 8,03 berarti sudah baik.

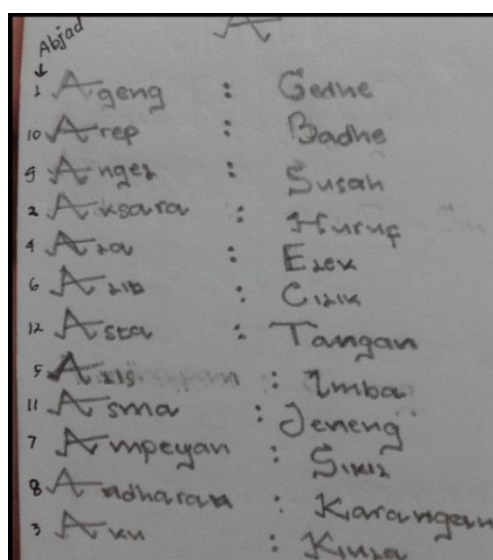
Pembuatan kamus pribadi ini ternyata mampu membuat peningkatan penguasaan kosakata siswa. Situasi awal pratindakan siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jawa, namun siswa lebih aktif dan antusias setelah dilakukan tindakan dengan membuat kamus pribadi.

Di bawah ini akan disampaikan hasil penilaian kamus pribadi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

a. Aspek urutan kata sesuai abjad

Pada aspek urutan kata sesuai abjad ini siswa diharapkan dapat menyusun kamus pribadi dengan urutan kata sesuai abjadnya yaitu dari huruf A sampai dengan huruf Z. Pada saat pratindakan siswa belum menyusun kamus pribadi

hanya dilakukan *pre-test* dengan cara menyediakan soal dan siswa mencari sinonimnya sebanyak 10 soal, untuk itu penyusunan kamus pribadi baru dimulai pada siklus I. Siswa pada tahap siklus I belum dapat mengurutkan kamus pribadinya sesuai abjad sehingga dilakukan tindakan sampai siklus III untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil tulisan siswa pada siklus I dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini.

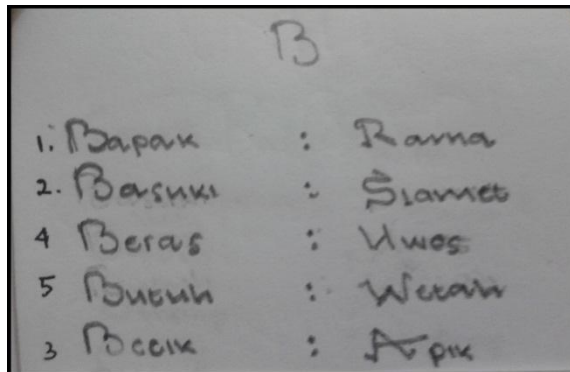


SI/ S 5

Berdasarkan contoh tulisan siswa di atas dapat diketahui bahwa tulisan siswa pada tahap siklus I masih belum bisa menyusun kamus pribadi dengan urutan kata yang sesuai abjadnya, Hal ini terjadi karena S5 dalam menyusun kamus pribadi belum diurutkan sesuai abjad, sehingga melakukan banyak kesalahan. Siswa menulis “*ageng, arep, anget, aksara, ala, alit, asta, alis, asma, andharan, aku*” Seharusnya kata yang dimulai dari huruf A ditulis urut dari “*ageng, aksara, aku, ala, alis, alit, andharan, anget, arep, asma, asta*”.

Kekurangan siswa pada aspek urutan kata tersebut, diperbaiki pada siklus II Setelah diberi tindakan pada siklus II, aspek urutan kata sesuai abjad meningkat

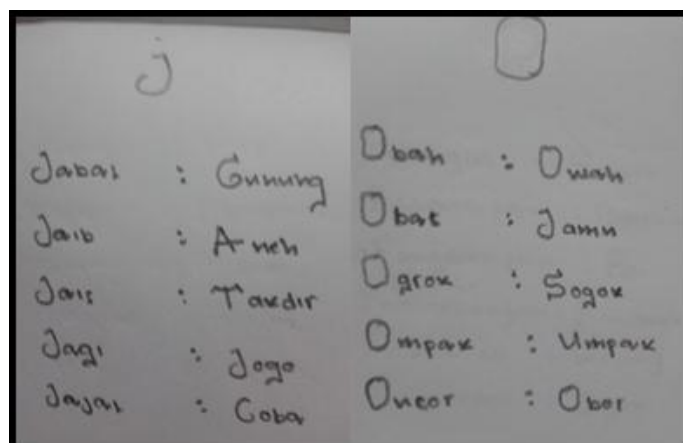
lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada contoh tulisan siswa sebagai berikut:



SII/ S 5

Berdasarkan kutipan di atas, urutan kata “*bapak, basuki, beras, butuh*” sudah sesuai abjad, dan kata “*becik*” seharusnya ditulis setelah kata “*basuki*”. Urutan kata yang benar seperti berikut: “*bapak, basuki, becik, beras, butuh*”. Pada dasarnya, aspek urutan kata sesuai abjad pada siklus II telah mengalami peningkatan, tetapi masih kurang maksimal.

Kekurangan pada aspek urutan kata tersebut, diperbaiki pada siklus III agar hasil kosakata siswa menjadi lebih maksimal. Setelah diberikan tindakan pada akhir siklus III, aspek urutan kata sesuai abjad mengalami peningkatan. Hasil tulisan siswa pada siklus III dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini.



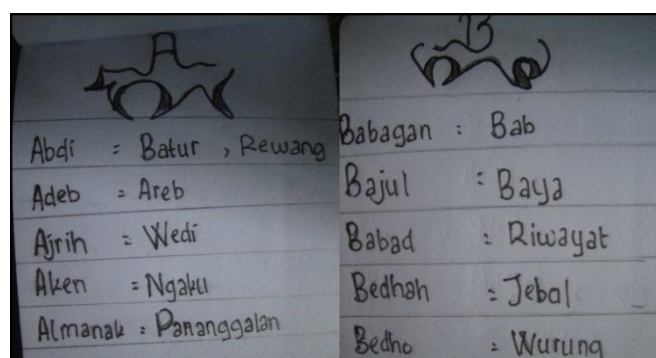
SIII/ S5

Contoh tulisan di atas menunjukkan bahwa aspek urutan kata sesuai abjad siswa pada siklus III meningkat jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Dapat dilihat pada huruf J dan O urutan kata sudah sesuai abjad yaitu “*jabal, jaib, jais, jagi, jajal*” dan “*obah, obat, ogrok, ompak, oncor*”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa aspek urutan kata sesuai abjad siswa dalam kosakata pada kamus pribadi meningkat secara signifikan setiap siklusnya. Peningkatan tersebut didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada tiap siklus sehingga menghasilkan penguasaan kosakata pada kamus pribadi dengan urutan kata yang sesuai abjad.

b. Aspek jumlah kata

Indikator penilaian pada aspek jumlah kata yaitu siswa dapat menuliskan kata sebanyak mungkin, namun pada penelitian ini peneliti sudah menetapkan batas minimal jumlah kata pada kamus pribadi. Jumlah kata yang harus dicapai oleh para siswa minimal 100 kata. Analisis peningkatan aspek jumlah kata dari siklus I hingga siklus III diambil dari contoh tulisan siswa sebagai berikut:



Abdi = Batur, Rewang	Babagan : Bab
Adeb = Areb	Bajul : Baya
Ajrih = Wedi	Babad : Riwayat
Aken = Ngaku	Bedhah = Jebal
Almanak = Pananggalan	Bedho = Wurung

SI/ S15

Berdasarkan tampilan tulisan di atas dapat diketahui jumlah kata yang dituliskan siswa pada kamus pribadinya masih terbatas. Siswa hanya menulis 10

kosakata sehingga belum dapat membuat kamus pribadi sesuai jumlah kata yang sudah ditentukan.

Kekurangan siswa pada jumlah kata tersebut, diperbaiki pada siklus II. Setelah diberi tindakan pada siklus II, aspek jumlah kata siswa sudah meningkat lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh hasil tulisan siswa sebagai berikut:

G	H
* Gabag : aian (dara kulit, saempe catan)	* Hadhang : Dialang - alangi
* Gabah : Las - lasan Pan	* Hajat : Slametan
* Gaber : louta	* Hakekat : Landhesan
* Gugur : Ora sah	* Hakim : Wong sing ngadili perkara
* Gajer : Nyekel kenceng banget	* Handhel : Dagang
* Gunggung : Wis ompong kabeh untune	* Hawa : Karpaning ati
* Gung : Diuja pangarepane	* Help : Pembantu tarik desa
* Gunung : R embug	* Hery : Rame banget
* Gungur : Pukun lan padla nglumpuk	* Haram : Ora kena dilakoni
* Gurit : Tembang	* Hikayat : Riwayat
* Gorch : Ngapusi	* Himawan : Gunung
* Gogana : Awang - awang	* Hyang : Dewa

SII/ S24

Berdasarkan tampilan tulisan siswa di atas, dapat dilihat bahwa aspek jumlah kata pada siklus II meningkat lebih baik dibandingkan pada siklus I. Pada aspek jumlah kata, siswa telah menulis sebanyak 24 kosakata, meskipun dalam penyusunan masih terdapat beberapa kesalahan pada aspek lainnya.

Pada dasarnya aspek jumlah kata pada siklus II telah mengalami peningkatan, tetapi masih kurang maksimal. Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus III, agar hasil kosakata pada kamus pribadi siswa lebih maksimal. Contoh tulisan siswa pada siklus III dapat dilihat dibawah ini.

M		N	
Macak	= dandan	Nadhang	= ngatakoni
Maido	= nacas	Ngambar	= Misuwur
Makam	= Kuburan	Ngawang	= Ngleyang
Makarya	= nyambut gawe	Ngebreh	= Boros
Mandi	= ampuh	Ngecakake	= Nindaake
Marsudi	= ngudi	Ngiteri	= Ngubengi
Masak	= Olah-Olah	Nyalawadi	= Aneh
Mekar	= Megar	Nyamikan	= Pacitan
Memba	= niru	Nujuprana	= Nyenengake
Mitra	= Konco	Nuntun	= Ngirit
Mopo	= Ora tumandang		
Motrah	= rawel		
Muluk	= Mumbul		

O		P	
Ojong	= Emban	Pandung	= Maling
Oleh-oleh	= gawan	Pariwara	= iklan
Opah	= Ongkos	Pawarta	= Kabar
Owel	= Emane	Pepali	= Larangan
		Perangan	= bagayan
		Perjaya	= Dipateni
		Pindha	= Kaya
		Piranti	= Bekas
		Pirang-pirang	= Akeh
		Pipis	= Geruh
		Praja	= Negara

SIII/ S19

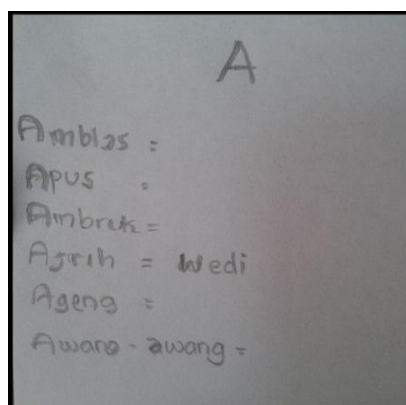
Hasil tulisan di atas menunjukkan bahwa aspek jumlah kata siswa pada siklus III meningkat jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus III ini, siswa dapat menyusun 38 kosakata, meskipun dalam penyusunannya masih terdapat kesalahan-kesalahan pada aspek lainnya.

Hampir semua siswa mengalami peningkatan pada aspek jumlah kata yang mereka tulis dalam kamus pribadi masing-masing pada saat siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan tersebut didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada setiap siklus. Kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa semakin berkurang setelah diberikan tindakan. Siswa dapat

membuat kamus pribadi dengan kosakata sesuai jumlah kata yang sudah ditentukan.

c. Aspek kelengkapan keterangan istilah

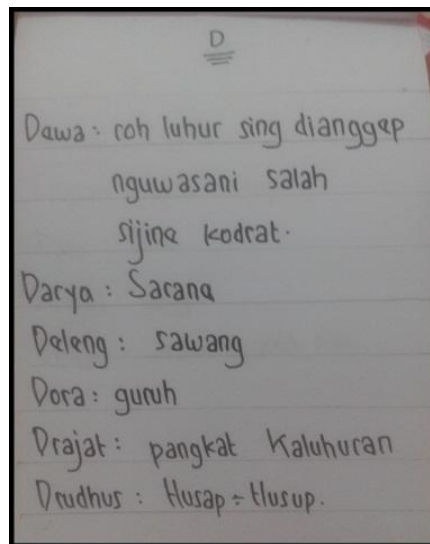
Indikator dalam aspek kelengkapan keterangan istilah adalah siswa dapat melengkapi keterangan istilah pada kosakata yang dituliskan pada kamus pribadi. Jumlah kelengkapan istilah yang harus dicapai oleh siswa minimal 100 istilah. Siswa pada tahap siklus I belum dapat melengkapi keterangan istilah pada kata yang dituliskan dikamus pribadi sehingga dilakukan tindakan sampai siklus III untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil tulisan siswa pada siklus I dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini.



SI/ S6

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa siswa belum mengetahui arti kata-kata tersebut, sehingga siswa belum mampu melengkapi keterangan istilah pada kosakata tersebut. Pada siklus I ini, siswa hanya memberikan 1 keterangan istilah yaitu *ajrih: wedi*, sedangkan 5 kata lainnya belum diberikan kelengkapan keterangan istilah. Hendaknya pada kata *ambblas: ilang, bablas*, kata *apus: goroh*, kata *ambruk: rubuh, bangkrut*, kata *ageng: gedhe*, kata *awang-awang: langit, angkasa*.

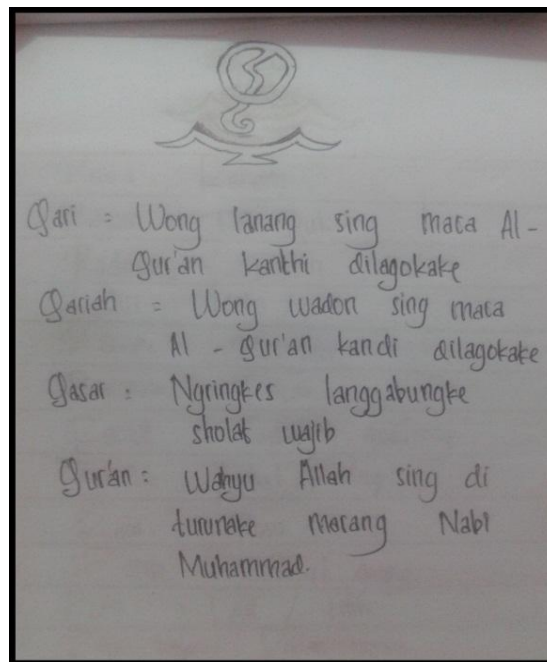
Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II, agar hasil penguasaan kosakata pada aspek kelengkapan keterangan istilah siswa menjadi lebih baik. Berikut contoh kutipan siswa pada aspek II:



SII/ S13

Berdasarkan kutipan tulisan siswa di atas, kelengkapan keterangan istilah pada kata *dewa*, *drajat* sudah lengkap. Kekurangan kelengkapan istilah terdapat pada kata *darya*, *deleng*, *dora*, *drudhus*. Hendaknya kelengkapan keterangan istilah pada kata *darya*: *sarana*, *watak*, *pikukuh*, kata *deleng*: *sawang*, *delok*, *tonton*, kata *dora*: *goroh* bukan *guruh* dan kata *drudhus*: *tlusap-tlusup*, *blusak-blusuk*.

Pada dasarnya, aspek kelengkapan keterangan istilah pada siklusII telah mengalami peningkatan tetapi masih kurang maksimal. Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus III, agar hasil menulis kosakata pada aspek kelengkapan keterangan istilah siswa menjadi lebih maksimal. Hasil tulisan siswa pada aspek III dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini.



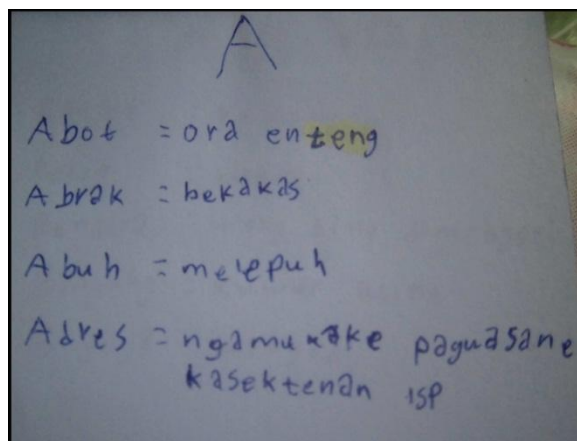
SIII/ S26

Contoh tulisan di atas menunjukkan bahwa aspek kelengkapan keterangan istilah siswa pada siklus III meningkat jauh lebih baik dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Siswa mampu memberikan kelengkapan keterangan istilah dengan tepat pada kata *Qari: Wong lanang sing maca Al-Qur'an kanthi dilagokake*, *Qariah: Wong wadon sing maca Al-Qur'an kandi dilagokake*, *Qasar: Ngringkes lan nggabungke sholat wajib*, *Quran: Wahyu Allah sing diturunake marang Nabi Muhammad*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kelengkapan keterangan istilah siswa dalam penguasaan kosakata pada kamus pribadi mengalami peningkatan secara signifikan setiap siklusnya. Peningkatan tersebut didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada tiap siklus sehingga menghasilkan kamus pribadi yang lengkap dengan keterangan istilahnya.

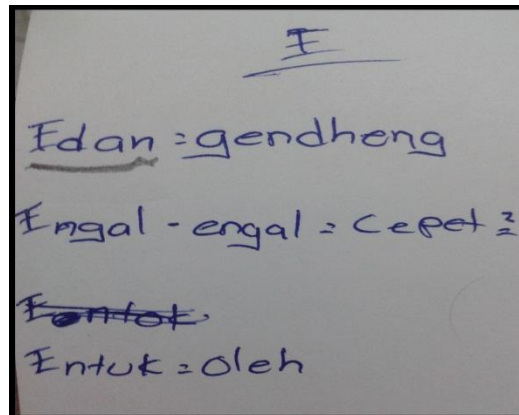
d. Aspek Kerapian Tulisan

Indikator dalam aspek kerapian tulisan adalah siswa dapat menuliskan kosakata pada kamus pribadi dengan rapi. Kerapian menyangkut sesuatu yang rapi, yang indah akan lebih menarik sehingga kamus pribadi itu akan dibaca dan dipegang lagi setiap waktu oleh pembaca. Penilaian aspek kerapian tulisan dimulai pada siklus I hingga siklus III, seperti pada penilaian aspek yang lain, sedikit demi sedikit siswa mengalami peningkatan pada aspek kerapian tulisan. Hasil tulisan siswa pada siklus I dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini.



SI/ S20

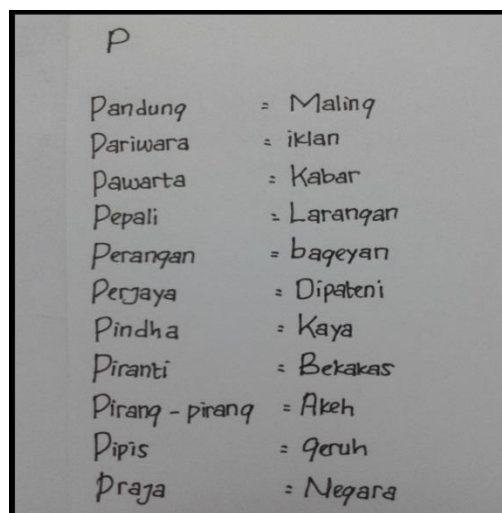
Dapat diketahui bahwa siswa pada saat siklus I mendapat nilai cukup karena pada penulisan kamus pribadinya kurang rapi. Tulisan siswa tersebut ada yang di tipe-x, tulisannya kurang rapi dan kurang jelas sehingga sulit dibaca. Kekurangan siswa pada aspek kerapian tulisan tersebut, diperbaiki pada siklus II. Setelah diberi tindakan pada siklus II, aspek kerapian tulisan diharapkan meningkat lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada contoh tulisan siswa sebagai berikut:



SII/ S14

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek kerapian tulisan ini mengalami sedikit peningkatan. Tulisan siswa dapat dibaca dengan jelas, meskipun masih kurang rapi dalam penulisan kamus pribadinya. Hendaknya tanda baca sama dengan dituliskan urut atau sejajar sehingga terlihat lebih rapi. Coretan pada kesalahan penulisan kata mengakibatkan kamus pribadi yang disusun kurang rapi.

Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus III, agar hasil penguasaan kosakata dalam kamus pribadi siswa menjadi maksimal. Hasil tulisan siswa pada siklus III dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini.



SIII/ S19

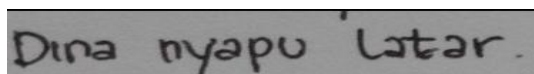
Pada siklus III terjadi peningkatan karena siswa telah menyadari bahwa kerapian tulisan juga dinilai sehingga mempengaruhi nilai keseluruhan kamus pribadi. Siswa telah menyusun tulisan pada kamus pribadi dengan rapi sehingga mudah dibaca. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan pada aspek lainnya.

Pada dasarnya aspek kerapian tulisan siswa pada siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. Kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa semakin berkurang setiap siklusnya. Meskipun ada beberapa siswa yang tulisannya tidak rapi dikarenakan faktor keterampilan menulis siswa.

Hasil penilaian penggunaan kosakata berdasarkan aspek-aspek pedoman penilaian penggunaan kata pada cerkak dalam kalimat akan disampaikan sebagai berikut:

a. Struktur Kalimat

Menurut strukturnya, kalimat dapat berupa kalimat tunggal atau berupa kalimat majemuk. Gagasan yang tunggal dinyatakan dalam kalimat tunggal, gagasan yang lebih dari satu diungkapkan dengan kalimat majemuk. Siswa yang dapat membuat kalimat majemuk berarti siswa tersebut memiliki kemampuan menggunakan banyak kosakata dalam membuat suatu kalimat. Berikut ini beberapa contoh hasil siswa menulis kalimat:

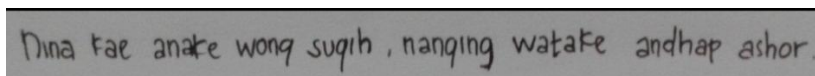


SI/ S8

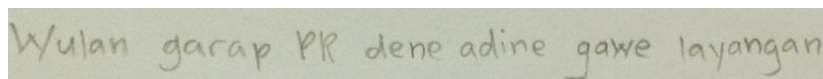
Berdasarkan kutipan tulisan siswa di atas, kata *latar* pada kamus pribadi digunakan dalam kalimat *Dina nyapu latar* mempunyai pola kalimat *jejer*, *wasesa*, *lesan* sehingga kalimat tersebut termasuk kalimat tunggal (*ukara lamba*).

Kekurangan siswa pada aspek struktur kalimat, diperbaiki pada siklus II.

Berikut contoh tulisan siswa:



SII/ S8

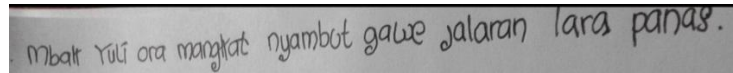
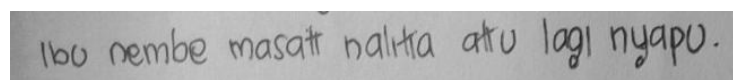
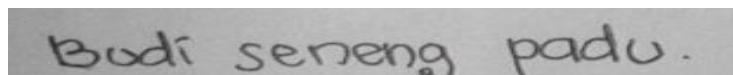


SII/ S13

Berdasarkan kutipan tulisan siswa di atas, struktur kalimat pada siklus II mengalami peningkatan, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam aspek struktur kalimat. Berikut analisis struktur kalimat pada tahap siklus II:

- a. Kutipan tulisan S8 di atas menunjukkan bahwa kalimat yang disusun siswa kurang tepat. Kata *watak* pada kamus pribadi S8 digunakan dalam kalimat *Nina kae anake wong sugih, nanging watake andhap asor*. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang setara yaitu (a) *Nina kae anake wong sugih* dan (b) *watake andhap asor*. Kesalahan kalimat terdapat pada penggunaan kata penghubung *nanging* seharusnya kalimat S8 menggunakan kata penghubung *lan*, sehingga kalimat yang benar menjadi *Nina kae anake wong sugih lan watake andhap asor*. Struktur kalimat tersebut adalah majemuk setara (*ukara camboran sejajar*) dengan penghubung *lan* yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang sama-sama setara.
- b. Hasil tulisan S13 mempunyai struktur kalimat majemuk setara (*ukara camboran sejajar*). Kata *gawe* dalam kamus pribadi digunakan dalam kalimat *Wulan garap PR dene adine gawe layangan*, terdiri dari dua klausa yang setara yaitu (a) *Wulan garap PR* dan (b) *adine gawe layangan* dengan kata penghubung *dene*.

Pada dasarnya hasil siklus II sudah baik, namun untuk menyempurnakan hasil siswa maka dilakukan tindakan pada siklus III. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh hasil tulisan siswa mampu menghasilkan struktur kalimat yang tepat, sebagai berikut:

SIII/ S23

Berdasarkan kutipan tulisan siswa di atas, struktur kalimat pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berikut analisis struktur kalimat pada tahap siklus III:

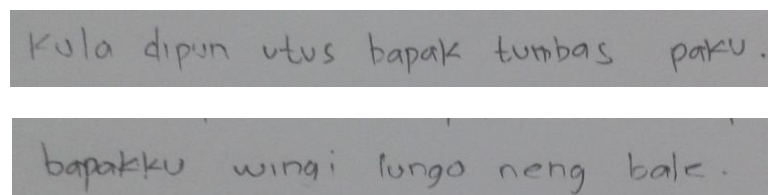
- a. Kata *lara* pada kamus pribadi S23 digunakan dalam kalimat *Mbak Yuli ora mangkat nyambut gawe jalaran lara panas*. Kalimat tersebut memiliki struktur kata kalimat majemuk bertingkat (*ukara camboran susun*) karena terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat yang letaknya dapat didepan atau dibelakang.
- b. Kata *nalika* pada kamus pribadi S23 digunakan dalam kalimat *Ibu nembe masak nalika aku lagi nyapu*. Kalimat tersebut termasuk dalam struktur kata kalimat majemuk setara (*ukara camboran sejajar*), karena kalimat tersebut terdiri dari dua klausa. Klausa pertama dan kedua dihubungkan dengan kata atau tanda koma. Kata penghubung pada kalimat tersebut ditandai dengan kata *nalika*.

- c. Penggunaan kata *seneng* pada kamus pribadi S23 digunakan dalam kalimat *Budi seneng padu*, memiliki struktur kalimat tunggal (*ukara lamba*). Hanya terdiri dari satu klausa, yang berupa *jejer*, *wasesa* dan bisa ditambahi *lesan*.

Berdasarkan aspek struktur kalimat tersebut, menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Peningkatan yang terjadi didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada setiap siklus, sehingga menghasilkan kalimat yang benar. Kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa berkurang setelah diberi tindakan.

b. Ketepatan Ejaan

Siswa diharapkan mampu menulis kalimat sesuai ejaan bahasa Jawa. Penilaian dilakukan mulai dari siklus I hingga siklus III. Hasil tulisan siswa pada siklus I dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini.



SI/ S2

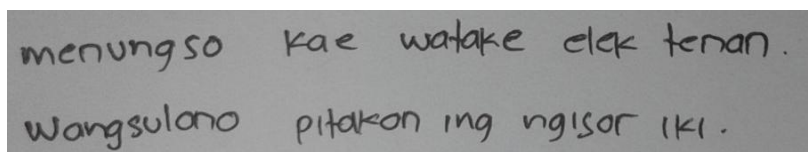
Berdasarkan kutipan tulisan siswa di atas dapat dilihat bahwa tulisan tersebut terdapat banyak kesalahan ejaan. Berikut kesalahan ejaan pada tahap siklus I:

- a) Siswa mengalami kesalahan ejaan, yang terdapat pada kalimat *bapakku wingi lungo neng bale*. Kesalahan ejaan dapat dilihat pada kata yang digaris bawahi yaitu: *lungo*, *neng*. Penulisan fonem {ɔ} dalam ejaan bahasa Jawa dituliskan menggunakan huruf *a*. Kata-kata tersebut seharusnya ditulis menurut ejaan

bahasa Jawa, seperti: *lunga, ing*.

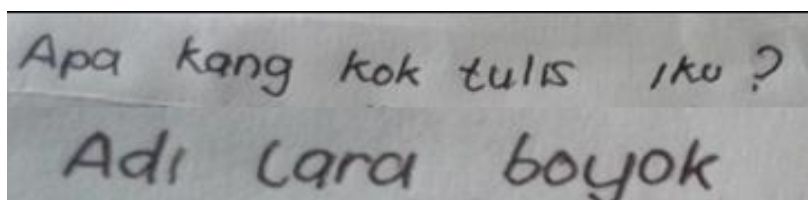
- b) Siswa mengalami kesalahan penulisan awalan (*ater-ater*) *dipun-* pada kata *dipun utus* dalam kalimat *kula dipun utus bapak tumbas paku*. Penulisan kata tersebut seharusnya digabung dengan kata yang mengikutinya, *dipun-+utus* sehingga menjadi *dipunutus*.
- c) Siswa mengalami kesalahan berbahasa pada tataran ejaan yaitu huruf (*b*) pada kata *bapak* dalam kalimat *kula dipun utus bapak tumbas paku* seharusnya menggunakan huruf kapital karena merupakan kata sapaan, sedangkan huruf (*k*) pada kata *kula* dan huruf (*b*) pada kata *bapakku* seharusnya menggunakan huruf kapital karena berada di awal kalimat, seperti ini: *Kula, Bapakku*.

Kekurangan siswa pada aspek ketepatan ejaan tahap siklus I, diperbaiki pada siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II aspek ketepatan ejaan telah mengalami peningkatan, tetapi masih kurang maksimal. Hasil analisis aspek ketepatan ejaan siklus II dapat dilihat pada kutipan tulisan siswa berikut:



menungso kae watake elek tenan.
wangsulono pitakon ing ngisor iki.

SII/ S21



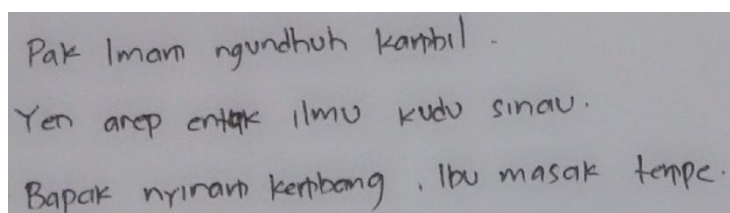
Apa kang kok tulis iku?
Adi Lara boyok

SII/ S6

Kutipan tulisan siswa di atas mengalami peningkatan, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam ejaan. Berikut hasil analisisnya:

- a. Hasil tulisan S21 mengalami kesalahan ejaan, siswa belum dapat menulis *a* pada akhir kata yang diucapkan {ɔ}, terdapat pada kata *menungso*, *wangsulo*. Kata-kata tersebut seharusnya ditulis menurut ejaan bahasa Jawa, seperti: *manungsa*, *wangsulana*.
- b. Hasil tulisan S6 pada aspek ketepatan ejaan sudah baik, dapat dilihat pada kalimat *Apa kang kok tulis iku?* dan *Adi lara boyok*. Pada kalimat tersebut, kata *Apa* dan kata *lara* ditulis dengan huruf *a*. Siswa dapat menuliskan kata fonem {ɔ} dalam ejaan bahasa Jawa dengan menggunakan huruf *a*.
- c. Kutipan tulisan S6 mengalami kesalahan penulisan awalan (*ater-ater tripurusa*) “*kok*” pada kalimat *Apa kang kok tulis iku?*. Penulisan kata *kok tulis* seharusnya digabung dengan kata yang mengikutinya *kok-* + *tulis*, sehingga menjadi *koktulis*.

Pada dasarnya hasil siklus II sudah baik, namun untuk menyempurnakan hasil siswa maka dilakukan tindakan pada siklus III. Hasil tulisan siswa pada siklus III dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini:



Pak Imam ngundhuh kambing.
Yen arep entek ilmu kudu sinau.
Bapak nyiram kembang, Ibu masak tempe.

SIII/ S2

Berdasarkan kutipan tulisan siswa di atas menunjukkan bahwa hampir semua aspek ketepatan ejaan sudah mengalami peningkatan. Berikut hasil analisis aspek ketepatan ejaan pada tahap siklus III:

- a. Siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dalam kalimat *Pak Imam ngundhuh kambing* dan *Bapak nyiram kembang, Ibu masak tempe*. Penulisan

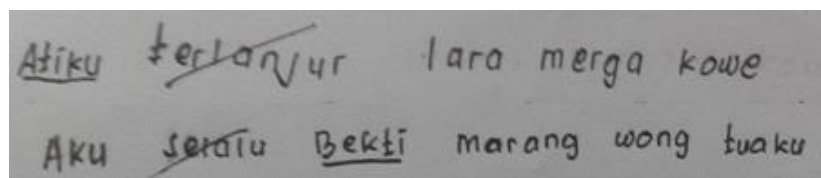
kata *ngudhuh* dan *nyiram* sudah benar, karena *ater-ater hanuswara ng- +undhuh* menjadi *ngundhuh* dan *ny- + siram* menjadi *nyiram*.

- b. Kutipan tulisan siswa pada kalimat *Yen arep entuk ilmu kudu sinau*, kata *kudu* memiliki tulisan fonemis [kudu], cara baca seperti tulisan fonemisnya.
- c. Siswa mengalami peningkatan pada penulisan huruf kapital Pak Imam, Bapak, Ibu pada contoh kalimat tersebut sudah benar, karena merupakan kata sapaan sehingga harus ditulis menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa ketepatan ejaan dalam penggunaan kosakata pada kalimat yang disusun siswa meningkat secara signifikan setiap siklusnya. Peningkatan yang terjadi didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada setiap siklus, sehingga menghasilkan kalimat yang benar.

c. Pemilihan Diksi

Ketepatan pemilihan kata dalam penyusunan kalimat sangat dibutuhkan untuk mendukung kualitas kalimat. Analisis peningkatan pemilihan kata dilakukan dari siklus I hingga siklus III. Hasil tulisan siswa pada siklus I dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini:

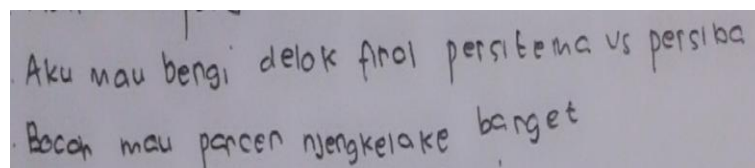


SI/ S18

Berdasarkan kutipan tulisan siswa di atas dapat dilihat bahwa tulisan tersebut terdapat kesalahan pemilihan diksi/ kata. Berikut kesalahan pemilihan diksi pada tahap siklus I:

- a. Siswa mengalami kesalahan pada kalimat *Atiku terlanjur lara merga kowe*, kata *terlanjur* kurang tepat digunakan. Hal ini karena siswa masih menggunakan bahasa Indonesia sehingga kalimat tersebut terasa janggal. Seharusnya siswa menggunakan kata *kebacut* sebagai pengganti *terlanjur* sehingga kalimat yang tepat *Atiku kebacut lara merga kowe*.
- b. Siswa mengalami kesalahan pemilihan kata *selalu* pada kalimat *Aku selalu bekti marang wong tuaku*. Hal ini karena siswa masih menggunakan bahasa Indonesia sehingga kalimat tersebut terasa janggal. Siswa seharusnya menggunakan kata *tansah* sebagai pengganti *selalu* sehingga kalimat yang tepat *Aku tansah bekti marang wong tuaku*.

Berdasarkan tampilan tulisan siswa di atas dapat dilihat bahwa aspek pemilihan kata pada siklus I belum maksimal, sehingga dilakukan tindakan pada siklus II. Berikut contoh tulisan siswa pada siklus II:



SII/ S3

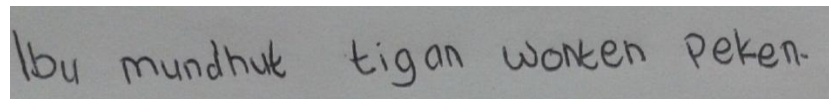
Kutipan tulisan siswa di atas mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa kesalahan aspek pemilihan diksi. Berikut hasil analisis aspek pemilihan diksi pada siklus II:

- a. Siswa mengalami kesalahan penggunaan kata *final* dan *vs* kurang tepat digunakan dalam kalimat *Aku mau bengi ndelok final persitema vs persiba*. Hal ini karena siswa menggunakan bahasa Inggris sehingga kalimat tersebut kurang tepat. Siswa seharusnya menggunakan kata *babak pungkasan* sebagai

pengganti *final* dan *tandhing* sebagai pengganti vs sehingga kalimat yang benar *Aku mau bengi ndelok babak pungkasan persitema tandhing persiba.*

- b. Siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dalam kalimat *Bocah mau pancen njengkelake banget.* Yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia: Anak tadi memang menjengkelkan sekali. Pemilihan kata pada kalimat tersebut sudah tepat.

Pada dasarnya, aspek pemilihan kata pada siklus II telah mengalami peningkatan, tetapi masih kurang maksimal. Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus III, agar pemilihan kata pada kalimat siswa menjadi lebih maksimal. Hasil tulisan siswa pada siklus III dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dibawah ini:



SIII/ S11

Berdasarkan kutipan kalimat siswa di atas, pemilihan kata sudah mengalami peningkatan. Berikut hasil analisis aspek pemilihan diksi pada siklus III:

- a. Siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dalam kalimat *Ibu mundhut sayuran ing peken,* dalam bahasa Indonesia “Ibu membeli sayuran di pasar. Pemilihan diksi atau kata dalam kalimat tersebut sudah tepat. Pemilihan kata *mundhut* pada kalimat tersebut tepat digunakan dalam kalimat karena yang membeli sayuran adalah ibu sehingga harus menggunakan bahasa jawa krama.

Pada dasarnya hampir semua siswa mengalami peningkatan pemilihan diksi atau kata dari siklus I hingga siklus III. Kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa semakin berkurang setelah diberikan tindakan.

Berdasarkan uraian penilaian dari berbagai aspek di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus III dapat meningkatkan kualitas hasil penguasaan kosakata menggunakan bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi.

Peningkatan penguasaan kosakata melalui kamus pribadi terjadi karena siswa aktif mencari kosakata baru dari membaca majalah. Dalam hal ini siswa terkondisikan menjadi belajar aktif, kreatif, dan bebas. Dengan membaca majalah "Djoko Lodhang" dari edisi yang berbeda-beda, masing-masing siswa memiliki pengalaman unik sendiri yang berbeda dengan siswa yang lain. Hal ini menjadikan para siswa tampak menikmati kegiatan membuat kamus pribadi, artinya para siswa memiliki minat dan motivasi yang baik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kamus pribadi. Adanya kamus pribadi membuat para siswa dengan mudah membuka kamus pribadinya setiap kali menemukan kata-kata sulit pada siklus II. Jadi, selain memperkaya kosakata, pada siklus II juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih mudah dalam memahami bacaan dalam majalah tersebut. Lebih penting lagi adalah adanya peningkatan nilai dari siklus nilai rata-ratanya 7,00 meningkat pada akhir siklus II sehingga nilai rata-rata menjadi 7,88 dan pada akhir siklus III nilai rata-ratanya menjadi 8,03.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi yang dibuat sendiri oleh siswa. Media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada

penerima yang dituju. Siswa telah mampu mengungkapkan sesuatu hal, yaitu berupa gagasan, pikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulisan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada saat pratindakan hingga tindakan pada siklus III yang sangat memuaskan. Terbukti dari hasil rata-rata hitung setelah dilakukan tindakan. Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata hitung kosakata siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Peningkatan prestasi kosakata siswa disebabkan oleh (1) siswa merasa senang dengan kehadiran media pembelajaran kamus pribadi, (2) pembuatan media kamus pribadi secara kontinue dapat merangsang ingatan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kamus Pribadi

Berdasarkan hasil observasi dan selama proses tindakan penelitian ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti adalah;

1. Faktor penghambat pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata dengan membuat kamus pribadi yaitu;

- a. Beberapa siswa kurang serius dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan peneliti.
 - b. Kurangnya perbendaharaan kata para siswa sehingga proses mengartikan kata berbahasa Jawa saat membuat kamus pribadi memakan waktu yang lama.
 - c. Kurangnya pengetahuan mengenai keterangan istilah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan media kamus pribadi yaitu;
- a. Adanya kerjasama dan partisipasi yang baik antara peneliti, guru dan siswa mulai dari awal sampai akhir penelitian.
 - b. Peneliti dan guru mengadakan koordinasi serta menguasai materi, sehingga lebih memudahkan pelaksanaan tindakan.
 - c. Pembuatan kamus pribadi yang membuat siswa senang mengikuti proses pembelajaran bahasa Jawa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi siswa kelas VIII S''MP Muhammadiyah 2 Dlingo ini diakhiri pada siklus III. Hal tersebut didasarkan pada diskusi peneliti dengan dosen pembimbing yang dikomunikasikan dengan kolaborator. Peneliti dan kolaborator melihat sudah ada peningkatan yang baik selama proses berlangsung. Untuk dapat mengetahui pemanfaatan kamus pribadi sebagai media dalam mengembangkan kosakata diperlukan penelitian lanjutan dengan subyek dan populasi yang lebih besar lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa dengan membuat kamus pribadi dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siswa pada saat pratindakan sebesar 6,42, meningkat menjadi 7,00 pada siklus I dan meningkat menjadi 7,88 pada siklus II, serta meningkat menjadi 8,03 pada siklus III.

Di samping itu, hasil proses pembelajaran dapat meningkatkan sikap siswa ke arah yang lebih positif terhadap pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa. Siswa menjadi lebih antusias dan tertib dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Keaktifan siswa ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat dengan rasa percaya diri yang tinggi. Selama pembelajaran, terutama pada saat siswa aktif membuat kamus pribadi, terlihat adanya keterlibatan siswa secara aktif, kreatif dan rekreatif. Siswa merasa lebih termotivasi dalam mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan kamus pribadi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka implikasi penelitian ini adalah kamus pribadi dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo. Selanjutnya penggunaan kamus pribadi ini juga dapat meningkatkan aspek-aspek yang terdapat dalam penguasaan kosakata bahasa Jawa. Kriteria penilaian kamus pribadi meliputi, urutan kata sesuai abjad, jumlah kata, kelengkapan keterangan istilah, kerapian tulisan. Setiap kriteria mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I, siklus II sampai siklus III. Dengan demikian, kamus pribadi dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, beberapa hal yang disarankan pada penelitian tindakan kelas tersebut diantaranya sebagai berikut;

1. Bagi guru bahasa Jawa, sebaiknya guru terus mendorong penggunaan kamus pribadi untuk dikembangkan dan dibiasakan agar menjadi kebiasaan para siswa menambah penguasaan kosakata dalam menjalani kegiatan belajar sehari-hari.
2. Bagi siswa, sebaiknya para siswa terus meningkatkan jumlah kata dalam kamus pribadi agar kemanfaatan kamus pribadi semakin optimal.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan kamus pribadi sebagai upaya peningkatan berbagai jenis keterampilan bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T, (2004). *Sekolah Para Juara*, Bandung: Kaifa
- Arsyad, Azhar (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, C. Asri (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit IKIP Negeri Yogyakarta
- Depdikbud (1995), *Kurikulum muatan lokal pendidikan dasar daerah istimewa yogyakarta, mata pelajaran bahasa jawa*. Yogyakarta: Kanwil Provinsi DIY.
- Harras, Kholid,A.dan Lilis Sulistianingsih. (1997). *Membaca I*. Jakarata: Depdikbud
- Keraf, Gorys. 1992. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Latuheru, John D. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pardjono, dkk., (2007), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, arief.(1996). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatanya*. Jakarta :Rajawali Press
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarto dan Hartono, A, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

-----, 1985. *Pengantar Kosakata*. Bandung : Aksara.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Non Pustaka

Id.wikipedia.org/wiki/Kamus/ diunduh pada tanggal 31 Mei 2012.

Raxiao18.wordpress.com/2014/02/09/hakikat-belajar-dan-pembelajaran/ diunduh pada tanggal 4 April 2014.

Lampiran 1: Hasil Wawancara dengan Guru Pada Observasi Awal

Peneliti : *“Kadospundi kawigatosanipun para siswa nalika ndherek kegiatan pamulangan basa Jawa?”*.

Guru : *“Nalika siswa ndherek kegiatan wonten kelas boten patosa migatosaken”*.

Peneliti : *“Kadospundi penguasaan kosakata basa Jawa para siswa ing SMP Muhammadiyah 2 Dlingo?”*.

Guru : *“Penguasaan kosakata bahasa Jawa para siswa taksih kirang, para siswa kathah ingkang boten mangertos pangertosan saking tembung-tembung basa Jawa.*

Peneliti : *“Menapa para siswa ing SMP Muhammadiyah 2 Dlingo sampun nate damel kamus pribadi ?”*.

Guru : *“Para siswa wonten ing SMP Muhammadiyah 2 Dlingo, mliginipun kelas VIII dereng nate dame kamus pribadi.*

Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Peneliti : *“Kadospundi kawigatosanipun para siswa nalika pamulangan kosakata basa Jawa kanthi damel kamus pribadi?”*.

Guru : *“Kawigatosanipun siswa nalika pamulangan kosakata menika sae sanget, amargi kamus pribadi menika saged ningkataken kosakata para siswa”*.

Peneliti : *“Kadospundi kasilipun seratan para siswa sasampunipun ndherek pamulangan kosakata basa Jawa kanthi damel kamus pribadi?”*.

Guru : *“Kasilipun seratan kamus pribadi siswa sasampunipun ndherek kegiatan menika sampun sae”*.

Peneliti : *“Miturut pamanggih panjenengan, menapa pamulangan kosakata basa Jawa kanthi damel kamus pribadi saged ningkataken kosakata para siswa?”*.

Guru : *“Pamulangan kosakata basa Jawa kanthi damel kamus pribadi menika sampun saged ningkataken kosakata para siswa, amargi saking damel kamus pribadi siswa saged mangertos kathah kosakata basa Jawa sahingga siswa gampil anggenipun nyerat, micara ngangge basa Jawa.*

Lampiran 2: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Pelaksanaan Tindakan	Hari dan Tanggal	Waktu
1.	1) Perkenalan dan wawancara awal dengan guru.	Selasa, 17 Juli 2012	15 menit
	2) Mengisi angket dan tes pengetahuan awal	Selasa, 31 Juli 2012	40 menit
2.	Siklus I		
	1) Penjelasan Materi	Selasa, 7 Agustus 2012	20 menit
	2) Praktik membuat kamus pribadi	Selasa, 7 Agustus 2012	60 menit
	3) Tes Siklus I	Selasa, 14 Agustus 2012	60 menit
	4) Refleksi dan perencanaan ulang	Selasa, 14 Agustus 2012	20 menit
3.	Siklus II		
	1) Penjelasan Materi	Selasa, 28 Agustus 2012	20 menit
	2) Melanjutkan membuat kamus pribadi	Selasa, 28 Agustus 2012	60 menit
	3) Tes Siklus II	Selasa, 11 September 2012	60 menit
	4) Refleksi dan perencanaan ulang	Selasa, 11 September 2012	20 menit
4.	Siklus III		
	1) Melanjutkan membuat kamus pribadi	Selasa, 25 September 2012	80 menit
	2) Tes Siklus III	Selasa, 2 Oktober 2012	60 menit
	3) Wawancara dengan guru setelah tindakan	Selasa, 2 Oktober 2012	10 menit
	4) Refleksi	Selasa, 2 Oktober 2012	10 menit

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pratindakan)

Satuan Pendidikan : SMP MUHAMMADIYAH 2 DLINGO

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester : VIII/ Gasal

Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar : Menulis karya sastra prosa (fiksi).

Indikator : a. Siswa dapat memperbaiki kosakata yang salah sesuai kamus pribadi dalam cerita pendek.
b. Siswa dapat membuat kamus pribadi untuk menulis cerita pendek berbahasa Jawa dengan pilihan kata yang benar.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat memperbaiki kosakata yang salah sesuai kamus pribadi dalam cerita pendek.
- b. Siswa dapat membuat kamus pribadi sehingga mampu menulis salah satu cerita pendek dengan pilihan kata yang benar.

B. Materi pembelajaran

- Kamus pribadi inggih menika kamus ingkang dipundamel piyambak kanthi cara madosi tembung-tembung ingkang enggal lajeng dipuncathet wonten ing buku cathetan pribadi (*notes*). Kanthi cara menika para siswa langkung gampil anggenipun nyinau tembung-tembung sahingga saged ningkataken kosakata Basa Jawa.
- Ingkang kedah dipungatosaken nalika damel kamus pribadi inggih menika:
 - a. Urutan tembung miturut abjad
 - b. Jumlah tembung
 - c. Pangertosan babagan istilah
 - d. Panyeratipun sarwa tata lan becik

- Tata cara damel kamus pribadi : madosi tembung-tembung ing wacana, lajeng dipuncathet wonten ing buku cathetan pribadi (*notes*) lan dipuncaosi pangertosanipun.
- Tuladha cerkak

“BBM (Bola-Bali Mindhak)”

“Bensin menika badhe mindhak malih, Mas? !” mekaten sambatipun bakul sawi wonten ing peken ingkang daganganipun kula cobi nawar amargi reginipun mindhak. “Kula kinten mboten naming Yu Sayem bakulipun sawi ingkang sambat mekaten.

Sedaya ingkang sadayan mesthinipun sambat mekaten, malah namung mboten bakul kemawon ananging Pegawai Negeri inggih sambat kaliyan ingkang honorer tambah soyo sambat malih. Tiyang tani sabin, mahasiswa, pengangguran, sedaya cilaka. Inggih mboten ngrasakaken sambat kula kinten namung para menteri kaliyan anggota DPR. Menawi menika lajeng ndherek sambat mesthinipun mboten sios dipundhakaken. Umpamanipun kepeksa sambat, paling-paling menika nggih namung lirih utawi sekedhik kemawon.

Menika boten bakal ngurangi gajinipun setunggal wulan, menika kedhah dipungatosaken kaliyan pemerintah. Menapa kok rakyat alit kemawon ingkang susah saking jaman mbiyen. Menterinipun kaliyan pemerintahipun babagan gaji menika nggih boten bakal badhe ngurangi gajinipun ngantos setunggal wulan amargi mawi bensin menika dipun mindhakaken. Menika menapa sampun saged diarani kaliyan kebijakan ekonomi menapa mboten?

Inggih baku menika urusanipun tiyang pinter, ingkang cetha mindhakupun BBM menika kathah ngowahi sakabehanipun kebutuhan gesang masyarakat sedanten. Kanyatanipun reginipun uwos mesthi mindhak, karcis angkutan umum inggih mindhak lsp. Kebacut melih wonten saenggon-enggon lajeng wonten dhemo.

Kisruh. Embuh menika lair-batin menapa mboten, embuh namung lamis kemawon, mboten ngertos. Menika gayeng BBM mundhak malih. Mugi-mugi mindhakupun bensin menika mboten kathah-kathah, pangajab sedaya masyarakat kula kinten mekaten.

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : penugasan, unjuk kerja

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)
Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dan do'a. 2. Apersepsi, menanyakan pada siswa apakah pernah membuat kamus pribadi. 3. Mengarahkan pemahaman siswa tentang menulis kamus pribadi yang akan digunakan untuk menulis cerkak.
Kegiatan Inti	Pertemuan Pertama: 1. Siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pengertian dan kriteria menulis kamus pribadi. 2. Siswa diberi majalah berbahasa Jawa "Djoko Lodhang" dan diminta untuk membuat kamus pribadi dengan cara menuliskan kata-kata beserta artinya didalam buku kecil sehingga terkumpul kosa kata. Pertemuan Kedua: 1. Siswa kembali menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pengertian dan kriteria menulis kamus pribadi. 2. Siswa diberi majalah berbahasa Jawa "Djoko Lodhang" dan diminta kembali untuk membuat kamus pribadi dengan cara menuliskan kata-kata beserta artinya didalam buku kecil sehingga terkumpul kosakata. Pembuatan kamus pribadi dilakukan didalam dan di luar pelajaran sekolah sebagai pekerjaan rumah. 3. Guru mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosa kata.
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

E. ALAT dan MEDIA

Alat Tulis, Lembar Kerja Siswa, Majalah Djoko Lodang.

F. PEDOMAN PENILAIAN

1. Penilaian tes kualitas kamus pribadi

Indikator	1	2	3	4	Bobot
Urutan kata sesuai abjad					4
Jumlah kata					4
Kelengkapan keterangan istilah					4
Kerapian tulisan					4

Keterangan:

Nilai 1 = Cukup < 3
 Nilai 2 = Sedang 3 - 6
 Nilai 3 = Baik > 6 - 8
 Nilai 4 = Sangat Baik > 8

2. Penilaian tes penggunaan kosakata

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat					
Ketepatan ejaan					
Pemilihan diksi atau kata					
Jumlah					

Keterangan:

Nilai 1 = Cukup
 Nilai 2 = Sedang
 Nilai 3 = Baik
 Nilai 4 = Sangat Baik

3. Penilaian Non Tes

No	Perilaku Siswa	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik		
	a. Berani bertanya		
	b. Percaya diri dalam berpendapat		
	c. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	a. Malas-malasan di meja		
	b. Berbicara sendiri		
	c. Mengganggu teman		
	d. Mengantuk		
	Jumlah		

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Gunawan
NBM. 1118791

Rietmadhan Ayun Prastiwi
NIM. 08205244057

**LEMBAR KERJA
POSTES PRATINDAKAN**

A. Milliha wangsulan kang bener, sarana ngeping ing a, b, c utawa d.

1. Asma tegesipun

a. Penyakit	c. Jumeneng
b. Nama	d. Tanda
2. Lampahan tegesipun ...

a. Mlaku	c. Tindak
b. Lakon	d. Tindakan
3. Pamanggih tegesipun....

a. Panemu	c. Pangajab
b. Pangarep	d. Panyuwun
4. Kondhang tegesipun....

a. Diarani	c. Karep
b. Apik	d. Misuwur
5. Jumeneng tegesipun....

a. Lungguh	c. Ngadeg
b. Sila	d. Ndodog
6. Pratelane tegesipun....

a. Katerangane	c. Nganakake
b. Kaaranan	d. Dikandani
7. Ngajeni tegesipun....

a. Remen	c. Ngormati
b. Slamet	d. Ngelingi
8. Tembung yuwana tegesipun....

a. Cilaka	c. Deksura
b. Slamet	d. Mukti
9. Dene tembung manut tegesipun

a. Geleman	c. Miturut
b. Netepi	d. Meneng
10. Tembung kepungkur tegesipun.....

a. Wis liwat / berlalu	c. Sesuk
b. Saiki	d. Nalika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus I)

Satuan Pendidikan	: SMP MUHAMMADIYAH 2 DLINGO
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: VIII/ Gasal
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
Kompetensi Dasar	: Menulis karya sastra prosa (fiksi).
Indikator	: a. Siswa dapat memperbaiki kosakata yang salah sesuai kamus pribadi dalam cerita pendek. b. Siswa dapat membuat kamus pribadi untuk menulis cerita pendek berbahasa Jawa dengan pilihan kata yang benar.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat memperbaiki kosakata yang salah sesuai kamus pribadi dalam cerita pendek.
- b. Siswa dapat membuat kamus pribadi sehingga mampu menulis salah satu cerita pendek dengan pilihan kata yang benar.

B. Materi pembelajaran

- Kamus pribadi inggih menika kamus ingkang dipundamel piyambak kanthi cara madosi tembung-tembung ingkang enggal lajeng dipuncathet wonten ing buku cathetan pribadi (*notes*). Kanthi cara menika para siswa langkung gampil anggenipun nyinau tembung-tembung sahingga saged ningkataken kosakata Basa Jawa.
- Ingkang kedah dipungatosaken nalika damel kamus pribadi inggih menika:
 - b. Urutan tembung miturut abjad
 - c. Jumlah tembung
 - d. Pangertosan babagan istilah
 - e. Ejaan
 - f. Panyeratipun sarwa tata lan becik

- Tata cara damel kamus pribadi : madosi tembung-tembung ing wacana, lajeng dipuncathet wonten ing buku cathetan pribadi (*notes*) lan dipuncaosi pangertosanipun.
- Tuladha cerkak

“BBM (Bola-Bali Mindhak)”

“Bensin menika badhe mindhak malih, Mas? !” mekaten sambatipun bakul sawi wonten ing peken ingkang daganganipun kula cobi nawar amargi reginipun mindhak. “Kula kinten mboten naming Yu Sayem bakulipun sawi ingkang sambat mekaten.

Sedaya ingkang sadayan mesthinipun sambat mekaten, malah namung mboten bakul kemawon ananging Pegawai Negeri inggih sambat kaliyan ingkang honorer tambah soyo sambat malih. Tiyang tani sabin, mahasiswa, pengangguran, sedaya cilaka. Ingkang mboten ngrasakaken sambat kula kinten namung para menteri kaliyan anggota DPR. Menawi menika lajeng ndherek sambat mesthinipun mboten sios dipundhakaken. Umpamanipun kepeksa sambat, paling-paling menika nggih namung lirih utawi sekedhik kemawon.

Menika boten bakal ngirangi gajinipun setunggal wulan, menika kedhah dipungatosaken kaliyan pemerintah. Menapa kok rakyat alit kemawon ingkang susah saking jaman mbiyen. Menterinipun kaliyan pemerintahipun babagan gaji menika nggih boten bakal badhe ngurangi gajinipun ngantos setunggal wulan amargi mawi bensin menika dipun mindhakaken. Menika menapa sampun saged diarani kaliyan kebijakan ekonomi menapa mboten?

Inggih baku menika urusanipun tiyang pinter, ingkang cetha mindhakistan BBM menika kathah ngowahi sakabehanipun kebutuhan gesang masyarakat sedanten. Kanyatanipun reginipun uwos mesthi mindhak, karcis angkutan umum inggih mindhak lsp. Kebacut melih wonten saenggon-enggon lajeng wonten dhemo.

Kisruh. Embuh menika lair-batin menapa mboten, embuh namung lamis kemawon, mboten ngertos. Menika gayeng BBM mundhak malih. Mugi-mugi mindhakistan bensin menika mboten kathah-kathah, pangajab sedaya masyarakat kula kinten mekaten.

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : penugasan, unjuk kerja

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)
Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dan do'a. 2. Apersepsi, menanyakan pada siswa mengenai kamus pribadi. 3. Mengarahkan pemahaman siswa tentang menulis kamus pribadi yang akan digunakan untuk menulis cerkak.
Kegiatan Inti	Pertemuan Pertama: 1. Siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pengertian dan kriteria menulis kamus pribadi. 2. Siswa diberi majalah berbahasa Jawa "Djoko Lodhang" dan diminta untuk membuat kamus pribadi dengan cara menuliskan kata-kata yang diambil dari wacana dalam majalah tersebut dan memberi arti dalam buku kecil sehingga terkumpullah kosakata. Pertemuan Kedua: 1. Siswa kembali menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pengertian dan kriteria menulis kamus pribadi. 2. Siswa diberi majalah berbahasa Jawa "Djoko Lodhang" dan diminta kembali untuk membuat kamus pribadi dengan cara menuliskan kata-kata beserta artinya didalam buku kecil sehingga terkumpullah kosakata. Pembuatan kamus pribadi dilakukan didalam dan di luar pelajaran sekolah sebagai pekerjaan rumah. 3. Guru mengumpulkan dan memberikan penilaian terhadap kamus pribadi yang dihasilkan oleh masing-masing siswa. 4. Siswa diminta untuk membuat ukara. 5. Guru mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata dari menulis ukara dengan kamus pribadi.
Penutup	1. Guru memberi kesimpulan tentang materi yang baru disampaikan. 2. Salam penutup.

E. ALAT dan MEDIA

Alat Tulis, Lembar Kerja Siswa, Majalah Djoko Lodang.

F. PEDOMAN PENILAIAN

1. Penilaian tes kualitas kamus pribadi

Indikator	1	2	3	4	Bobot
Urutan kata sesuai abjad					4
Jumlah kata					4
Kelengkapan keterangan istilah					4
Kerapian tulisan					4

Keterangan:

Nilai 1 = Cukup	< 3
Nilai 2 = Sedang	3 - 6
Nilai 3 = Baik	> 6 - 8
Nilai 4 = Sangat Baik	> 8

4. Penilaian tes penggunaan kosakata

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat					
Ketepatan ejaan					
Pemilihan diksi atau kata					
Jumlah					

Keterangan:

Nilai 1 = Cukup
Nilai 2 = Sedang
Nilai 3 = Baik
Nilai 4 = Sangat Baik

5. Penilaian Non Tes

No	Perilaku Siswa	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik		
	d. Berani bertanya		
	e. Percaya diri dalam berpendapat		
	f. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	e. Malas-malasan di meja		
	f. Berbicara sendiri		
	g. Mengganggu teman		
	h. Mengantuk		
	Jumlah		

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Gunawan
NBM. 1118791

Rietmadhan Ayun Prastiwi
NIM. 08205244057

LEMBAR KERJA POSTES SIKLUS I

A. Milliha wangsulan kang bener, sarana ngeping ing a, b, c utawa d.

1. Asma tegesipun

a. Penyakit	c. Jumeneng
b. Nama	d. Tanda
2. Lampahan tegesipun ...

a. Mlaku	c. Tindak
b. Lakon	d. Tindakan
3. Pamanggih tegesipun....

a. Panemu	c. Pangajab
b. Pangarep	d. Panyuwun
4. Kondhang tegesipun....

a. Diarani	c. Karep
b. Apik	d. Misuwur
5. Jumeneng tegesipun....

a. Lungguh	c. Ngadeg
b. Sila	d. Ndodog
6. Pratelane tegesipun....

a. Katerangane	c. Nganakake
b. Kaaranan	d. Dikandani
7. Ngajeni tegesipun....

a. Remen	c. Ngurmati
b. Slamet	d. Ngelingi
8. Tembung yuwana tegesipun....

a. Cilaka	c. Deksura
b. Slamet	d. Mukti
9. Dene tembung manut tegesipun

a. Geleman	c. Miturut
b. Netepi	d. Meneng
10. Tembung kepungkur tegesipun.....

a. Wis liwat / berlalu	c. Sesuk
b. Saiki	d. Nalika

B. Gawea 5 ukara nganggo tembung kang ana kamus pribadimu! Tengerana tembung- tembung mau nganggo garis ngisor!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II)

Satuan Pendidikan : SMP MUHAMMADIYAH 2 DLINGO

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester : VIII/ Gasal

Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.

Kompetensi Dasar : Menulis karya sastra prosa (fiksi).

Indikator : a. Siswa dapat memperbaiki kosakata yang salah sesuai kamus pribadi dalam cerita pendek.
b. Siswa dapat membuat kamus pribadi untuk menulis cerita pendek berbahasa Jawa dengan pilihan kata yang benar.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat memperbaiki kosakata yang salah sesuai kamus pribadi dalam cerita pendek.
- b. Siswa dapat membuat kamus pribadi sehingga mampu menulis salah satu cerita pendek dengan pilihan kata yang benar.

B. Materi pembelajaran

- Kamus pribadi inggih menika kamus ingkang dipundamel piyambak kanthi cara madosi tembung-tembung ingkang enggal lajeng dipuncathet wonten ing buku cathetan pribadi (*notes*). Kanthi cara menika para siswa langkung gampil anggenipun nyinau tembung-tembung sahingga saged ningkataken kosakata Basa Jawa.
- Ingkang kedah dipungatosaken nalika damel kamus pribadi inggih menika:
 - a. Urutan tembung miturut abjad
 - b. Jumlah tembung
 - c. Pangertosan babagan istilah
 - d. Panyeratipun sarwa tata lan becik

- Tata cara damel kamus pribadi : madosi tembung-tembung ing wacana, lajeng dipuncathet wonten ing buku cathetan pribadi (*notes*) lan dipuncaosi pangertosanipun.
- Tuladha cerkak

TATARAKIT BANGUNAN KRATON NGAYOGYAKARTA

Nalika jaman biyen, kraton kagungan Dalem Sultan Hamengku Buwono ing Ngayogyakarta kinupeng beteng kang kandeke patang meter, lan dhuwure telu setengah meter. Saben pojok tinemu papan kanggo jaga, supaya bisa nyumurupi kaanan sanjabane beteng. Ing sanjabane beteng mau ana blumbang amba tur jero, ngubengi beteng. Blumbang iku diarani jagang. Saiki jagang iku wis ilang tanpa tilas, wis diurug dadi larikan omah.

Kanggo mlebu wewengkon kraton, kudu ngliwati jagang lan beteng, diyasihi dalan mirunggan awujud pintu gerbang utawi gapura kang disebut plengkung. Sakawit plengkung mau ana lima, yaiku sisih kulon plengkung Jagabaya, sisih kidul plengkung Nirbaya, sisih wetan plengkung Madyasura, sisih lor wetan plengkung Tarunasura, lan sisih lor kulon plengkung Jagasura. Plengkung lelima iku saiki mung kari loro yaiku plengkung Nirbaya katelah plengkung Gadhing sarta plengkung Tarunasura kang katelah plengkung Wijilan.

Kraton kapit alun-alun loro, lor lan kidul. Alun-alun lor mujudake plataraning kraton, diarani alun-alun lor. Dene alun-alun sakidul kraton katelah alun-alun kidul, ana uga sing ngarani alun-alun. Ana uga sing ngarani alun-alun pungkuran/alun-alun cilik.

Ing sakubenge alun-alun ditanduri wit waringin, lan ing satengah-tengahé uga katandur wit waringin, cacahé loro, jejer kulon lan wetan, disengker ing pager tembok, mulane diarani waringin kurung.

Manut padatan, alun-alun lor samengko dikeparengake kanggo kegiatan masyarakat, kaya ta olah raga, pasar malam, sekaten, apel lan sapanunggalane. Dene alun-alun kidul ora nganti semono tebane.

Perlu kaaturake uga, yen ing sisih kulon ana bangunan kanggo ngganepi wewangunan kraton yaiku Tamansari. Iki, yasan Dalem, Sultan Hamengku Buwono I, tahun 1758. Tamansari iku kejaba papan utawa rekreasi Sampeyan Dalem, kulawarga utawa para sentana, uga dadi papan siyaga samangsa-mangsa ana bebaya. Mungguh wujudé bangunan bale wisma ing Tamansari racake cakrik limasan lan kampung.

Bangunan mau tanpa migunakake kayu sruwa-sruwi saka bata kang karaketake siji lan sijine nganggo mergel.

Perlu uga kaaturake manawa bale wisma ing wewengkon kraton umume cakrik kampung, limasan lan joglo, nuladha bangunan, kang ana kraton kayata Bangsal Kencana, sasana nata yen pinuju lenggah sinewaka, iku wangun joglo. Gedhong jene kang didalemi Sri Sultan wangune limasan, dene bangsal Prabayaksa, gedhong pusaka iku awujud limasan.

(kabetes saking: *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta Depdikbud Th. 1995*)

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : penugasan, unjuk kerja

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)
Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dan do'a. 2. Apersepsi, menanyakan pada siswa apakah pernah membuat kamus pribadi. 3. Mengarahkan pemahaman siswa tentang menulis kamus pribadi yang akan digunakan untuk menulis cerkak.
Kegiatan Inti	Pertemuan Pertama: 1. Siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pengertian dan kriteria menulis kamus pribadi. 2. Siswa diberi majalah berbahasa Jawa "Djoko Lodhang" dan diminta untuk membuat kamus pribadi dengan cara menuliskan kata-kata beserta artinya didalam buku kecil sehingga terkumpul kosakata.. Pembuatan kamus pribadi dilakukan di dalam dan di luar pelajaran sekolah sebagai pekerjaan rumah. Pertemuan Kedua: 1. Siswa kembali menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pengertian dan kriteria menulis kamus pribadi. 2. Siswa diberi majalah berbahasa Jawa "Djoko Lodhang" dan diminta kembali untuk membuat kamus pribadi dengan cara menuliskan kata-kata beserta artinya didalam buku kecil sehingga terkumpul kosakata. Pembuatan kamus pribadi dilakukan didalam dan di luar pelajaran sekolah sebagai pekerjaan rumah. 3. Guru mengumpulkan dan memberikan penilaian terhadap kamus pribadi yang dihasilkan oleh masing-masing siswa. 4. Siswa diminta untuk membuat ukara. 5. Guru mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata dari menulis ukara dengan kamus pribadi.
Penutup	1. Guru memberi kesimpulan tentang materi yang baru disampaikan. 2. Salam penutup.

E. ALAT dan MEDIA

Alat Tulis, Lembar Kerja Siswa, Majalah Djoko Lodang.

F. PEDOMAN PENILAIAN

1. Penilaian tes kualitas kamus pribadi

Indikator	1	2	3	4	Bobot
Urutan kata sesuai abjad					4
Jumlah kata					4
Kelengkapan keterangan istilah					4
Kerapian tulisan					4

Keterangan:

Nilai 1 = Cukup < 3
 Nilai 2 = Sedang 3 - 6
 Nilai 3 = Baik > 6 - 8
 Nilai 4 = Sangat Baik > 8

2. Penilaian tes penggunaan kosakata

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat					
Ketepatan ejaan					
Pemilihan diksi atau kata					
Jumlah					

Keterangan:

Nilai 1 = Cukup
 Nilai 2 = Sedang
 Nilai 3 = Baik
 Nilai 4 = Sangat Baik

3. Penilaian Non Tes

No	Perilaku Siswa	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik		
	g. Berani bertanya		
	h. Percaya diri dalam berpendapat		
	i. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	i. Malas-malasan di meja		
	j. Berbicara sendiri		
	k. Mengganggu teman		
	l. Mengantuk		
	Jumlah		

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Gunawan
NBM. 1118791

Rietmadhan Ayun Prastiwi
NIM. 08205244057

LEMBAR KERJA POSTES SIKLUS II

A. Milliha wangsulan kang bener, sarana ngeping ing a, b, c utawa d.

1. Babad tegesipun

a. Cerita	c. Guneman
b. Sejarah	d. Tanda
2. Tandha tegesipun ...

a. Lurah Desa	c. Camat
b. Lurah Pasar	d. Dukuh
3. Cemeng tegesipun....

a. Putih	c. Ijo
b. Abang	d. Ireng
4. Makarya tegesipun....

a. Nyambut gawe	c. Madhang
b. Nyilih	d. Mlaku
5. Warta tegesipun....

a. Ujar	c. Gunem
b. Tanda	d. Kabar
6. Becik tegesipun....

a. Ayem	c. Apik
b. Elik	d. Ala
7. Juru tegesipun....

a. Wong	c. Simbah
b. Tukang	d. Bakul
8. Tembung yuwana tegesipun....

a. Cilaka	c. Deksura
b. Slamet	d. Mukti
9. Dene tembung sesorah tegesipun

a. Pidato	c. Warta
b. MC	d. Layang
10. Tembung kepungkur tegesipun.....

a. Wis liwat / berlalu	c. Sesuk
b. Saiki	d. Nalika

B. Gawe 5 ukara nganggo tetembung kang ana ing kamus pribadimu lan aja nganggo tembung- tembung kang wus tok gawe ing postes sakdurunge!
Tengerana tembung- tembung mau nganggo garis ngisor!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus III)

Satuan Pendidikan	: SMP MUHAMMADIYAH II DLINGO
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: VIII/ Gasal
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
Kompetensi Dasar	: Menulis karya sastra prosa (fiksi).
Indikator	: a. Siswa dapat memperbaiki kosakata yang salah sesuai kamus pribadi dalam cerita pendek. b. Siswa dapat membuat kamus pribadi untuk menulis cerita pendek berbahasa Jawa dengan pilihan kata yang benar.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat memperbaiki kosakata yang salah sesuai kamus pribadi dalam cerita pendek.
- b. Siswa dapat membuat kamus pribadi sehingga mampu menulis salah satu cerita pendek dengan pilihan kata yang benar.

B. Materi pembelajaran

- Kamus pribadi inggih menika kamus ingkang dipundamel piyambak kanthi cara madosi tembung-tembung ingkang enggal lajeng dipuncathet wonten ing buku cathetan pribadi (*notes*). Kanthi cara menika para siswa langkung gampang anggenipun nyinau tembung-tembung sahingga saged ningkataken kosakata Basa Jawa.
- Ingkang kedah dipungatosaken nalika damel kamus pribadi inggih menika:
 - b. Urutan tembung miturut abjad
 - c. Jumlah tembung
 - d. Pangertosan babagan istilah
 - e. Panyeratipun sarwa tata lan becik

- Tata cara damel kamus pribadi : madosi tembung-tembung ing wacana, lajeng dipuncathet wonten ing buku cathetan pribadi (*notes*) lan dipuncaosi pangertosanipun.
- Tuladha cerkak

NANDUR PARI

Beras dadi kabutuhane masyarakat, mula ya ora anggumunake menawa ora sethithik kang kudu dicawisake. Dene kang kajibah nyukupi beras ora liya para among tani, srana nggarap sawah nandur pari. Mungguh kaya ngapa lan kepriye carane nindakake nggarap sawah, mbok menawa ana becike yen diandharake sawetara, wiwit gawe winih tumekane panen.

Dhek jaman biyen, nalika irigasi durung tumata, sadurunge ngancik ngolah lemah padha nganggo petungan mangsa. Dene mangsa kang diugemi yaiku mangsa kaenem lan uga ngungak lintang luku kang wis katon manjer ing sisih wetan. Lumrahe pangolahe lemah kawiwitan gawe pawinihan. Gawe winih mono ana kang nganggo ngurit/nyebar. Cara-cara iku kajumbuhake karo kahananing lahan. Yen ing sawah kono banyune angel, adate katindakake kanthi ngurit. Ngurit yaiku ndhedher wiji pari kang isih wulen, dene kretegan yaiku pari kang disebar garingan tanpa dilebi banyu. Kekarone wiji pari iku kadhedher ana ing lemah garing. Dene nyebar, wiji didhedher ing lemah teles, wujud gabah kang wis nokol/thokol.

Sinambi nggenteni gedhene winih, Pak Tani nuli nggarap sawah. Sawah dilebi nuli diluku, luwih dhisik sawah disukoni, yaiku maculi pojok-pojoking perangan kang ora bakal/bisa kaambah dening luku. Nyukoni iku bisa uga katindakake sawise diluku. Bakda iku, lemah dilebi lan dileremake sawetara dina supaya suket lan gegodhongan padha bosok dadi lemi. Tindak mangkono iku arane ndhayungake. Sinambi nggenteni anggone ndhayungake, lumrahe pak tani nampingi.

Sawise cukup anggone ndhayungake, lemah dilumahake, tegese digawe rata srana digaru. Kanthi mangkono brongkal-brongkalan lemah padha ajur, satemah lemah dilawet dadi leleran (*tegese kang “dieler” utawa dijereng*). Yen wis mangkono lahan siap ditanduri. Ananging ngiras nggenteni dina kang becik,

adhedhasar candraning mangsa. Winih kang wis umur watara selapan dina didhaut, diuntingi nganggo tutus, nuli dibanjaraake larik-larik ing salumahing lahan. Supaya tandur bisa tumata larikane, katon runtut, luwih dhisik nancepake kepala, yaiku tancepan tandur kang bakal dadi panutan.

Wetara setengah sasi tandur wiwit ijo, mracihnani yen urip, diarani ngililir. Watara umur sesasi tandur diwatun utawa digosrok. Kejaba kanggo ngilangi suket sing ngganggu, uga duwe tujuan nggemburake lemah. Bakda iku tandur dirabuk. Ora antara sasi tandur dadi ijo royo-royo, gumadhung.

Tandur mekar, mundhak gedhe lan dhuwur. Ora suwe maneh mlecut, siji loro katon wulene. Dene yen wulen pari wis jumedhul kabeh, arane mrekat. Bakda iku wulen kang mentes padha tumungkul, dene sing gabug padha ndangak. Saya suwe pari saya kuning. Yen wis mangkono becike sawah disat kanggo nyepetake pari dadi tuwa. Sawise sesaji “wiwitan” dileksanani, pari banjur dipanen.

Supaya panenane apik, mesthine para among tani padha nindakake Panca Usaha Tani, kang digiyarake dening Penyuluh Pertanian, yaiku:

1. pangolahing lemah
2. pamilihing bibit unggul
3. ngatur ilining oncoran (irigasi)
4. ngrabuk lemah
5. mbrastha ama manawa perlu, sabanjure Panca Usaha Tani dingrembakakake dadi Sapta Usaha Tani, katambah:
6. pangedoling kasil/panenan (pemasaran)
7. pasca panen (pangrumate kasil lan lemah sawise panen).

(Kabesut saking Djoko Lodhang no. 34, 1995)

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : penugasan, unjuk kerja

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)
Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dan do'a. 2. Apersepsi, menanyakan pada siswa apakah pernah membuat kamus pribadi. 3. Mengarahkan pemahaman siswa tentang menulis kamus pribadi yang akan digunakan untuk menulis cerkak.
Kegiatan Inti	Pertemuan Pertama: 1. Siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pengertian dan kriteria menulis kamus pribadi. 2. Siswa diberi majalah berbahasa Jawa “Djoko Lodhang” dan diminta untuk membuat kamus pribadi dengan cara menuliskan kata-kata beserta artinya didalam buku kecil sehingga terkumpul kosakata.. Pembuatan kamus pribadi dilakukan di luar pelajaran sekolah sebagai pekerjaan rumah. Pertemuan Kedua: 1. Siswa kembali menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pengertian dan kriteria menulis kamus pribadi. 2. Siswa diberi majalah berbahasa Jawa “Djoko Lodhang” dan diminta kembali untuk membuat kamus pribadi dengan cara menuliskan kata-kata beserta artinya didalam buku kecil sehingga terkumpul kosakata. Pembuatan kamus pribadi dilakukan didalam dan di luar pelajaran sekolah sebagai pekerjaan rumah. 3. Guru mengumpulkan dan memberikan penilaian terhadap kamus pribadi yang dihasilkan oleh masing-masing siswa. 4. Siswa diminta untuk membuat ukara. 5. Guru mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata dari menulis ukara dengan kamus pribadi.
Penutup	1. Guru memberi kesimpulan tentang materi yang baru disampaikan. 2. Salam penutup.

E. ALAT dan MEDIA

Alat Tulis, Lembar Kerja Siswa, Majalah Djoko Lodang.

F. PEDOMAN PENILAIAN

1. Penilaian tes kualitas kamus pribadi

Indikator	1	2	3	4	Bobot
Urutan kata sesuai abjad					4
Jumlah kata					4
Kelengkapan keterangan istilah					4
Kerapian tulisan					4

Keterangan:

Nilai 1 = Cukup < 3
 Nilai 2 = Sedang 3 - 6
 Nilai 3 = Baik > 6 - 8
 Nilai 4 = Sangat Baik > 8

6. Penilaian tes penggunaan kosakata

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat					
Ketepatan ejaan					
Pemilihan diksi atau kata					
Jumlah					

Keterangan:

Nilai 1 = Cukup
 Nilai 2 = Sedang
 Nilai 3 = Baik
 Nilai 4 = Sangat Baik

7. Penilaian Non Tes

No	Perilaku Siswa	Jumlah	%
1.	Memperhatikan dengan baik		
	a. Berani bertanya		
	b. Percaya diri dalam berpendapat		
	c. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru		
2.	Tidak memperhatikan dengan baik:		
	a. Malas-malasan di meja		
	b. Berbicara sendiri		
	c. Mengganggu teman		
	d. Mengantuk		
	Jumlah		

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Gunawan
NBM. 1118791

Rietmadhan Ayun Prastiwi
NIM. 08205244057

LEMBAR KERJA POSTES SIKLUS III

A. Milliha wangsulan kang bener, sarana ngeping ing a, b, c utawa d.

1. Yasa tegesipun

a. Gawe	c. Umur
b. Ngunduh	d. Makarya
2. Ubarampe tegesipun ...

a. Jamu	c. Piranti
b. Lakon	d. Tindakan
3. Pamanggih tegesipun....

a. Panemu	c. Pangajab
b. Pangarep	d. Panyuwun
4. Kondhang tegesipun....

a. Diarani	c. Karep
b. Apik	d. Misuwur
5. Ancas tegesipun....

a. Maksud	c. Arti
b. Teges	d. Panemu
6. Pratelane tegesipun....

a. Katerangane	c. Nganakake
b. Kaaranan	d. Dikandani
7. Ngajeni tegesipun....

a. Remen	c. Ngormati
b. Slamet	d. Ngelingi
8. Tembung nuju prana tegesipun....

a. Nglarani	c. Ngondheli
b. Slamet	d. Nyenengake
9. Dene tembung manut tegesipun

a. Geleman	c. Miturut
b. Netepi	d. Meneng
10. Tembung andharan tegesipun.....

a. gunem	c. cariyos
b. katrangan	d. babad

B. Gawe 10 ukara nganggo tetembung kang ana ing kamus pribadimu lan aja nganggo tembung- tembung kang wus tok gawe ing postes sakdurunge!
Tengerana tembung- tembung mau nganggo garis ngisor!

Lampiran 4: Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

(Pratindakan)

Hari/ tanggal : Selasa, 31 Juli 2012

Pertemuan : 1

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Pratindakan

No	Keaktifan dalam Pembelajaran di Kelas	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran.	K			
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.		C		
3.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.		C		
4.	Siswa antusias mengerjakan tugas		C		

Keterangan:

Sangat Baik : 31 – 40 siswa (75% – 100%)

Baik : 21 – 30 siswa (51% – 75%)

Cukup : 11 – 20 siswa (26% – 50%)

Kurang : 1 – 10 siswa (0% – 25%)

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (Siklus I)

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Agustus 2012

Pertemuan : 2

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Siklus I

No	Keaktifan dalam Pembelajaran di Kelas	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran.	K			
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.		C		
3.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.		C		
4.	Siswa antusias mengerjakan tugas		C		

Keterangan:

Sangat Baik : 31 – 40 siswa (75% – 100%)

Baik : 21 – 30 siswa (51% – 75%)

Cukup : 11 – 20 siswa (26% – 50%)

Kurang : 1 – 10 siswa (0% – 25%)

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (Siklus II)

Hari/ tanggal : Selasa, 28 Agustus 2012
Waktu : 2 x 40 menit

Pertemuan : 4
Tahap : Siklus II

No	Keaktifan dalam Pembelajaran di Kelas	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran.		C		
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.		C		
3.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.		C		
4.	Siswa antusias mengerjakan tugas			B	

Keterangan:

Sangat Baik : 31 – 40 siswa (75% – 100%)

Baik : 21 – 30 siswa (51% – 75%)

Cukup : 11 – 20 siswa (26% – 50%)

Kurang : 1 – 10 siswa (0% – 25%)

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (Siklus III)

Hari/ tanggal : Selasa, 25 September 2012

Pertemuan : 6

Waktu : 2 x 40 menit

Tahap : Siklus III

No	Keaktifan dalam Pembelajaran di Kelas	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran.		C		
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.		C		
3.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.		C		
4.	Siswa antusias mengerjakan tugas			B	

Keterangan:

Sangat Baik : 31 – 40 siswa (75% – 100%)

Baik : 21 – 30 siswa (51% – 75%)

Cukup : 11 – 20 siswa (26% – 50%)

Kurang : 1 – 10 siswa (0% – 25%)t

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus III)**

Nama = Sundaryani

No. Absen = 23

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda √ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.		✓
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus III)**

Nama = Rizni Novitasari
 No. Absen = 20
 Kelas = 8
 Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.		✓
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus III)**

Nama = Nur Achmad

No. Absen = 15

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda √ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menulis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.	✓	
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.		✓
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus III)**

Nama = Mita Febriyana

No. Absen = 13

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda √ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.		✓
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa		✓
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus II)**

Nama = Rendy Saputro

No. Absen = 19

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.	✓	
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.		✓
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus II)**

Nama = Novita Sari

No. Absen = 14

Kelas = VII

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.		✓
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus II)**

Nama = Marwanto

No. Absen = 12

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda √ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.	✓	
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.		✓
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa		✓
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.		✓
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi		✓

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus II)**

Nama = Leni Rahmawati

No. Absen = 10

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.		✓
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa		✓
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus I)**

Nama = RUDI SETIAWAN

No. Absen = 21

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.		✓
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus I)**

Nama = Parinah

No. Absen = 18

Kelas = VIII (delapan)

Petunjuk = Berilah tanda √ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.		✓
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus I)**

Nama = **FERIYAN CHATUR.P.**

No. Absen = **8**

Kelas = **VIII**

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.	✓	
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.		✓
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket untuk Mengetahui Kegiatan Siswa setelah Pembelajaran Menulis
Kosa Kata Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi (Siklus I)**

Nama = Anastasia Widianatasari
 No. Absen = 1
 Kelas = VIII
 Petunjuk = Berilah tanda √ untuk jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi menullis kosa kata Bahasa Jawa saya peroleh sebelum pembelajaran di sekolah.		✓
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan kosa kata Bahasa Jawa setelah mendapat materi dan tugas menulis kosa kata dengan media kamus pribadi.	✓	
3.	Sebelum mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
4.	Sesudah mendapat tugas menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi, saya belum terampil menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
5.	Media kamus pribadi membantu saya untuk trampil menulis dengan Bahasa Jawa	✓	
6.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
7.	Pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi lebih menyenangkan.	✓	
8.	Media kamus pribadi dapat meningkatkan sikap kritis, logis, sistematis dan mandiri dalam menulis dengan Bahasa Jawa.	✓	
9.	Media kamus pribadi sangat tepat dalam pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa.	✓	
10.	Saya lebih termotivasi ketika pembelajaran menulis kosa kata Bahasa Jawa dengan media kamus pribadi	✓	

**Angket Untuk Mengetahui Minat Siswa Dalam
Pembelajaran Menulis (Pratindakan)**

Nama = Sundaryani

No. Absen = 23

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya, Kadang-kadang dan Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
1.	Apakah siswa senang dengan kegiatan menulis menggunakan Bahasa Jawa?		✓	
2.	Apakah guru pernah menggunakan media beraneka ragam saat mengajarkan materi menulis dalam pembelajaran Bahasa Jawa?		✓	
3.	Apakah selama ini pembelajaran menulis Bahasa Jawa dikelas menyenangkan?		✓	
4.	Apakah siswa ingin mempelajari lebih banyak mengenai menulis Bahasa Jawa?	✓		
5.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis Bahasa Jawa?	✓		

**Angket Untuk Mengetahui Minat Siswa Dalam
Pembelajaran Menulis (Pratindakan)**

Nama = Rini Novitasari

No. Absen = 20

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya, Kadang-kadang dan Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
1.	Apakah siswa senang dengan kegiatan menulis menggunakan Bahasa Jawa?		✓	
2.	Apakah guru pernah menggunakan media beraneka ragam saat mengajarkan materi menulis dalam pembelajaran Bahasa Jawa?		✓	
3.	Apakah selama ini pembelajaran menulis Bahasa Jawa dikelas menyenangkan?		✓	
4.	Apakah siswa ingin mempelajari lebih banyak mengenai menulis Bahasa Jawa?	✓		
5.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis Bahasa Jawa?	✓		

**Angket Untuk Mengetahui Minat Siswa Dalam
Pembelajaran Menulis (Pratindakan)**

Nama = Nur Achmad

No. Absen = 15

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya, Kadang-kadang dan Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
1.	Apakah siswa senang dengan kegiatan menulis menggunakan Bahasa Jawa?		✓	
2.	Apakah guru pernah menggunakan media beraneka ragam saat mengajarkan materi menulis dalam pembelajaran Bahasa Jawa?	✓		
3.	Apakah selama ini pembelajaran menulis Bahasa Jawa dikelas menyenangkan?		✓	
4.	Apakah siswa ingin mempelajari lebih banyak mengenai menulis Bahasa Jawa?	✓		
5.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis Bahasa Jawa?	✓		

**Angket Untuk Mengetahui Minat Siswa Dalam
Pembelajaran Menulis (Pratindakan)**

Nama = Anastasia Widianatasari

No. Absen = 1

Kelas = VIII

Petunjuk = Berilah tanda ✓ untuk jawaban Ya, Kadang-kadang dan Tidak sesuai dengan pertanyaan disebelah kiri !

No.	Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
1.	Apakah siswa senang dengan kegiatan menulis menggunakan Bahasa Jawa?	✓		
2.	Apakah guru pernah menggunakan media beraneka ragam saat mengajarkan materi menulis dalam pembelajaran Bahasa Jawa?		✓	
3.	Apakah selama ini pembelajaran menulis Bahasa Jawa dikelas menyenangkan?		✓	
4.	Apakah siswa ingin mempelajari lebih banyak mengenai menulis Bahasa Jawa?	✓		
5.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis Bahasa Jawa?	✓		

Lampiran 6: Catatan Lapangan

Lokasi : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo
 Hari/ Tanggal : Selasa, 31 Juli 2012
 Pertemuan : Pertama / Pratindakan

Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan memberitahukan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian peningkatan kosakata bahasa Jawa di kelas VIII.

Pertama guru menerangkan apa yang dimaksud dengan kosakata dan kamus pribadi. Guru juga mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang disampaikan namun kebanyakan siswa masih diam saja. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti memberikan materi penjelasan mengenai kosakata bahasa Jawa dan kamus pribadi. Peneliti memberikan *pre-tes* dengan cara setiap siswa diberikan 10 kata atau istilah dalam bahasa Jawa. Setiap siswa diminta mencari sinonim dari kata atau istilah tersebut kepada siswa, tujuannya untuk mengetahui penguasaan kosakata para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa belum menguasai kosakata bahasa Jawa. Siswa terlihat gaduh dan bermalas-malasan di meja saat pelajaran berlangsung. Setelah waktu pembelajaran usai guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

Catatan Lapangan

Lokasi : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo
 Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2012
 Pertemuan : Pertama / Siklus I

Pada pertemuan pertama ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa kemudian guru memberikan apresiasi tentang kosakata bahasa Jawa dan kamus pribadi. Siklus I ini guru menjelaskan tentang rencana pembelajaran kosakata Bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Guru menerangkan apa yang dimaksud dengan kosakata bahasa Jawa dan kamus pribadi. Siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran membuat kamus pribadi, karena siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran membuat kamus pribadi pada saat pembelajaran sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung.

Menjelaskan manfaat kamus pribadi dan cara membuat kamus pribadi. Dalam hal ini, guru memberikan kriteria kamus pribadi ditulis di atas buku notes ukuran saku. Membagikan cerkak bahasa Jawa kepada setiap peserta didik dan meminta setiap peserta didik untuk membuat kamus pribadi. Mengumpulkan dan memberikan penilaian terhadap kamus pribadi yang dihasilkan oleh masing-masing siswa.

Catatan Lapangan

Lokasi : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo
Hari/ Tanggal : 14 Agustus 2012
Pertemuan : Kedua / Siklus I

Pada pertemuan kedua ini peneliti dan guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Pertemuan kedua siklus I ini guru menjelaskan tentang rencana pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat kamus pribadi. Guru menerangkan apa yang dimaksud dengan kosakata bahasa Jawa dan kamus pribadi. Siswa lebih memperhatikan guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menggunakan media kamus pribadi, karena siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan media kamus pribadi pada saat pembelajaran sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dari pada saat pratindakan berlangsung walaupun masih ada beberapa siswa yang sibuk ngobrol sendiri.

Pada akhir pertemuan siklus I guru dan peneliti mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kata. Pelajaran ditutup dengan berdoa dan minggu depan akan diadakan pertemuan siklus II.

Catatan Lapangan

Lokasi : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo
Hari/ Tanggal : 28 Agustus 2012
Pertemuan : Pertama / Siklus II

Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan mengabsen kehadiran siswa sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai tugas membuat kamus pribadi.

Berdasarkan pengamatan pada saat siklus II, siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini muncul kendala-kendala yang dialami para siswa, yaitu para siswa kesulitan dalam mengartikan kosakata bahasa Jawa dan mencari sinonim dari kata berbahasa Jawa tersebut. Hal itu dapat ditangani dengan keaktifan beberapa siswa yang sudah mulai berani bertanya mengenai penyusunan kamus pribadi. Suasana kelas pun menjadi bersemangat dengan bantuan guru memberikan motivasi sehingga memunculkan rasa semangat para siswa. Guru memberikan peringatan pada siswa yang berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Guru menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan dilakukan oleh siswa. Pelajaran ditutup dengan berdoa terlebih dahulu.

Catatan Lapangan

Lokasi : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo
Hari/ Tanggal : 11 September 2012
Pertemuan : Kedua / Siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan mengabsen kehadiran siswa sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai tugas membuat kamus pribadi pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan pada saat siklus II pertemuan kedua, siswa terlihat lebih serius dan tertarik mengikuti pembelajaran. Suasana kelas pun menjadi bersemangat dengan bantuan guru memberikan motivasi sehingga memunculkan rasa semangat para siswa. Guru memberikan peringatan pada siswa yang berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Guru menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan dilakukan oleh siswa.

Pada akhir pertemuan siklus II dilakukan evaluasi, guru dan peneliti mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kata. Pelajaran ditutup dengan berdoa dan minggu depan akan diadakan pertemuan siklus III.

Catatan Lapangan

Lokasi : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo
Hari/ Tanggal : 25 September 2012
Pertemuan : Pertama / Siklus III

Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan mengabsen kehadiran siswa. Suasana kelas yang tenang dan kondusif. Siswa belajar dengan menyenangkan dan mereka sudah memahami tentang pembelajaran kosakata bahasa Jawa dengan membuat produk kamus pribadi.

Sesuai pengamatan pada siklus III ini, Siswa nampak lebih tenang, tidak ramai, serta berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih percaya diri pada saat bertanya dan mengungkapkan pendapat tentang materi pembelajaran. Proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus III ini guru telah memberikan penjelasan yang sangat detail mengenai cara penyusunan kamus pribadi dan kisi-kisi penilaian kamus pribadi yang terdiri dari 4 aspek, yaitu urutan kata sesuai abjad, jumlah kata, kelengkapan keterangan istilah, kerapian tulisan. Pelajaran ditutup dengan evaluasi dan berdoa.

Catatan Lapangan

Lokasi : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo
 Hari/ Tanggal : 2 Oktober 2012
 Pertemuan : Kedua / Siklus III

Pelajaran dimulai dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Guru dan peneliti melakukan sesi tanya jawab mengenai penyusunan kamus pribadi. Siswa nampak lebih tenang, tidak ramai, serta berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih percaya diri pada saat bertanya dan mengungkapkan pendapat tentang materi pembelajaran. Suasana kelas yang tenang dan kondusif. Siswa belajar dengan menyenangkan dan mereka sudah memahami tentang pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan membuat produk kamus pribadi. Proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jawa mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan. Diakhir siklus untuk mengetahui implementasi peningkatan peningkatan kosakata, maka siswa diminta membuat cerkak dari kosakata yang ditulis didalam kamus pribadi yang dibuat masing-masing siswa.

Pada akhir pertemuan siklus III dilakukan evaluasi, guru dan peneliti mempersiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang diberikan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kata. Pelajaran ditutup dengan berdoa dan ucapan terimakasih oleh peneliti.

Lampiran 7: Format Penilaian Penggunaan Kosakata Bahasa Jawa

Nama :

No.Absen :

Tanggal :

Skor :

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat					
Ketepatan ejaan					
Pemilihan diksi					
Jumlah					J

Kriteria Penilaian :

a. Struktur kalimat:

1. Kesalahan struktur banyak, berulang- ulang sehingga mengganggu pemahaman.
2. Kesalahan struktur terjadi berulang- ulang dan banyak jenisnya.
3. Sekali- sekali terdapat kesalahan struktur.
4. Hampir tidak terjadi kesalahan struktur.

b. Ketepatan ejaan:

1. Seluruh kalimat ditulis tidak sesuai EYD.
2. Terdapat sebagian tulisan yang tidak sesuai EYD.
3. Masih terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan yang tidak sesuai EYD.
4. Seluruh tulisan sesuai EYD.

c. Pemilihan diksi atau kata:

1. Pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai dan sangat terbatas.
2. Pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas.
3. Pemilihan kata kurang ^{tepat}, kurang sesuai meskipun variatif
4. Pemilihan kata tepat, sesuai dan variatif

Lampiran 8: Hasil Penilaian Penggunaan Kosakata

HASIL PENILAIAN PENGGUNAAN KOSAKATA

Nama : Anastasia Widianatasari

No.Absen : 01

Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012

Skor : **5**

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat	√				Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman
Ketepatan ejaan		√			Terdapat sebagian tulisan yang tidak sesuai EYD
Pemilihan diksi atau kata		√			Pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai dan terbatas
Jumlah	5				

HASIL PENILAIAN PENGGUNAAN KOSAKATA

Nama : Anastasia Widianatasari

No.Absen : 01

Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2012

Skor : **8**

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat			√		Sekali-sekali terdapat kesalahan struktur
Ketepatan ejaan			√		Masih terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan yang tidak sesuai EYD
Pemilihan diksi atau kata		√			Pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas
Jumlah	8				

HASIL PENILAIAN PENGGUNAAN KOSAKATA

Nama : Beni Wahyu Tabawana

No.Absen : 04

Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012

Skor : **5**

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat	√				Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman
Ketepatan ejaan		√			Terdapat sebagian tulisan yang tidak sesuai EYD
Pemilihan diksi atau kata		√			Pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas
Jumlah	5				

HASIL PENILAIAN PENGGUNAAN KOSAKATA

Nama : Beni Wahyu Tabawana

No.Absen : 04

Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2012

Skor : **12**

Komponen yang dinilai	Skala nilai				
	1	2	3	4	
Struktur kalimat				√	Hampir tidak terjadi kesalahan struktur
Ketepatan ejaan				√	Seluruh tulisan sesuai EYD
Pemilihan diksi atau kata				√	Pemilihan kata tepat, sesuai dan variatif
Jumlah	12				

HASIL PENILAIAN PENGGUNAAN KOSAKATA

Nama : Winda Veriyawati

No.Absen : 24

Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012

Skor : **7**

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat		√			Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya
Ketepatan ejaan		√			Terdapat sebagian tulisan yang tidak sesuai EYD
Pemilihan diksi atau kata			√		Pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif
Jumlah	7				

HASIL PENILAIAN PENGGUNAAN KOSAKATA

Nama : Winda Veriyawati

No.Absen : 24

Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2012

Skor : **11**

Komponen yang dinilai	Skala nilai				Keterangan
	1	2	3	4	
Struktur kalimat				√	Hampir tidak terjadi kesalahan struktur
Ketepatan ejaan			√		Masih terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan yang tidak sesuai EYD
Pemilihan diksi atau kata				√	Pemilihan kata tepat, sesuai dan variatif
Jumlah	11				

Lampiran 9: Hasil Nilai Kamus Pribadi

Nilai Kamus Pribadi Siklus I

Hari, tanggal : Selasa, 14 Agustus 2012

Pertemuan/siklus : Kedua/ siklus I

No.	Siswa	Urutan kata sesuai abjad	Jumlah kata	Kelengkapan keterangan istilah	Kerapian tulisan	Nilai
1	S1	3	2	3	2	10
2	S2	2	1	0	1	4
3	S3	2	2	1	3	8
4	S4	3	2	0	2	7
5	S5	1	1	3	1	6
6	S6	2	2	3	1	8
7	S7	2	1	1	1	5
8	S8	2	2	2	2	8
9	S9	1	1	0	0	2
10	S10	1	1	2	1	5
11	S11	2	1	1	1	5
12	S12	2	2	1	1	6
13	S13	2	1	2	0	5
14	S14	3	2	2	2	9
15	S15	2	1	0	1	4
16	S16	2	1	1	1	5
17	S17	3	2	2	1	8
18	S18	2	2	3	2	9
19	S19	2	3	1	2	8
20	S20	2	2	2	2	8
21	S21	1	2	0	2	5
22	S22	2	2	3	2	9
23	S23	3	2	2	1	8
24	S24	3	1	1	2	7
25	S25	2	1	2	1	6
26	S26	3	2	2	1	8
Jumlah		55	42	40	36	173
Rata-rata		2.12	1.62	1.54	1.38	6.65

Nilai Kamus Pribadi Siklus II

Hari, tanggal : Selasa, 11 September 2012

Pertemuan/siklus : Kedua/ siklus II

No.	Siswa	Urutan kata sesuai abjad	Jumlah kata	Kelengkapan keterangan istilah	Kerapian tulisan	Nilai
1	S1	3	3	2	3	11
2	S2	2	2	2	2	8
3	S3	3	3	2	3	11
4	S4	3	3	1	3	10
5	S5	3	3	1	3	10
6	S6	2	2	2	2	8
7	S7	1	1	1	1	4
8	S8	1	1	1	1	4
9	S9	2	2	2	2	8
10	S10	2	2	2	1	7
11	S11	2	2	2	2	8
12	S12	3	3	2	2	10
13	S13	2	2	2	2	8
14	S14	1	1	1	1	4
15	S15	1	1	1	1	4
16	S16	2	2	2	1	7
17	S17	2	2	2	2	8
18	S18	3	3	2	2	10
19	S19	3	2	2	3	10
20	S20	2	1	1	1	5
21	S21	2	2	2	2	8
22	S22	2	2	2	2	8
23	S23	2	4	1	1	8
24	S24	3	2	1	2	8
25	S25	3	2	2	1	8
26	S26	2	3	2	2	9
Jumlah		57	56	43	48	204
Rata-rata		2.19	2.15	1.65	1.85	7.85

Nilai Kamus Pribadi Siklus III

Hari, tanggal : Selasa, 2 Oktober 2012

Pertemuan/siklus : Kedua/ siklus III

No.	Siswa	Urutan kata sesuai abjad	Jumlah kata	Kelengkapan keterangan istilah	Kerapian tulisan	Nilai
1	S1	2	3	4	3	12
2	S2	2	2	2	2	8
3	S3	3	2	2	1	8
4	S4	3	2	1	2	8
5	S5	3	2	3	2	10
6	S6	4	3	2	2	11
7	S7	2	2	2	3	9
8	S8	2	2	2	1	7
9	S9	2	2	2	2	8
10	S10	2	2	3	1	8
11	S11	2	2	4	2	10
12	S12	2	4	2	2	10
13	S13	2	2	2	3	9
14	S14	2	3	1	2	8
15	S15	2	2	1	2	7
16	S16	3	2	1	2	8
17	S17	2	2	1	2	7
18	S18	2	2	2	2	8
19	S19	3	2	2	1	8
20	S20	2	2	2	2	8
21	S21	2	2	1	2	7
22	S22	2	2	2	1	7
23	S23	3	2	3	4	12
24	S24	2	3	2	4	11
25	S25	2	2	2	1	7
26	S26	3	3	3	2	11
Jumlah		61	59	54	53	227
Rata-rata		2.35	2.27	2.08	2.04	8.73

Lampiran 10: Hasil Nilai Penggunaan Kosakata

Penilaian Penggunaan Kosakata pada Siklus I

Siswa	Struktur kalimat	Ketepatan ejaan	Pemilihan diksi	Nilai
S1	1	2	2	5
S2	2	2	1	5
S3	2	2	2	6
S4	1	2	2	5
S5	2	2	2	6
S6	2	2	3	7
S7	2	2	2	6
S8	3	2	2	7
S9	4	2	2	8
S10	3	2	2	7
S11	2	4	4	10
S12	3	2	2	7
S13	2	3	2	7
S14	2	2	2	6
S15	2	2	2	6
S16	3	2	2	7
S17	4	2	2	8
S18	2	2	2	6
S19	2	2	2	6
S20	2	2	2	6
S21	3	2	2	7
S22	2	3	3	8
S23	2	3	3	8
S24	2	2	3	7
S25	2	2	2	6
S26	4	4	2	10
Jumlah	61	59	57	177
Rata-rata	2,35	2,27	2,19	13.11

Penilaian Penggunaan Kosakata pada Siklus II

Siswa	Struktur kalimat	Ketepatan ejaan	Pemilihan diksi	Nilai
S1	2	2	3	7
S2	3	3	3	9
S3	3	4	3	10
S4	4	4	3	11
S5	3	4	3	10
S6	3	4	4	11
S7	2	3	3	8
S8	3	3	2	8
S9	3	3	2	8
S10	3	4	2	9
S11	3	3	2	8
S12	4	4	2	10
S13	4	4	3	11
S14	3	3	2	8
S15	3	3	2	8
S16	4	4	2	10
S17	2	4	2	8
S18	4	4	4	12
S19	3	3	3	9
S20	2	2	3	7
S21	2	2	3	7
S22	3	2	4	9
S23	2	3	3	8
S24	3	3	2	8
S25	3	3	3	9
S26	4	3	4	11
Jumlah	78	84	72	234
Rata-rata	3,00	3,22	2,76	17.33

Penilaian Penggunaan Kosakata pada siklus III

Siswa	Struktur kalimat	Ketepatan ejaan	Pemilihan kata	Nilai
S1	3	3	2	8
S2	4	4	3	11
S3	4	4	4	12
S4	4	4	4	12
S5	4	3	4	11
S6	3	3	4	10
S7	4	4	4	12
S8	3	4	4	11
S9	3	3	4	10
S10	4	3	4	11
S11	4	4	4	12
S12	3	4	4	11
S13	5	3	4	12
S14	3	2	3	8
S15	3	3	2	8
S16	4	4	3	11
S17	3	4	4	11
S18	4	4	4	12
S19	4	3	4	11
S20	3	3	4	10
S21	4	4	4	12
S22	3	4	4	11
S23	3	4	4	11
S24	4	3	4	11
S25	4	4	4	12
S26	4	4	4	12
Jumlah	93	93	97	283
Rata-rata	3,58	3,58	3,73	20.96

Lampiran 11: Hasil *Pre-test*, *Post-test* Siklus I, II, III

No	Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	S1	8	8	10	10
2	S2	6	7	8	8
3	S3	7	7	10	9
4	S4	5	6	8	8
5	S5	6	9	9	10
6	S6	8	8	8	8
7	S7	6	6	8	7
8	S8	5	5	7	8
9	S9	7	8	8	8
10	S10	8	8	8	8
11	S11	6	9	9	9
12	S12	6	8	8	7
13	S13	7	7	5	8
14	S14	5	8	8	6
15	S15	5	6	7	8
16	S16	7	7	6	8
17	S17	5	5	7	7
18	S18	8	8	8	8
19	S19	8	8	8	8
20	S20	7	6	7	6
21	S21	5	6	6	7
22	S22	7	7	7	8
23	S23	8	7	10	9
24	S24	5	6	9	10
25	S25	5	5	7	7
26	S26	7	7	9	9
Rata-Rata		6,42	7,00	7,88	8,03

Nama : Siti Nur Khotimah

Kelas/ No : VIII/ 22

~ R ~

☆

- Aneas	: Maksud
- Aking	: Goreng
- Agal	: Kasar
- Alos	: Menter
- Alem	: Agung
- Aman	: Tentrem

☆

~ R ~

~ B ~

- Bering	: Bot Sih
- Budi	: Nalar
- Baul	: Wuruk
- Bau	: Lengen
- Bant	: Pinter
- Blater	: Grapyak



~ C ~

- Congkrah	: Crak
- Cethil	: Medhit
- Cacat	: Jajal
- Cawis	: Cepak
- Curo	: Gelo
- Cokor	: Klurung
- Cawis	: Cepak
- Cancang	: Ditateni

~ D ~

- Drawuk	: Ngendit
- Duratka	: Sajak
- Bedel	: Mhukut
- Dahwen	: Melikani
- Diewer an	: Gabyas
- Darbe	: Duwe
- Deksura	: Jahad
- Dunung	: Panggonan

~ E ~

- Edum = Bage
- Edhum = Eyub
- Edi = Sarwa Becik
- Emah = Suthik
- Empen-Empen = Jaimu

J

- Jamak = Redha
- Jarwa = Teger
- Jatmika = Trapsila
- Jiwa ragu = Pati Unir
- Jombangah = Klatu
- Jarit = Sawek, Tarpin
- Juru = Tukang

~ F ~

~ G ~

- Gagrak = Cara
- Gangsar = Lancar
- Gelung = Lihel
- Garap = Allah
- Gagar = Wurung
- Gesek = Beda

Nama : Wisnu Nugraha
Kelas/No : VIII/ 25

A

Adi : ora pih sin

Abo arep : Adep-adepan

Ajo maju : ngajak maju

B

Budaya : Budaya

Bangur : terus

Bener : beeth

Betah : Betah ngroso nyaman

Bocah : Murid

Baten enten : ora ono

C

Cilik : alet

D

Dalem : Omah

Darus : Maca al-auran

Damel : jawe

E

eman : omel banget
 empyek : alah omong

F

Fittik : ora nyata
 Fajar : wayah bangun esuk
 Fatwa : ajerng wama

G

Gendingan : ngerembuk
 Gebjar : gebjar
 Gableg : tukang kayu

H

Haram : ora kena di lakoni
 Holeng : Rame banget
 Hukum : wewaton
 Hawa : gas sing ngumpul jasad

I

Iker : lila sing ndilaut
 Iml : ora duwe isin
 Kus : cidhak jangon

J

Jandi : omongan sang kudu di tetepi
 Jime : kemeng kang linu
 Jarang : banyu Panas kang ngombe
 Jemeh : drama malisan ngangg katu
 chik

K

Kangggo : guru
 Keterampilan : tampek
 Kedadosan : kedadapan
 Kerajinan : Jawe kerajinan
 Ketompok : gerombolan
 Kewan ingon : kewan kang ditingu

L

Lata : ora sehat
 Lantang : surat kabar
 Labur : jur-juran gampang
 Laci : seterokan ing meja
 Labas : entek kabeh pisan

M

Masyarakat : masyarakat
 Maha agung : Gusti Allah
 Marungso : marusti
 Muslim : uwong kang wis mlebu Islam
 Mengeti : mampetngati

N

Nalir : Namalak
 Njundung : ngangkat
 Njalur : Njukur

O

Omah : papan kanggo manggon
 Oleh-oleh : panggonan singan

P

Pekerjaan : Jawean
 Pengungsian : Papan njejo ngangsi
 Piatu : anak sing ora duwe ibu
 Ranti asuhan : Papan kanggo manglung
 wong kang wes lanjut
 usang

Q	R Racun : obat Menderita Rabuk : Refluk Rejeki : Rejeki
S Sekolah : Papan kanggo nuntut ilmu siswa : Murid sembodo : perantasi Susah : ora tenang	T Tunggal : mang siji
U	V
W wangsulun : wangsulun wujud : kalarane	X
Y Yatim : anak jing ora duwe bapak Yarasan : tarasan	Z

Nama : Novitasari

Kelas/ No : VIII/ 14

A

Aku = Kula

ALON = Rindhik

APA = punapa

AWAI = Sing dhisik

B

Babi = Celeng

Bagigur = omben = saka
Santen lan Kopi

Bakar = Ngabong

Basa = Tembung

C

Cekak = Condhak

Cikal = Kambil sing wis
Thukul

Cokor = cakar

Copet = tukang ngutil

D

Dulu = wingi

Damel = gawe

Dugi = tekan

~~Duka~~

Duka = Nesu

E

Edan = gendheng

Engal - engal = Cepet =

~~Entuk~~

Entuk = Oleh

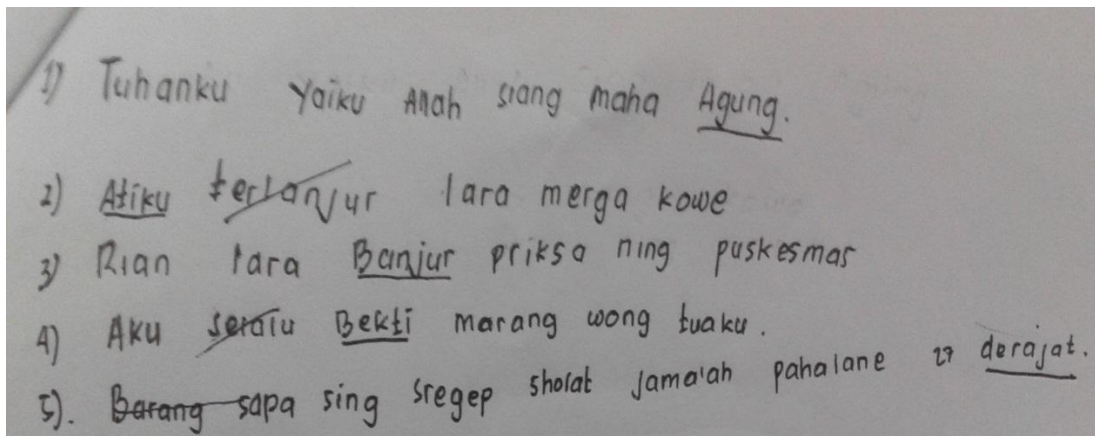
F

Fajar = wayah

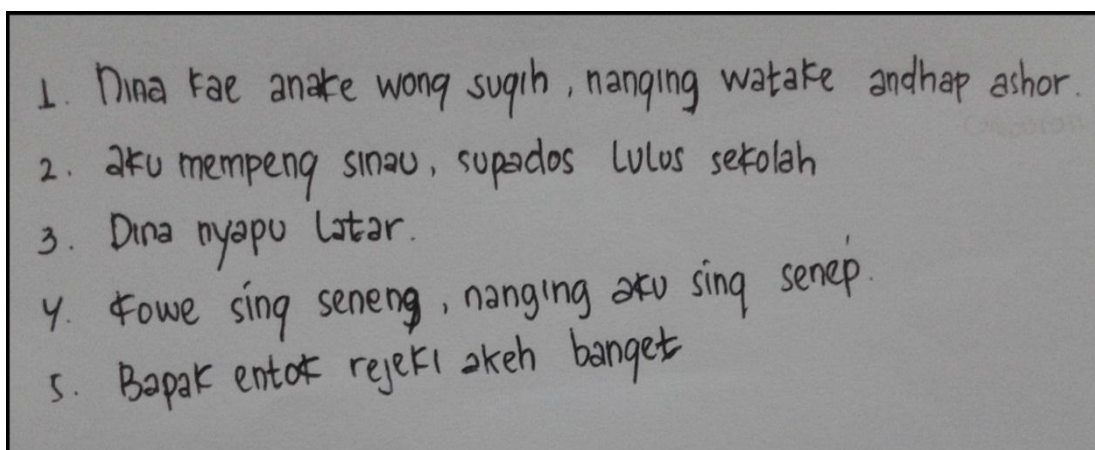
Fitrah = wajib

Final = Babak pungkasan

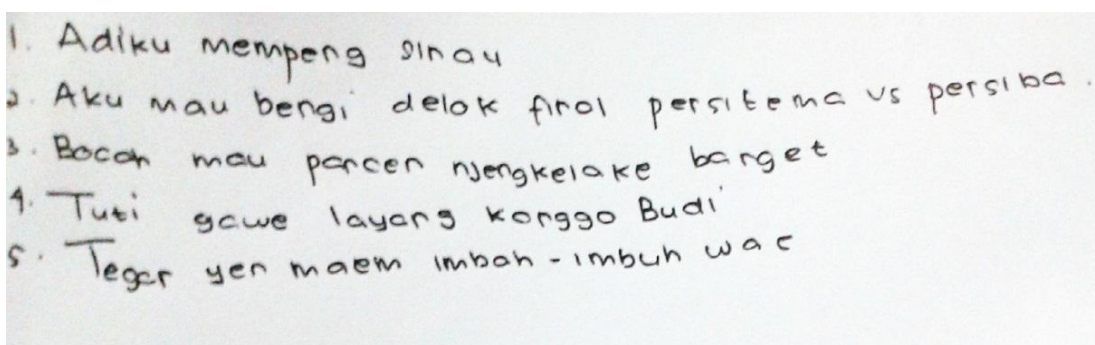
Nama : Parinah
 Kelas/ No : VIII/ 18
 Siklus : I



Nama : Ina maryani
 Kelas/ No : VIII/ 8
 Siklus : I



Nama : Rudi Setiawan
 Kelas/No : VIII/ 21
 Siklus : II



Nama : Linda Dwi Purwanti
 Kelas/ No : VIII/ 11
 Siklus : II

- 1.) Nalika dinten Minggu wonten pawarta lelayu.
- 2.) Ibu Guru nyaosi kuladha nyerat layang.
- 3.) Wulan garap PR dene Susi gawe layangan.
- 4.) Para warga padha rukun.
- 5.) Kembangan padha layu.

Nama : Ana Retno
 Kelas/ No : VIII/ 02
 Siklus : III

1. Pak Imam ngundhuh kambing .
2. Yen arep entak ilmu kudu sinau .
3. Bapak nyirani kembang , Ibu masak tempe .
4. Ibu badhe pasok zakat wonten ing masjid .
5. Sakmenitko sampun wayahé mindakake sholat magrib .
6. Kulo nate turibas tigan wonten ing peken .
7. Bapak ngunjuk kopi sinambi maos koran .
8. Belanda jajah wango Indonesia .
9. Budhe sampun dugi cilacap .
10. BU Guru duko amangi para siswa padha gojek .

LEMBAR MENULIS CERITA CEKAK

Nama : Ana Retno Ningtyas

No. Absen : II (Dua)

Kelas : VIII (Delapan)



Jaman biyen, kancil mlaku - mlaku ana tengah alas, kancil weruh gedhang mateng, kancil tepengen banget nanging kancil ora bisa menek, banjur kancil golek akal. Terus kancil ngampiri kethek, banjur kethek menek ngundhuh gedhang lan kancil njagani ngisore. Gedhange ditibarake siji - siji, saben tiba siji di pangan kancil nganti gedhange enter. Banjur kethek mudhun arep mangan gedhang nanging kethek kaged gedhange wis enter. Kancil mlayu wedi dioyak kethek, kancil keceblung sumur lan ora bisa metu maneh.

LEMBAR MENULIS CERITA CEKAK

Nama : OCTA INDRIANA

No. Absen : 17

Kelas : VIII (DELAPAN)

Brambang Bawang

Mbok Randha duwa anak wadon loro Sing ayu Rupane. Sing Pambarap Janange Brambang, dene Sing Wuragi Janange Bawang. Wiwit Ciik Brambang ora tau mbantu Wong tuwane. Bisane Prantah lan nyangani nanging tumandang gawa dhawa ora bisa.

Beda karo Bawang wiwit Ciik Sragap Sinau lan Sragap nyambut gawe. Kabeh Pagawean ditindakake Kanthi tumaman. Sangajan disariki dandane Brambang tetep Sabar atine. Yen namoni lalakan Sing ora nyanangake Bawang tansah denga Marang Gusti Allah. Nalika lagi Umbah-umbah ing kali, ora Sandhangane Sing kali, Bawang nggolaki. Ditakake Wong Sing ngguyang kabo ora rerti. Banjur mlaku turut Pinggir kali takon Wong ngguyang jaran uga ora ngerti. Ora krasa Bawang wis adoh lakune, ing kono banjur katemu karo nini-nini Sing ala Rupane. Sandhangane Sing kali diwanahake Bawang. Malah baline uga diwanahi waluh.

Barang taku omah waluh dibancah isine mas intan akah banget. Maruhi kahanan kaya Mangkono Brambang banjur menyang kali, kabeh Sandhangane dikatekake. Banjur mlaku turut Pinggir kali tumeka Papane nini-nini Sing ala Rupane. Sandhangane Sing kali diwanahake lan baline uga diwanahi waluh. Tatan omah dibancah, Pikira bakal nduwe mas intan isine ula lan klabang Sing ngroyok Brambang nganti dadi tiwase.

LEMBAR MENULIS CERITA CEKAK

Nama : Linda Dwi Sutanti

No. Absen : 11 (Sebelas)

Kelas : VIII (Delapan)

Pit-Pitan Ing Dina Minggu

Dina Minggu wingi, aku pit-pitan karo Ranti lan Bayu. Aku budhal saka omah watara jam enam esuk. Ranti lan Bayu padha numpak pit gunung dene aku numpak pit BMX.

Pit-Pitan iku bisa diarani olahraga. Malah bisa kanggo GANTI Senam Kesegaran Jasmani. Loro-Lorone bisa kanggo njaga kesehatan raga. Pit BMX ku dakonthei alon-alon. Sedhela-sedhela aku Ranti lan Bayu nyekakake ngguyu nurut dalan, aku saktanta. Spadha gawe crita lucu-lucu.

Sunare srengenge wis kraja anget. Ing dalan wiwit akeh wong padha pit-pitan. Saliyane kuwi ana kang padha mlayu esuk, lan ana uga kang mlaku-mlaku. Aku seneng banget bisa bebarengan rame-rame olahraga. Satemene pit-pitan iku klebu olahraga kang entheng. Ana menek yen ditindakake ing wayah esuk. Hawane resik, rasane seger ana awak. Ora keliru menawa pit-pitan iku uga apik kanggo njaga kesehatan. Aku, Ranti, lan Bayu terus nggenjot pit alon-alon. Ora brasa jebul wis adoh, kira-kira 5 km, Ranti Banjur ngajak leren dhisik. Kere lungguh-hau aku nggawe nggawe kabeneran a...

Lampiran 14: Dokumentasi



Gambar 14: Kegiatan awal pembelajaran siswa menyimak penjelasan mengenai kriteria penulisan kamus pribadi



Gambar 15: Siswa praktik menyusun kamus pribadi



Gambar 16: Siswa praktik menyusun kamus pribadi



Gambar 17: Siswa mengerjakan tes penguasaan kosakata



Gambar 18: Siswa berdiskusi disaat proses pembelajaran



Gambar 19: Siswa nampak ramai saat pembelajaran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 870/UN.34.12/PP/VI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Juni 2012

Kepada Yth.
Ketua Majelis Dikdasmen PDM Bantul
di Bantul - Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kosakata dalam Menulis Bahasa Jawa dengan Media Kamus Pribadi Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIETMADHAN AYUN PRASTIWI
NIM : 08205244057
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2012
Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 2 Dlingo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMP Muhammadiyah 2 Dlingo



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL**

Jl. Jenderal Basuki Rahmat 06 Telpn (0274) 367377 Bantul Kode Pos 55711

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 84 III.4/B/2012
Lamp. : -
Hal : **IJIN PENELITIAN**

20 Sya'ban 1433 H.
10 Juli 2012 M.

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, dengan ini memberi ijin kepada Saudara:

Nama : Rietmadhan Ayun Prastiwi
NIM : 08205244057
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

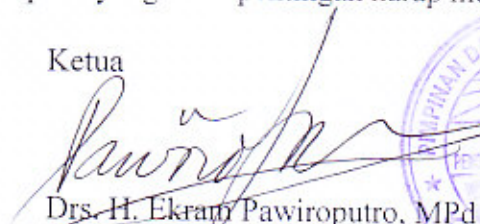
untuk mengadakan penelitian (riset) di SMP Muhammadiyah 2 Dlingo dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "*Peningkatan Kosakata Dalam Menulis Bahasa Jawa Dengan Media Kamus Pribadi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlingo*".

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, sampai dengan 30 September 2012.

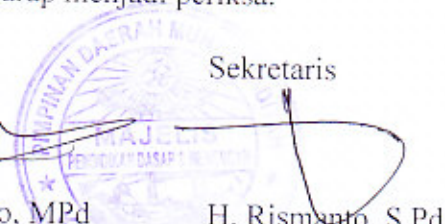
Setelah selesainya penulisan skripsi ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 Jilid skripsi.

Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Ketua


Drs. H. Ekrat Pawiroputro, MPd
NBM: 569346

Sekretaris


H. Rismanto, S.Pd
NBM: 500403

Tembusan:

1. Ybs. Rietmadhan Ayun Prastiwi
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul
3. SMP Muhammadiyah 2 Dlingo
4. Kaprodi Pendidikan Bahasa Jawa
5. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP MUHAMMADIYAH II DLINGO
STATUS : TERAKREDITASI B
Alamat : Seropan, Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta, 55783

SURAT KETERANGAN

No : 21/SK/SMPM/II/X/12

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryono, S.E.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah II Dlingo
Alamat : Jurug, Temuwuh, Dlingo, Bantul

Mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rietmadhan Ayun Prastiwi
NIM : 08205244057
Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Muhammadiyah II Dlingo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dlingo, 20 oktober 2012

Kepala Sekolah



Maryono, S.E.

NIP. 196211081985121005